BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terletak di sebelah Selatan Kota Surabaya dengan jarak ± 100 km. Lokasi kota Batu dapat dilihat pada Gambar 4.1. Kota Batu banyak memiliki potensi sumber daya alam dengan didukung kondisi fisik wilayah yang berada di pegunungan dengan ketinggian 600 meter sampai 3.000 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan yang cukup yaitu 875 – 3.000 mm per tahun dan didukung oleh suhu yang berkisar antara 23 – 27^0C. Selain itu Kota Batu tidak memiliki perubahan musim yang drastis antara musim kemarau dan musim penghujan dengan curah hujan rata-rata 298 mm per bulan dengan hari hujan rata-rata 6 hari perbulan.

Arah kebijakan pembangunan Kota Batu terdiri dari sembilan bidang, dua di antaranya ialah bidang agama dan bidang sumber daya manusia. Pada umumnya, kerukunan umat beragama di Batu masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut agama dan fasilitas peribadatan berbeda agama tersebar di Batu. Sehingga dengan kerukunan ini akan tercipta ketenangan dan keamanan masyarakat Kota Batu dalam menjalankan keagamaan maupun kehidupan beragama sehari-hari. Dalam bidang sumber daya manusia, disebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan mengembangkan kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan menyediakan prasarana serta sarana pendidikan maju.

4.2. GPIB Margo Mulyo Batu

GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) adalah bagian dari GPI (Gereja Protestan Indonesia) yang dulunya bernama Indische Kerk. Teologi Gereja ini didasarkan pada ajaran Reformasi dari Yohanes Calvin, seorang Reformator Prancis. GPIB didirikan pada 31 Oktober 1948 dengan nama "*De Protestantse Kerk in Westelijk Indonesie*". Saat pertama kali dibentuk, GPIB memiliki tujuh klasis yang saat ini disebut MUPEL (Musyawarah Pelayanan) dengan 53 jemaat.

Tabel 4.1. Tabel MUPEL GPIB

No.	MUPEL	Jemaat
1.	Jawa Barat	9 jemaat: Jakarta, Tanjung Priok, Jatinegara, Depok, Bogor, Cimahi,

		Bandung, Cirebon, dan Sukabumi
2.	Jawa Tengah	6 jemaat: Semarang, Magelang, Yogyakarta, Cilacap, Nusakambangan, dan Surakarta
3.	Jawa Timur	12 jemaat: Madiun, Kediri, Madura, Surabaya, Mojokerto, Malang, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Singaraja, Denpasar, dan Mataram
4.	Sumatra	7 jemaat: Sabang, Kutaraja, Medan, Pematang Siantar, Padang, Telukbayur, dan Palembang
5.	Bangka dan Riau	4 jemaat: Tanjung Pinang, Pangkal Pinang, Muntok, dan Tanjungpandan
6.	Kalimantan	8 jemaat: Singkawang, Pontianak, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, Sanga-sanga, dan Kotabaru
7.	Sulawesi	7 jemaat: Makassar, Pare-pare, Watansopeng, Raha, Palopo, Bone, dan Malino

Selain menjadi anggota GPI, GPIB juga menjadi anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), Aliansi Gereja-gereja Reformasi se-Dunia (WARC), dan Dewan Gereja-gereja se-Dunia (WCC). Rentang wilayah pelayanan GPIB dari Raha (timur) sampai ke Sabang (barat) dan dari Nunukan (utara) sampai ke Cilacap (selatan). Dalam rentang wilayah tersebut dipastikan adanya keunikan kontekstual dan kearifan lokal. Semua hal tersebut sangat dihargai, diakomodasi, dan harus dihargai dalam pelayanan pada tingkat jemaat itu sendiri.

GPIB Margo Mulyo Batu berlokasi di Jalan Trunojoyo 2, Batu. GPIB Margo Mulyo Batu termasuk dalam MUPEL Jawa Timur dan berada di Regio II, yaitu termasuk di dalam area kota Malang. Setiap 4-5 tahun sekali, pendeta-pendeta GPIB berpindah memimpin jemaat GPIB lainnya. Dan saat ini GPIB Margo Mulyo Batu digembalakan oleh Pdt. Ny. Ruth Juliana Maradia Panese, M.Min.

4.3. Unit Pelayanan Anak di GPIB Margo Mulyo Batu

PELKAT (Pelayanan Kategorial) adalah Unit Misioner GPIB sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan warga gereja dalam keluarga dan masyarakat sesuai kategori agar para anggotanya berperan aktif dalam pengembangan panggilan dan pengutusan gereja secara utuh dan berkesinambungan.

Tabel 4.2. Tabel PELKAT GPIB

No.	PELKAT	Sasaran
1.	Pelayanan Anak (PA)	Anak-anak usia 0-12 tahun
2.	Persekutuan Teruna (PT)	Teruna usia 13-17 tahun
3.	Gerakan Pemuda (GP)	Pemuda-pemudi usia 18-35 tahun
4.	Persekutuan Kaum Perempuan (PKP)	Kaum perempuan yang sudah menikah dan usia > 35 tahun

5.	Persekutuan Kaum Bapak (PKB)	Kaum laki-laki yang sudah menikah dan usia > 35 tahun
6.	Persekutuan Kaum Lanjut Usia (PKLU)	Kaum lanjut usia > 60 tahun

PELKAT PA GPIB didirikan pada 6 September 1959 dan pada tahun 2013 ini telah mencapai usia pelayanan ke-54 tahun. Secara struktural PELKAT PA terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota Pelayan (kakak layan). Dalam kegiatan IMPA, anak yang akan dibimbing dalam ibadah diistilahkan sebagai anak layan, dan orang dewasa yang akan membimbing anak layan dalam ibadah diistilahkan sebagai pelayan atau kakak layan. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan di dalam PELKAT PA disebut sebagai IMPA (Ibadah Minggu Pelayanan Anak). IMPA ialah ketetapan dari Majelis Sinode GPIB yang bertujuan agar di benak jemaat dan khususnya anak layan tidak tercipta *mindset* "sekolah" untuk anak, melainkan sebuah "ibadah". Untuk selanjutnya dalam kajian ini objek desain akan diistilahkan sebagai Unit Pelayanan Anak GPIB Margo Mulyo Batu.

Obyek rancangan berada di dalam area GPIB Margo Mulyo Batu yang berlokasi di Jalan Trunojoyo 2 Batu. Gedung ibadah utama gereja merupakan bangunan kolonial Belanda yang berdiri sejak tahun 1912 dengan ciri khas bentuk simetris, atap yang tinggi dengan menara dan lonceng, serta berkesan megah. Area GPIB Margo Mulyo telah mengalami renovasi pada beberapa bagiannya, seperti pada ruang konsistori, pastori, dan beberapa area lainnya. Dan saat ini kembali dilakukan renovasi pada gedung ibadah utama dan fasilitasnya agar dapat menampung lebih banyak kapasitas umat yang beribadah, memberikan pastori dan ruang pegawai yang lebih layak untuk ditempati sehari-hari, dan mengoptimalkan serta menata kembali lahan yang ada. Renovasi gedung ibadah utama dilakukan tanpa mengubah bentuk bangunan lama (kolonial) GPIB MM Batu sebagai bangunan sejarah (cagar budaya) di kota Batu yang harus dilestarikan.

4.3.1. Kondisi Eksisting Ruang

Pada kondisi eksisting, terdapat beberapa ruangan yang difungsikan untuk kegiatan IMPA. Penjelasan secara umum mengenai ruang yang digunakan pada Unit Pelayanan Anak saat ini dijelaskan pada mengenai masing-masing ruangan terdapat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kondisi Eksisting Ruang Unit Pelayanan Anak GPIB Margo Mulyo Batu

Ruang	Foto dan Uraian
Ruang Ibadah Utama	Ruang berukuran 5,78x6 meter dengan ketinggian ruangan 3 meter. Tiga dinding utama dilapisi dengan *banner outdoor vinyl* besar bergambar pemandangan alam yang berkesinambungan. Pada dinding terakhir dibiarkan polos dengan tujuan agar dapat didekorasi pada acara tertentu. Terdapat bangku panjang di ketiga sisi ruangan untuk duduk, sehingga membentuk ruang kosong di tengah. Dan untuk orangtua anak layan terdapat ruang menerus selebar 2 meter pada pintu masuk utama untuk duduk sambil mengikuti ibadah anak. Pada ruangan terdapat dua buah jendela besar dan dua pintu untuk mengakses ruangan.
Ruang Kelas Anak TK	Ruang berukuran 3,91x4,68 meter dengan ketinggian ruangan 3 meter. Elemen dekorasi yang ada berupa 2 buah poster berukuran 1,5x1 meter yang disusun berjajar dengan gambar taman dan interior rumah, gambar dalam bingkai kaca, serta hiasan gantungan origami pada jendela. Untuk tempat duduk terdiri dari *single chair* yang dapat disusun bertumpuk, dan juga terdapat tikar gulung untuk aktivitas yang membutuhkan banyak keleluasaan dalam bergerak. Di salah satu sudut ruangan terdapat absensi anak yang ditempelkan pada dinding setinggi tubuh anak. Selain itu ditempatkan perlengkapan kelas seperti meja lipat, kertas, buku aktivitas, dan pensil warna di meja di sudut ruangan. Untuk penghawaan terdapat dua jendela di kedua sisi dinding yang berseberangan yang

terhubung langsung dengan ruang luar.Ukuran ruang kelas TK terbilang cukup kecil, mengingat orang tua anak TK juga ikut menemani anaknya yang beribadah di dalam ruangan. Sehingga saat kondisi kelas cukup penuh, ruang gerak anak semakin terbatas (kurang leluasa untuk beraktivitas).

Ruang Kelas Anak Kecil

Ruang ini terpisah dari bangunan utama PA dan memiliki ukuran 3,55x4 meter. Di dalamnya sangat minim elemen dekorasi ruang, yaitu hanya berupa gambar taman yang ditempel (bekas properti dekorasi kegiatan) dan juga absensi anak yang ditempel di dinding. Pada salah satu sudut ruangan terdapat rak kecil untuk meletakkan meja lipat dan keperluan kelas. Di belakang rak terdapat sebuah papan besar sebagai pembatas dengan ruang di sebelahnya. Untuk kursi, terdiri dari *single chair* yang dapat disusun bertumpuk. Terdapat sebuah jendela besar untuk ventilasi dan akses cahaya ke dalam ruangan.

Ruang Kelas Anak Tanggung

Ruang Kelas Anak Tanggung ditempatkan pada ruang ibadah utama anak dan hanya digunakan setengahnya saja. Sehingga ruang ini memiliki ukuran ½x5,78x6 . Setelah pembagian kelas, bangku panjang di salah satu sisi ruangan digeser menuju tengah sehingga membentuk ruang yang lebih kecil (setengah luas ruangan) untuk ibadah kelas.

Ruang Pelayan	Ruang Pelayan berisi perlengkapan-perlengkapan pelayanan yang dibutuhkan kakak layan dalam ibadah yang diletakkan pada rak, lemari, dan kursi. Di dalamnya juga terdapat meja kursi untuk aktivitas diskusi, rapat, dan doa pelayan pada sebelum dan sesudah ibadah anak.
KM/WC	KM/WC yang ada di area PA berjumlah 3 ruangan dan terletak berdampingan. Kondisi ketiga ruangan ini sangat kotor dan tidak terawat. Namun 1 ruang KM/WC telah mengalami renovasi dan sudah berada dalam kondisi yang baik. Namun kedua ruang sisanya masih berisi perlengkapan-perlengkapan renovasi bangunan.

4.3.2. Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi tapak dalam kaitannya dengan lokasi dan fungsi akan dijelaskan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2. Untuk kondisi eksisting tapak dalam skala makro dan mikro akan dijelaskan pada Tabel 4.4.

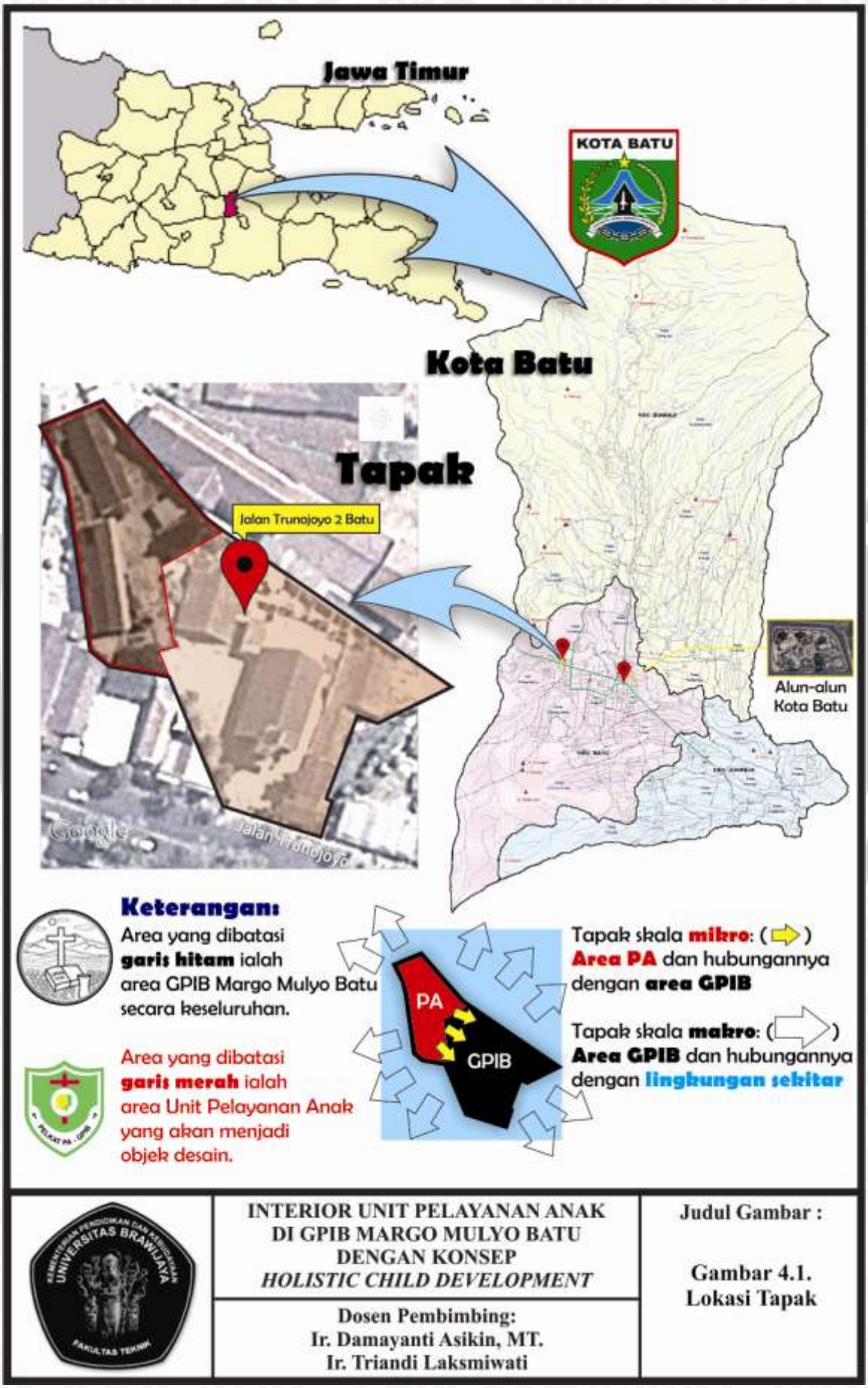
Jawa Timur
KOTA BATU
Kota Batu
Tapak
Jalan Trunojoyo 2 Batu
Alun-alun
Kota Batu
Google
Jalan Trunojoyo
Keterangan:
Area yang dibatasi
garis hitam ialah
area GPIB Margo Mulyo Batu
secara keseluruhan.
Area yang dibatasi
garis merah ialah
area Unit Pelayanan Anak
yang akan menjadi
objek desain.
PA
GPIB
Tapak skala mikro: ( )
Area PA dan hubungannya
dengan area GPIB
Tapak skala makro: ( )
Area GPIB dan hubungannya
dengan lingkungan sekitar
INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK
DI GPIB MARGO MULYO BATU
DENGAN KONSEP
HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT
Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati
Judul Gambar :
Gambar 4.1.
Lokasi Tapak

Fungsi Primer - Fungsi Ibadah & Area Publik

Fungsi Sekunder - Fungsi Pelayanan Gereja

Fungsi Servis

Ruang Terbuka Hijau

Area Unit Pelayanan Anak

Area GPIB Margo Mulyo Batu

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	**Judul Gambar :** **Gambar 4.2. Fungsi-fungsi pada Tapak Skala Makro**
	Dosen Pembimbing: **Ir. Damayanti Asikin, MT.** **Ir. Triandi Laksmiwati**	

Tabel 4.4. Kondisi Eksisting Tapak dalam Skala Makro dan Mikro

No.	Kondisi	Skala Makro (area GPIB Margo Mulyo Batu dengan lingkungan sekitarnya)	Skala Mikro (area Pelayanan Anak dengan area GPIB secara keseluruhan)
1.	Batas tapak **(Gambar 4.3.)**	- Utara : Asrama Putri Institut Injil Indonesia (I-3), area I-3 - Timur : Sungai kecil, permukiman warga, jalan Indragiri, pos polisi, Hotel Orchid - Barat : Permukiman warga, kantor PLN, masjid - Selatan: Jalan Trunojoyo, permukiman warga	- Utara : Institut Injil Indonesia (I-3) - Timur : Asrama putri I-3, garasi mobil, pastoral (rumah pendeta), area pembangunan gereja - Barat : Permukiman warga, kantor PLN, masjid - Selatan: Permukiman warga, gedung utama gereja, area parkir gereja
2.	Pencapaian **(Gambar 4.4.)**	Akses cukup mudah dicapai karena berada di jalan utama kota Batu, dilalui jalur kendaraan umum, dan penanda lokasi cukup kuat sehingga mudah diingat.	Area PA berada di ujung utara, jangkauannya cukup dekat, dan berada di jalur utama sirkulasi dalam area gereja.
3.	Sirkulasi **(Gambar 4.4.)**	Sirkulasi utama ialah pada Jalan Trunojoyo yang merupakan jalan raya dua arah dengan pemisah jalan. Dekat dengan perempatan jalan.	Dicapai dengan melalui jalur utama sirkulasi dalam area gereja.
4.	View ke luar **(Gambar 4.5.)**	Di sekitar tapak terlihat view pegunungan (Gunung Banyak, Gunung Panderman) dan di malam hari terdapat view desa Sidomulyo hingga Punten.	Di selatan area PA terdapat view gedung utama gereja dan areanya. Di utara area PA terdapat view Gunung Banyak. Pada sisi timur view berupa tembok tinggi yang membatasi area GPIB dengan area I-3 Batu.
5.	Fasilitas sekitar **(Gambar 4.3.)**	Fasilitas di sekitar tapak ialah Kantor PLN, Hotel (Orchid, Kartika Wijaya, Hotel Batu, Palem), Institut Injil Indonesia (I-3), area pembangunan Kantor Pemerintahan Kota Batu, dan Pos Polisi. Selain itu terdapat permukiman warga, perumahan, dan fasilitas umum seperti warung makan, kios-kios, dan wartel.	Fasilitas di sekitar area PA ialah Gereja, kantor gereja, pastoral (rumah pendeta), konsistori (ruang Majelis), garasi mobil, dan taman (RTH).
6.	Vegetasi **(Gambar 4.5.)**	Di sepanjang jalan Trunojoyo terdapat pohon-pohon angsana besar yang tertanam di sisi terluar trotoar. Ciri khas jalan yang demikian terdapat di sepanjang jalan utama Kota Batu (dari Jalan Gajah Mada – Panglima Sudirman – Trunojoyo).	Di sekitar tapak terdapat 2 pohon cemara yang cukup tinggi (> 6 meter), pohon pepaya, tanaman penitian, dan rerumputan hijau.

7.	Sistem Utilitas **(Gambar 4.6.)**	Area gereja dilalui oleh saluran drainase (yang sebagian mengarah ke sungai dan ke riol kota), jaringan listrik dan telepon kota, serta jaringan air bersih (PDAM).	Area PA sudah dilengkapi dengan utilitas listrik dan air bersih. Untuk saluran drainase masih kurang tertata dengan baik sehingga seringkali menimbulkan persoalan drainase (genangan-genangan air di area PA). Untuk penyediaan listrik hanya berupa sebuah kabel yang masuk ke ujung atap gedung PA. Di ujung selatan terdapat gedung genset yang sampai saat ini belum difungsikan karena belum diatur jaringan kabelnya.
8.	Topografi **(Gambar 4.6.)**	Semakin ke barat daerah semakin tinggi karena berada di lereng pegunungan. Dan semakin ke timur daerah semakin rendah (mengarah ke pusat kota).	Area PA berada di topografi yang rendah (bahkan paling rendah) bila dibandingkan dengan gerbang masuk gereja (dibandingkan jalan raya utama).
9.	Kelebihan tapak	Berada di jalan raya utama kota, sehingga mudah diakses. Lokasinya berada cukup jauh dari pusat kota sehingga cukup tenang dan juga dapat melayani daerah-daerah yang belum terjangkau.	Posisi area PA cukup jauh dan rendah dari gedung utama gereja, sehingga kegiatan yang dilakukan masing-masing tidak terlalu terganggu (dalam hal kebisingan).
10.	Kekurangan tapak	Daerah sekitar area gereja sudah cukup padat, sehingga perlu dimaksimalkan kondisi yang sudah ada.	Area yang tidak terlalu luas, sehingga perlu ditata ulang agar dapat memaksimalkan kondisi yang sudah ada. Selain itu topografi tapak yang semakin ke utara semakin menurun (sangat rendah) seringkali menimbulkan persoalan drainase.

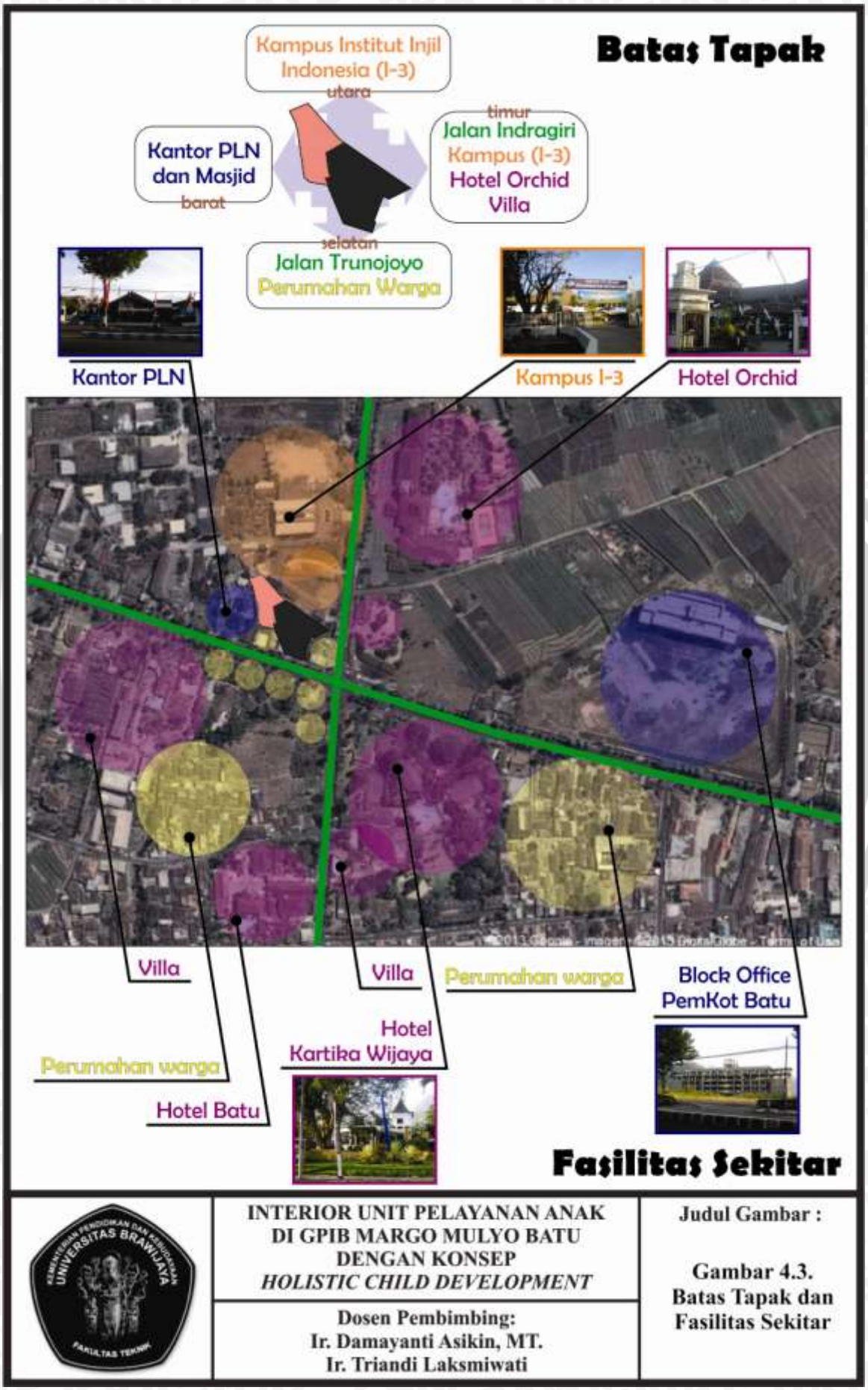
Batas Tapak
Kampus Institut Injil Indonesia (I-3)
utara
Kantor PLN dan Masjid
barat
timur
Jalan Indragiri
Kampus (I-3)
Hotel Orchid
Villa
selatan
Jalan Trunojoyo
Perumahan Warga
Kantor PLN
Kampus I-3
Hotel Orchid
Villa
Villa
Perumahan warga
Block Office PemKot Batu
Hotel Kartika Wijaya
Perumahan warga
Hotel Batu
Fasilitas Sekitar
INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT
Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati
Judul Gambar :
Gambar 4.3. Batas Tapak dan Fasilitas Sekitar

Pencapaian dan Sirkulasi Tapak

Skala Makro

Dari pusat kota (Alun-alun Kota Batu), melewati jalan raya utama kota (Gajah Mada dan Panglima Sudirman) dan berputar arah (di tikungan) depan PLN Jl. Trunojoyo.

Skala Mikro

Dari pencapaian utama (jalan raya) masuk lewat pintu gerbang utama gereja mengikuti jalur sirkulasi utama dan masuk lewat gerbang utara gereja untuk menuju ke area Pelayanan Anak

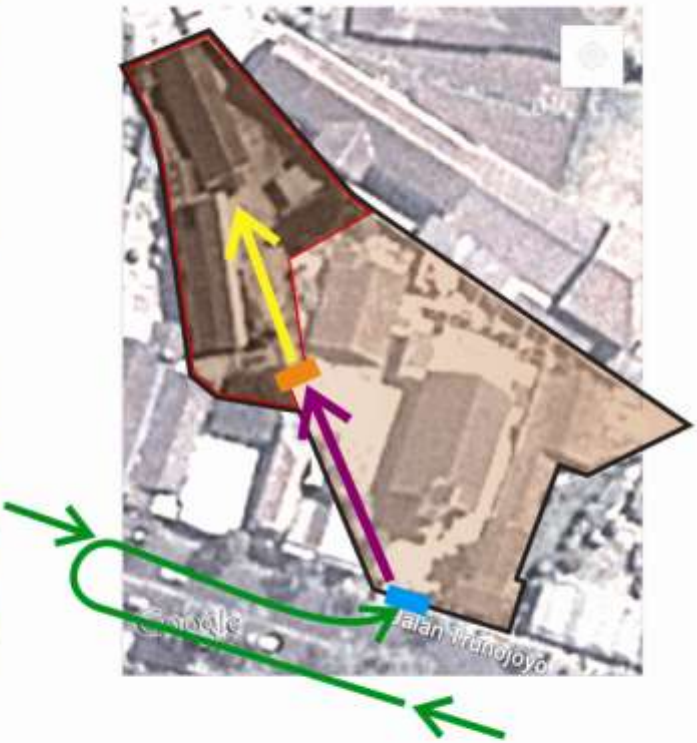

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar : Gambar 4.4. Pencapaian dan Sirkulasi Tapak
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

View ke Luar

Tembok Pembatas dengan I-3

View Gunung Banyak

View Gedung Gereja Utama

Vegetasi

* Tanaman penitian
* Pohon cemara
* Pohon pepaya
* Pohon ceri
* Bunga bougenvielle
* Rerumputan hijau

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	**Judul Gambar :** **Gambar 4.5. View ke Luar dan Vegetasi pada Tapak**
	Dosen Pembimbing: **Ir. Damayanti Asikin, MT.** **Ir. Triandi Laksmiwati**	

Utilitas Tapak

Drainase

Barat halaman PA

Timur halaman PA

Barat Gedung PA

Timur Gedung PA

Penerangan

Hanya terdapat satu lampu utama di gerbang utara gereja, sehingga pada malam hari kondisi tapak sangat gelap

Buangan KM/WC

Terletak pada RTH di sisi selatan KM/WC di samping gedung PA

Jaringan Air Bersih

Terdapat di sebelah gerbang utara gereja dan KM/WC di samping gedung PA

Elektrikal

Aliran listrik pada area PA bersumber dari kabel di sudut atap gedung PA yang terhubung dengan jaringan listrik pada pastori (rumah Pendeta)

Topografi Tapak

Topografi tapak semakin menurun ke arah selatan, yaitu pada area parkir di timur gedung PA. Tapak semakin menurun dan seringkali menyebabkan persoalan drainase.

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar : Gambar 4.6. Sistem Utilitas dan Topografi Tapak
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.3.3. Kondisi Eksisting Bangunan

Unit Pelayanan Anak di GPIB Margo Mulyo Batu terletak di ujung utara area gereja. Untuk mewadahi aktivitas ibadah ini difungsikan 2 gedung, yaitu gedung Pelayanan Anak (PA) dan sebuah gedung yang dalam kajian ini akan diistilahkan sebagai Gedung X. Keduanya adalah bangunan lama yang sebelumnya difungsikan sebagai asrama mahasiswa dan kemudian mengalami perubahan dan pembaruan fungsi sebagai Sekolah Minggu di GPIB.

Gedung PA telah mengalami renovasi sebelumnya. Sampai saat ini seluruh ruangan tetap dipakai, kecuali gudang. Seluruh kegiatan Pelayanan Anak terpusat di bangunan ini, karena terdapat ruang ibadah utama, fungsi 2 ruang kelas, dan ruang pelayan. Untuk Gedung X saat ini berada dalam kondisi tidak terawat, sangat kotor, dan mengalami banyak kerusakan. Dari 10 ruangan, hanya 1 ruangan yang digunakan (untuk ruang Kelas Anak Kecil) dan 9 ruangan lainnya berisi barang-barang properti gereja dan tidak difungsikan. Gedung X berpotensi digunakan untuk fungsi pelayanan gereja, sehingga dalam kajian perancangan ini hanya akan digunakan 1 ruang saja untuk fungsi Pelayanan Anak, yaitu Ruang Pelayan/Kakak Layan.

Penjelasan mengenai kondisi eksisting bangunan secara umum dijelaskan pada Gambar 4.7.

Gedung X

berwujud sebagai bangunan memanjang dengan ketinggian dua lantai dan pada masing-masing lantai memiliki 5 ruangan. Dari kesepuluh ruangan, hanya satu ruangan yang digunakan, yaitu untuk ruang kelas AK. Di ujung utara bangunan terdapat kamar mandi yang berjumlah 3 ruangan.

Gedung PA

berwujud seperti sebuah gereja kecil. Adanya salib kecil di ujung atapnya dan bentuk gedung yang simetris semakin memperkuat kesan gereja untuk anak-anak. Gedung hanya terdiri dari satu lantai, namun di sinilah pusat seluruh aktivitas ibadah anak-anak berlangsung.

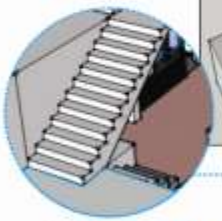

Tangga penghubung lantai 1 dengan lantai 2 gedung X berada di ujung selatan bangunan.

Tangga penghubung gedung X dengan Halaman PA terletak di timur bangunan.

Penghubung antara Gedung X dan Gedung PA ialah berupa tangga berbentuk lengkung yang terkoneksi langsung dengan KM/WC pada Gedung X.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK

INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar :

Gambar 4.7. Kondisi Eksisting Bangunan

4.4. Analisa dan Sintesa Ruang, Tapak,dan Bangunan berdasarkan Permasalahan pada Kondisi Eksisting

4.4.1. Ruang

Tabel 4.5. Analisa Ruang Eksisting berdasarkan Fungsi

Fungsi	Ruang/Fasilitas	Kelompok Fungsi
Tempat ibadah gabungan (utama) anak	Ruang Ibadah Utama	Primer (fungsi ibadah & aktivitas anak)
Tempat ibadah anak di masing-masing kelas	Ruang Kelas Anak	
Tempat beraktivitas bebas (bermain) u/anak	Halaman PA	
Tempat para pelayan berkumpul dan berkoordinasi	Ruang Pelayan	Sekunder (fungsi penunjang)
Tempat BAB/BAK	KM/WC	Servis

Tabel 4.6. Analisa Ruang Eksisting berdasarkan Waktu dan Aktivitas Pengguna

Waktu	Kegiatan	Uraian Kegiatan Berdasarkan Pelaku		Ruang
		Pelayan	Anak Layan	
06.00 - 07.00	**Persiapan awal**	Mempersiapkan ruang ibadah utama dan ruang kelas (membersihkan dan menata ruang), mempersiapkan bahan mengajar untuk masing-masing kelas, koordinasi antar pelayan, berdoa sebelum ibadah	Bermain bebas, bercengkrama, berkumpul	Ruang Pelayan (untuk aktivitas pelayan), halaman PA (untuk aktivitas bermain anak), ruang ibadah utama (untuk berkumpul sebelum ibadah)
07.00 - 07.25	**Ibadah bersama**	Memandu jalannya ibadah	Beribadah berdasarkan arahan pelayan	Ruang ibadah utama
		Menyanyi 1 lagu, berdoa pembukaan, membaca Mazmur, memberikan persembahan (sambil menyanyi 1 lagu), berdoa untuk persembahan dan membagi kelas, menyanyi 1 lagu		
07.25 - 08.30	**Ibadah kelas**	Memandu jalannya ibadah	Beribadah berdasarkan arahan pelayan	Ruang kelas masing-masing (kelas Anak TK, Anak Kecil, Anak Tanggung)
		Menyanyi 1 lagu, berdoa pembukaan		
		Menyampaikan cerita Firman Tuhan, memberikan aktivitas	Mendengarkan cerita Firman Tuhan, mengerjakan aktivitas	
		Berdoa (respon Firman Tuhan), memberikan persembahan (sambil menyanyi 1 lagu), berdoa untuk persembahan dan penutup (doa syafaat), menyanyi lagu penutup ibadah		
08.30 - selesai	**Kegiatan setelah ibadah**	**(kondisional)** Latihan untuk acara gereja atau lainnya (bernyanyi – paduan suara anak, menari, bermain musik – angklung, pentas – drama, dsb.)		Ruang ibadah utama
		Doa syukur pelayan, evaluasi kegiatan dan persiapan untuk minggu depan, rapat, forum, ibadah doa puasa **(kondisional)**	Bermain bebas, bercengkrama, berkumpul, pulang	Halaman PA

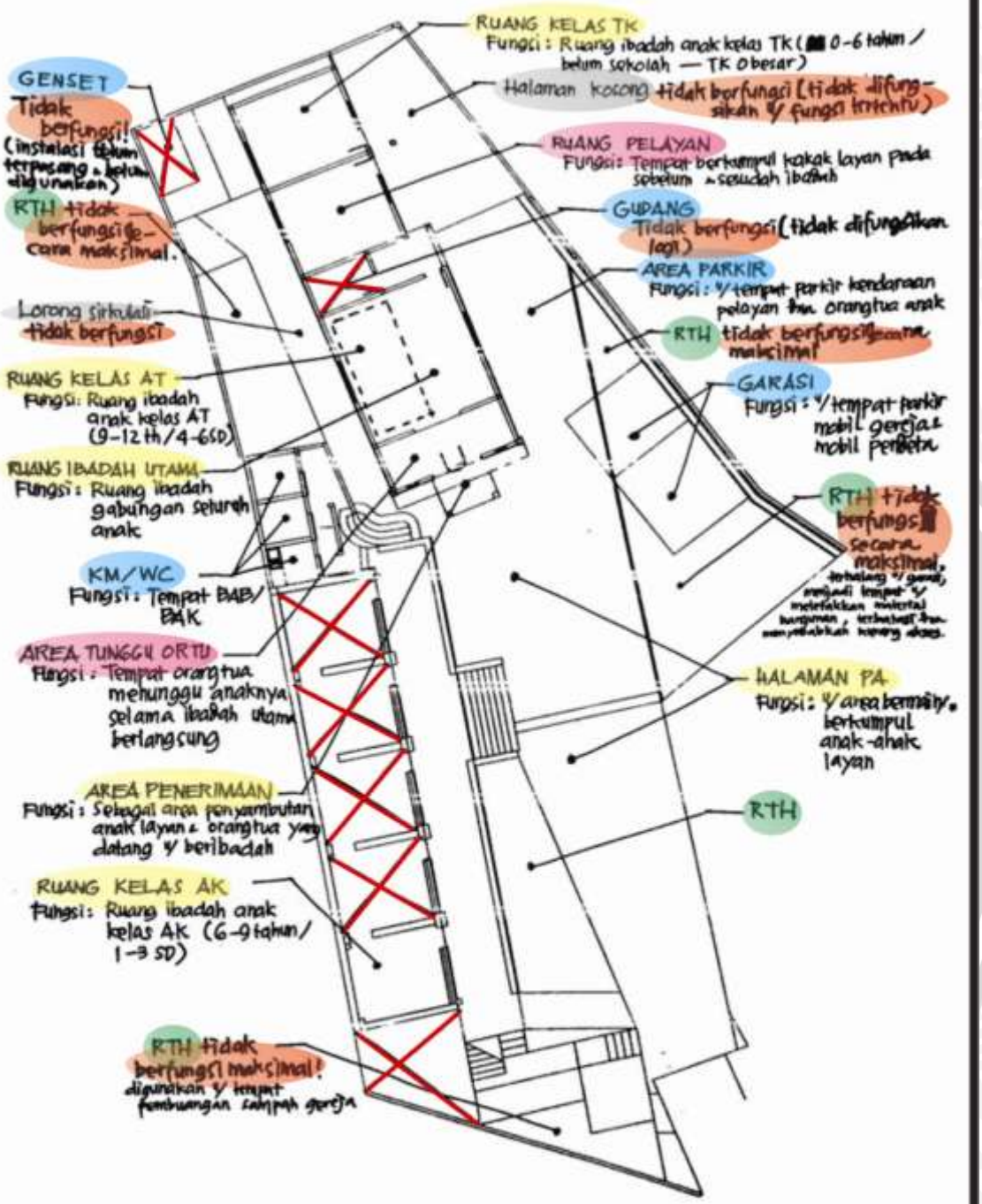

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	**Judul Gambar :** **Gambar 4.8. Analisa Ruang pada Eksisting Tapak dan Fungsinya**
	Dosen Pembimbing: **Ir. Damayanti Asikin, MT.** **Ir. Triandi Laksmiwati**	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

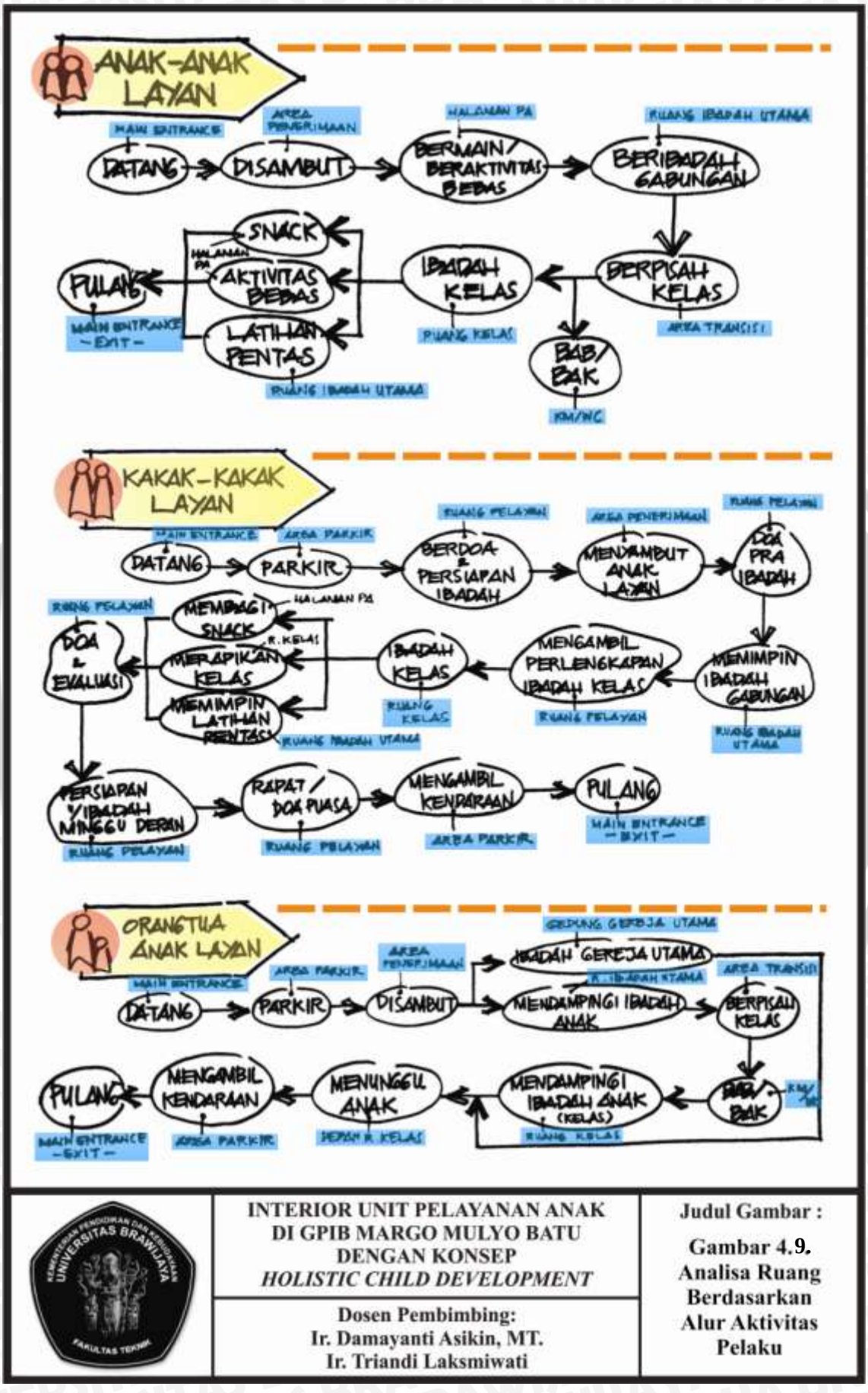

	INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar : **Gambar 4.9. Analisa Ruang Berdasarkan Alur Aktivitas Pelaku**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

Tabel 4.7. Sintesa Kebutuhan Ruang berdasarkan Fungsi dan Aktivitas Pelaku

Aspek	Kebutuhan Ruang
Fungsi	Ruang Ibadah Utama Ruang Kelas Ruang Pelayan Halaman PA KM/WC
Aktivitas Pelaku	Main Entrance (&Exit) Area Penerimaan Area Parkir Area Transisi Area Tunggu Orangtua

Tabel 4.8. Tabel Estimasi Jumlah Pelaku Kegiatan pada Unit Pelayanan Anak

Pelaku		Jumlah	Keterangan
Anak	TK	15	Jumlah anak berubah dari waktu ke waktu. Jumlah yang tertera adalah jumlah rata-rata anak yang ada pada satu kelas.
	AK	15	
	AT	15	
Kakak Layan		15	Jumlah maksimal kakak layan
Orangtua Anak Layan		15	Umumnya orangtua anak TK, 1 anak didampingi 1 orangtua
Total		**75 orang**	**Jumlah maksimal pelaku kegiatan**

Tabel 4.9. Analisa Kuantitatif Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Kelas (dan Usia)	Ukuran ruang **eksisting**	Luas ruang **eksisting** (m^2)	Jumlah Anak	Luasan ruang **eksisting** per anak (m^2)	**Standar** luasan ruang per anak (m^2)	**Standar** luas ruang (m^2)
TK (0-6)	3,91 x 4,685 m	18,318 m^2	15 anak	1,2212 m^2	1,8 m^2	27 m^2
AK (6-9)	3,55 x 4 m	14,257 m^2	15 anak	0,9504 m^2	1,8 m^2	27 m^2
AT (9-12)	½ x 5,785 x 6 m	17,355 m^2	15 anak	1,157 m^2	1,8 m^2	27 m^2

Tabel 4.10. Analisa Kualitatif Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Ruang Kelas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Aksesibilitas	Estetika
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	L-D	D-L			
TK	+	+	+	-	+	+	+	+	+
AK	+	+	+	-	+	+	+	+	+
AT	+	+	+	-	+	+	+	+	+

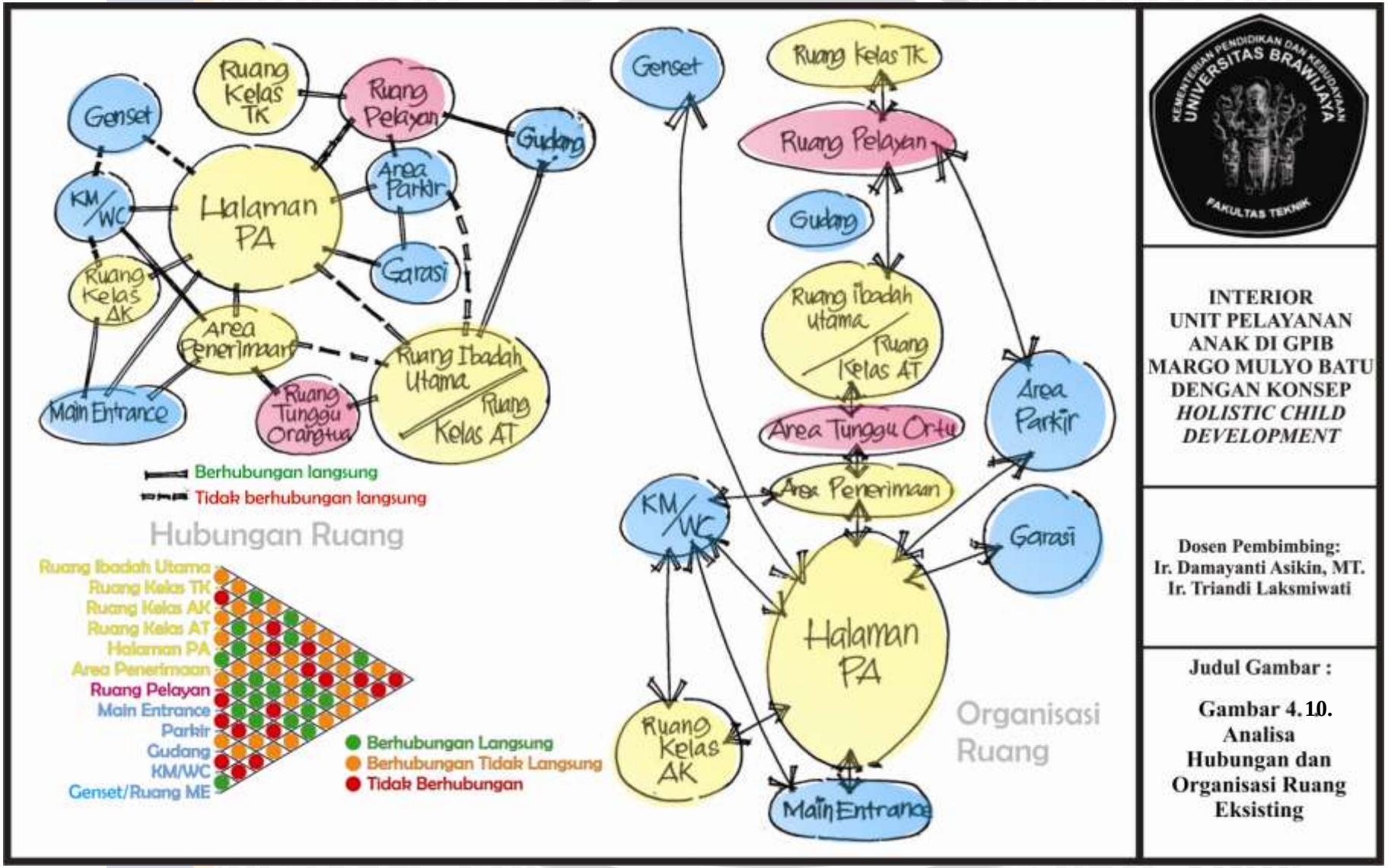

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK

INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar :

Gambar 4.10. Analisa Hubungan dan Organisasi Ruang Eksisting

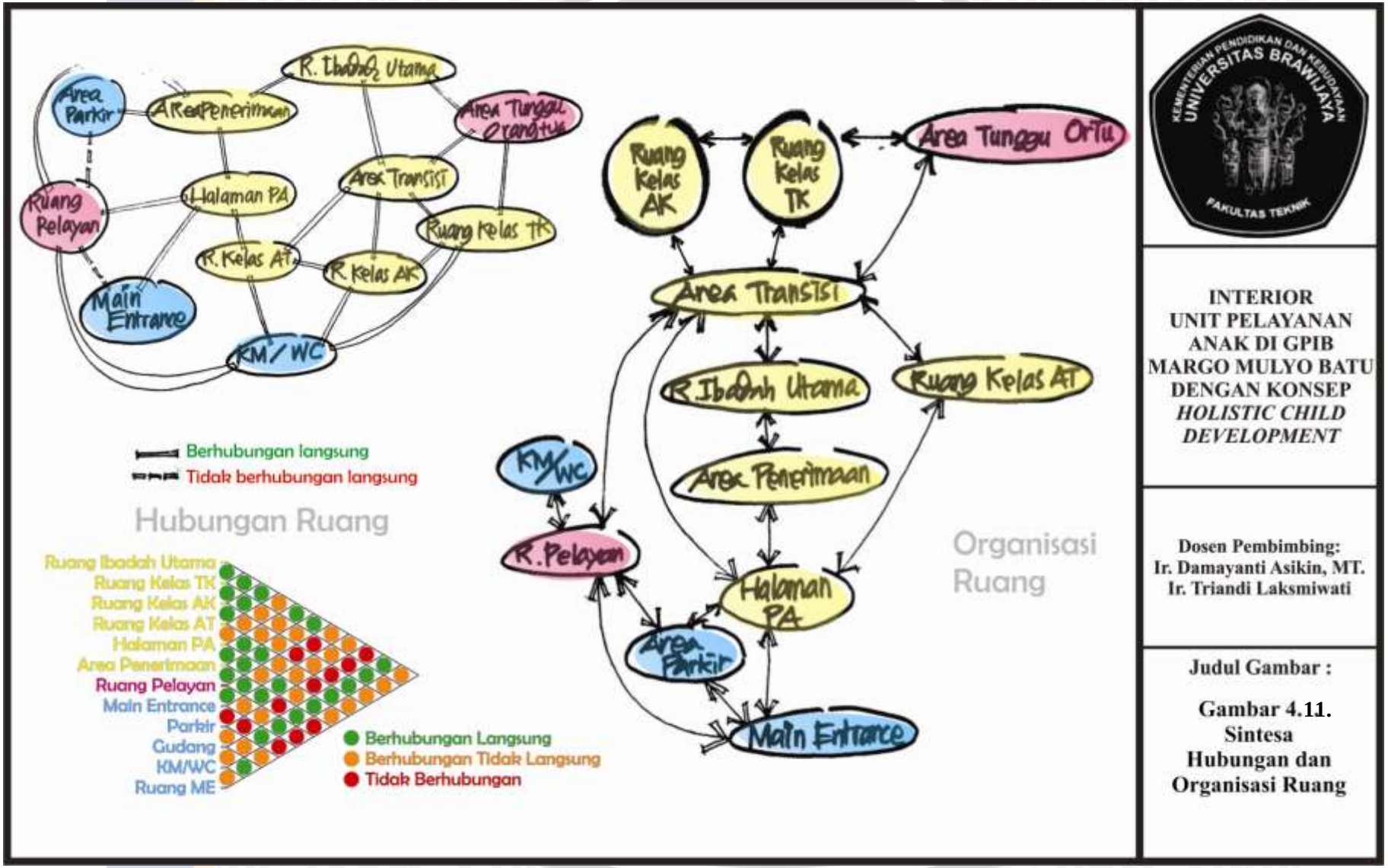

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK

INTERIOR UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar :

Gambar 4.11. Sintesa Hubungan dan Organisasi Ruang

Dari hasil analisa dan sintesa yang ada, maka didapati kriteria desain ruang terkait dengan perancangan ruang kelas Unit Pelayanan Anak adalah:

- Mengutamakan ruang ibadah dan ruang-ruang kelas sebagai fungsi primer dalam obyek desain.
- Memaksimalkan fungsi ruang kelas dengan menambah luasan ruangan sesuai dengan kapasitas 15 anak layan agar kondisi ruang yang baru dapat menjadi lebih optimal daripada kondisi sebelumnya.
- Menata kembali hubungan antar ruang (khususnya antarruang kelas) sehingga aktivitas ibadah dapat berlangsung dengan lebih baik.

4.4.2. Tapak

Zoning area primer (fungsi ibadah dan ruang kelas) terpisah jauh satu dengan yang lainnya. Sehingga perlu dikumpulkan ke satu area yang berdekatan. Ruang kelas TK, AT, dan ruang ibadah tapak berada pada sisi utara tapak. Ruang kelas AK berada pada sisi selatan tapak. Sebaiknya zoning area primer dikumpulkan menjadi satu di sisi utara (karena sesuai dengan dominasi fungsinya). Fungsi ruang kelas memerlukan area yang cukup tenang dan relatif jauh dari kebisingan. Area yang jauh dari kebisingan ialah pada sisi utara tapak.

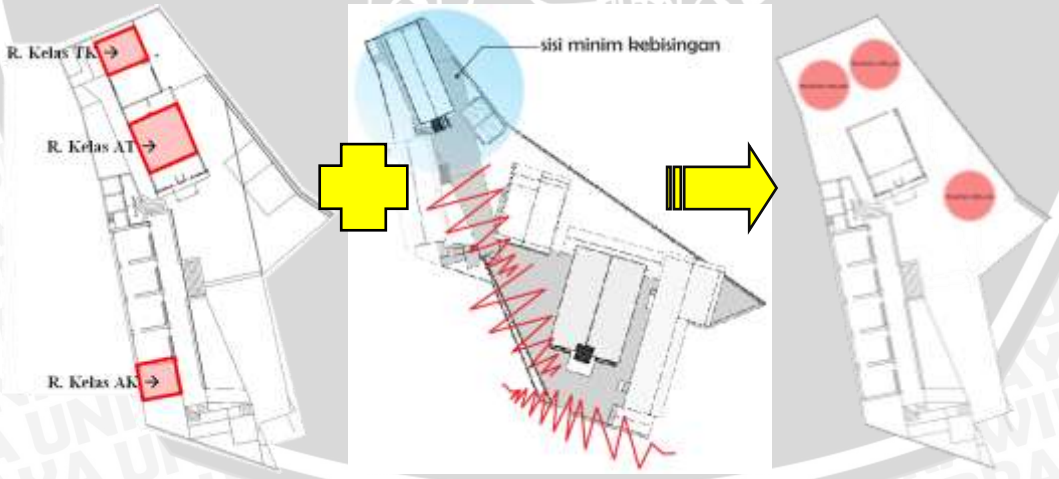

Gambar 4.12. Analisa Zoning dan Kebisingan Tapak

Aksesibilitas pada tapak dicapai hanya dengan melalui satu jalur utama, yaitu melalui pintu gerbang utara (batas dengan area gereja). Jalur ini sudah tepat sehingga tidak perlu diubah karena memberikan akses bagi sirkulasi

manusia dan sirkulasi kendaraan. Pada akhirnya tidak memungkinkan untuk penambahan jalur pencapaian sekunder.

Sirkulasi pada area primer (fungsi ibadah dan ruang kelas) ialah berupa ruang terbuka, yaitu perkerasan dengan karakteristik tapak yang cenderung menurun. Sebaiknya ruang-ruang sirkulasi ini ditandai dengan material yang sama (untuk menujukkan kesatuan fungsi) yang memiliki aspek *safety* yang baik (mengingat kondisi eksisting perkerasan yang kurang aman bagi aktivitas anak). Dapat dicapai dengan material yang memiliki permukaan yang rata, tidak licin, tidak mudah rusak, dan sesedikit mungkin menggunakan perbedaan ketinggian (elevasi). Salah satu alternatif material yang dapat digunakan ialah *pavingstone*, karena relatif aman dan memiliki permukaan yang rata dan tidak berbahaya bagi sirkulasi anak. Dan untuk halaman PA sampai ke main entrance tapak, dapat pula digunakan material pavingstone namun dengan membedakan warna atau bentuknya agar terlihat pembedaan fungsi antara sirkulasi dengan ruang bebas.

Gambar 4.13. Analisa Material Perkerasan pada Tapak

Aksesibilitas berupa sirkulasi di sekitar ruang kelas yang selama ini banyak menggunakan tangga dengan beragam bentuk dan ketinggian juga perlu ditata ulang untuk memaksimalkan potensi sirkulasi menuju ke seluruh fungsi ruang primer (ruang ibadah dan ruang kelas). Salah satunya ialah dengan mendesain ulang tangga-tangga yang menjadi alur sirkulasi agar lebih efektif dan aman, khususnya bagi anak-anak sebagai pengguna utama.

Gambar 4.14. Analisa Tangga Sirkulasi pada Tapak

Pada ujung utara tapak, tepatnya di area gedung PA (sisi barat dan utara) terdapat lorong sirkulasi yang tidak efektif karena posisi bangunan di tengah dan menyisakan ruang yang tidak terlalu lebar sehingga tidak berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya perluasan ruangan ke arah barat sehingga lorong yang terbentuk di sisi barat Gedung PA dapat difungsikan dengan baik. Selain itu juga perluasan lorong di sisi utara Gedung PA agar berfungsi maksimal.

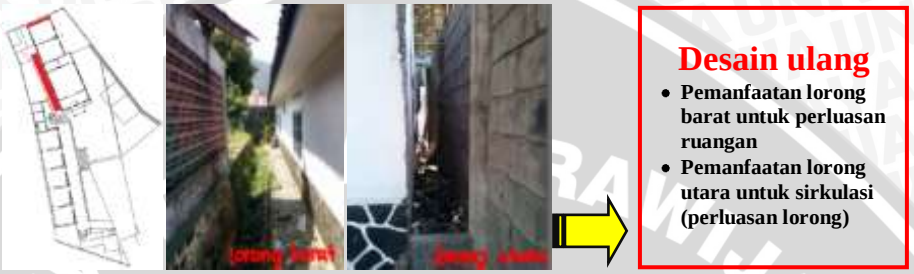

Gambar 4.15. Analisa Pemanfaatan Lorong Sirkulasi pada Tapak

Sistem utilitas pada tapak terbilang sangat minim, namun dapat dioptimalkan dengan penataan yang baik dan aman untuk fungsi ibadah anak. Sistem utilitas pada tapak ialah penyediaan listrik (untuk penerangan buatan dan stop kontak pada ruangan), penyediaan air bersih (untuk kamar mandi dan wastafel), serta drainase (pembuangan air kotor dan saluran air hujan). Untuk penyediaan listrik, dapat dicapai dengan memperbaiki jalur dan kabel-kabel listrik yang berfungsi untuk menyalurkan arus listrik ke dalam ruangan kelas. Untuk penyediaan air bersih yaitu pada kamar mandi sudah cukup terpenuhi dan memiliki posisi yang dekat dengan fungsi ruang ibadah dan ruang kelas anak, yaitu di sisi utara tapak. Untuk drainase pada tapak, banyak dari saluran drainase tapak yang tidak berfungsi maksimal dan berakibat menggenangnya air hujan di area Gedung PA. Sehingga perlu pemetaan ulang selokan air kotor mengarah ke timur (sungai di timur tapak).

Gambar 4.16. Analisa Pengoptimalan Utilitas Drainase pada Tapak

Ruang Terbuka Hijau pada sekitar area primer kurang berfungsi dengan maksimal, sehingga dapat dioptimalkan dengan memfungsikannya kembali menjadi taman-taman kecil, sekaligus sebagai transisi ruang dalam area primer.

Pada sisi barat dan timur Gedung PA, celah sirkulasi terbentuk sangat sempit karena adanya tangga utara gedung X (sisi barat) dan garasi mobil (sisi timur). Selain itu haluan yang sangat sempit membuat sirkulasi kendaraan ini menjadi cukup rawan. Oleh karena itu perlu dilakukan penonaktifan fungsi garasi di area PA dan memindahkannya ke area parkir gereja. Hal ini juga sekaligus menjadi alasan keamanan anak di area PA.

Gambar 4.17. Analisa Pengalihan Fungsi Garasi pada Tapak

Dari hasil analisa dan sintesa yang ada, maka didapati kriteria desain tapak terkait dengan perancangan ruang kelas Unit Pelayanan Anak adalah:

- Menyatukan zoning area primer (fungsi ruang ibadah dan ruang kelas anak) ke sisi utara tapak.
- Sirkulasi pada area primer ditandai dengan material *pavingstone* dengan pembedaan (warna atau bentuk) material pada sirkulasi dan halaman PA
- Mendesain kembali sirkulasi berupa tangga agar ama, efektif, dan efisien.
- Pemanfaatan lorong di sisi barat dan utara tapak untuk perluasan ruang dan sirkulasi
- Memperbaiki penataan saluran drainase untuk mengatasi persoalan genangan air hujan pada area sekitar ruang kelas.
- Memfungsikan kembali Ruang Terbuka Hijau di area primer menjadi taman-taman kecil.
- Mengalihkan fungsi garasi ke area gereja untuk aspek *safety*

4.4.3. Bangunan

Tabel 4.11. Analisa dan Sintesa Bangunan

Aspek	Eksisting	Analisa	Sintesa
Bentuk dan Tampilan		Gedung PA hampir menyerupai ciri khas gedung gereja utama, yaitu sebuah bangunan segi empat dengan fasad simetris yang puncaknya menyudut membentuk segitiga dengan simbol Salib dan adanya teras di bagian depan gedung, namun secara keseluruhannya berukuran lebih kecil. 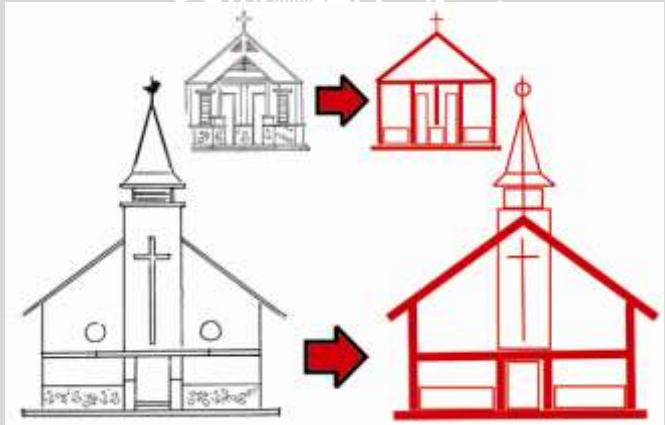	Ciri khas bentuk bangunan dapat dipertahankan, agar secara bentuk dan tampilan tetap menjadi satu kesatuan dengan gedung gereja utama dan memperkuat kesan sebuah tempat ibadah.
	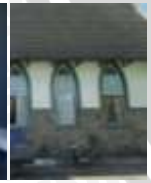	Pada Gedung PA dan Gedung X memiliki ciri khas yang sama dengan hampir semua bangunan pada area gereja, yaitu material batu yang mengelilingi sekujur fasad bangunan 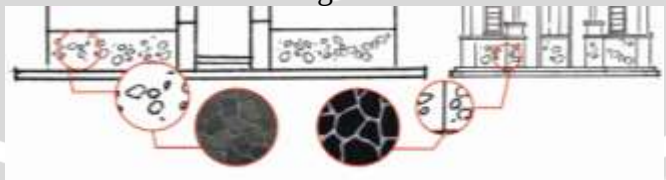	Ciri khas penggunaan material batu pada fasad bangunan harus tetap dipertahankan agar menjadikan tampilan bangunan yang berkesan menyatu/harmonis dengan area keseluruhan gereja,

		Penggunaan tipe pintu, jendela, dan ventilasi yang sejenis, yaitu pintu tunggal dengan 2 jendela disampingnya dan jajaran ventilasi di atasnya.	Menggunakan desain pintu dengan bentuk yang mirip agar dapat menjadi benang merah sekaligus ciri khas visual bangunan yang ada. Namun untuk memberikan kesan lebih informal, dapat diaplikasikan bentuk lengkung.
Utilitas		Aliran listrik yang masuk ke gedung PA hanya berupa sebuah kabel kecil yang masuk ke ujung atap gedung dan mengaliri kebutuhan listrik pada bangunan.	Perlu penataan utilitas listrik yang lebih rapi dan aman untuk bangunan.
		Saluran drainase bermasalah, tidak mengalir ke manapun, tertutupsampah, tertutup rumput, dan menyebabkan genangan dan luapan air hujan.	Memperbaiki saluran drainase dan memetakan ulang aliran saluran ke arah sungai di timur tapak.

Struktur dan Konstruksi	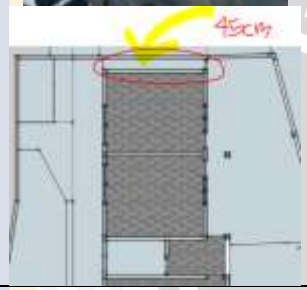	Gedung PA masih memiliki kondisi bangunan yang baik. Namun jarak tembok pembatas tapak dengan tembok Gedung PA sangat sempit (45 cm)	Melakukan pengurangan ruangan dan memberi jarak yang cukup lebar dengan tembok pembatas tapak
	Untuk mencapai luas ruangan yang sesuai dengan kebutuhan kuantitatif, maka perlu dilakukan perluasan ruangan. Perluasan ruangan akan berakibat pada perubahan struktur bangunan, mulai dari dinding, pondasi, dan struktur atap.		Perluasan bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada. Untuk struktur atap dapat meneruskan dari struktur yang sudah ada yaitu dengan struktur kayu dan atap pelana serta dinding bata. Secara menyeluruh akan digunakan material yang baik dan aman untuk lingkungan anak.

4.5.Analisa dan Sintesa Interior Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

4.5.1. Analisa Aktivitas dalam Ruang Kelas

Aktivitas dalam Ruang Kelas TK, AK, dan AT memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga menghasilkan kriteria desain ruang kelas yang berbeda-beda. Analisa aktivitas ini akan dijabarkan dalam Tabel 4.13, 4.14, dan 4.15.

Tabel 4.12. Analisa Kriteria Desain Interior Ruang Kelas berdasarkan Aktivitas pada Kelas TK Unit Pelayanan Anak

Urutan Aktivitas	Penjabaran	Kriteria Desain Ruang Kelas
Datang	- Anak datang dengan orangtua - Anak datang sendirian	Untuk melatih kemandirian pada diri anak, maka space untuk orangtua anak disediakan di luar ruangan kelas dengan memberikan akses spasial maupun visual. 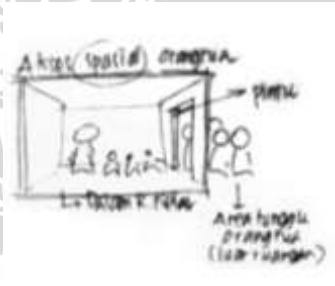
↓ Melepas sepatu	- Bersamaan, bergantian, acak - Mandiri/dibantu orangtua/kakak layan	Space untuk aktivitas melepas sepatu cukup luas untuk menampung banyak anak sekaligus. Memerlukan perabot berupa rak sepatu.
↓ Duduk	- Duduk sendiri - Duduk dipangku kakak layan - Tatanan duduk – acak, linier, melingkar, berbaris, memusat ke arah kakak layan	Untuk gerak anak yang lebih leluasa Kelas TK selalu menggunakan karpet untuk anak duduk. Sehingga dapat menghasilkan space duduk yang cukup untuk banyak anak dan juga fleksibel untuk berbagai macam tatanan dan posisi duduk. Karpet untuk Kelas TK harus terbuat dari bahan yang aman untuk anak.

	Posisi duduk → O = Kakak layan Δ = Anak layan 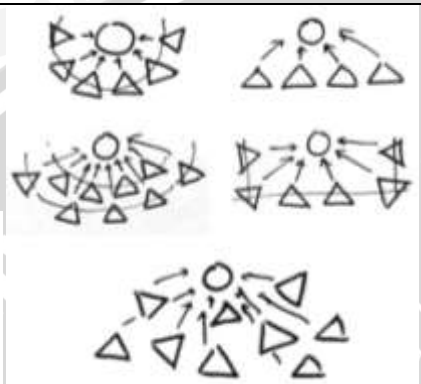	
↓ Menyanyi lagu pembuka	- Lagu dengan gerakan (bertepuk tangan maupun gerak tubuh) - Gerakan di tempat, gerakan berpindah tempat, berputar, berbaris berkeliling ruangan - Gerakan anak meniru kakak layan yang memimpin gerakan	Ruang gerak anak tidak terbatasi oleh tatanan yang permanen sehingga memungkinkan banyak jenis gerakan. *Visibility* berperan penting agar anak dapat mengamati dan meniru gerakan kakak layan.
↓ Berdoa pembuka	- Doa dipimpin kakak layan dan diikuti (diulangi/ditiru) oleh anak layan	-
↓ Mendengarkan cerita Firman Tuhan	- Dipimpin kakak layan, umumnya dengan membawa alat peraga yang dijelaskan/diterangkan kepada semua anak dengan cara mendekap alat peraga, mendekatkan alat peraga pada masing-masing anak, menempel pada papan, menggambar, atau bercerita secara lisan - Semua anak layan duduk menghadap arah kakak layan (acak, linier, melingkar, berbaris, memusat) - Anak duduk sendiri/dipangku kakak layan)	Media untuk alat peraga yang mudah dipindahkan, terlihat jelas oleh anak-anak, dan mudah untuk posisi duduk kakak layan maupun posisi duduk anak. Space duduk yang cukup untuk banyak anak dan juga fleksibel untuk berbagai macam tatanan dan posisi duduk.
↓ Mengambil meja dan perlengkapan	- Bersamaan, bergantian, acak - Anak mengambil sendiri/dibantu kakak layan	Perlu tempat peletakan meja yang dapat dijangkau anak dan tidak disusun dalam posisi yang membahayakan. Meja sebaiknya berbahan yang ringan namun kuat dan aman untuk anak.

		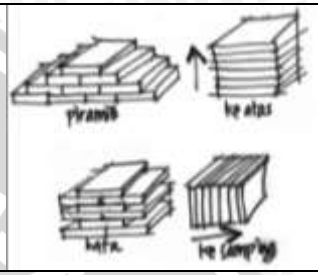
↓ Mengerjakan aktivitas kreatif	- Bersama-sama - Aktivitas kreatif umumnya mewarnai, menempel, menggambar, menggunting, menghias, dan melipat. - Aktivitas kreatif dikerjakan secara individu maupun dibimbing kakak layan	Meja yang sesuai dengan antropometri tubuh anak saat duduk dan memiliki permukaan yang halus dan tidak terlalu kecil. Memerlukan perabot berupa tempat sampah.
↓ Menempelkan stiker absensi	- Bersamaan, bergantian, acak 	Memerlukan perabot berupa papan absensi dan tempat sampah. Papan absensi dapat dibuat sesuai ketinggian anak atau menggunakan tangga kecil untuk menjangkau ketinggian. 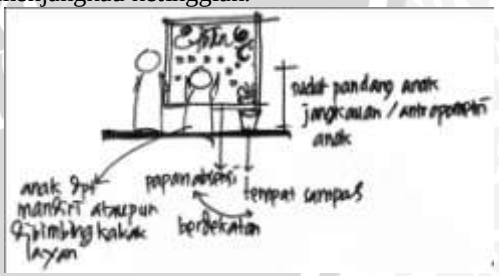
↓ Mengembalikan meja dan perlengkapan	- Bersamaan, bergantian, acak - Anak mengembalikan sendiri/dibantu kakak layan	Meja yang ringan, bermaterial aman, dan dapat disusun dengan mudah. Tempat peletakan meja yang mudah dijangkau anak.
↓ Memberikan persembahan ↔ Menyanyi	- Satu anak mengedarkan kantong persembahan mengelilingi ruangan dan anak-anak lainnya memberikan persembahan - Dipimpin kakak layan	Semua area duduk dan seluruh permukaan lantai dapat dijangkau/dilewati oleh anak dengan aman.
↓ Berdoa penutup	- Dipimpin kakak layan/anak berdoa sambil menirukan kakak layan	-
↓ Bersalam-salaman	- Anak bersalaman dengan temannya dan berbaris untuk bersalaman dengan kakak layan, lalu menuju ke luar ruangan	Space yang luas dan aman untuk bergerak acak. Jalur pintu keluar yang jelas dan terarah.

↓ Memakai sepatu	- Bersamaan, bergantian, acak - Mandiri/dibantu orangtua	Space untuk aktivitas memakai sepatu cukup luas untuk menampung banyak anak sekaligus
↓ Pulang	-	Jalur ke main exit yang jelas dan terarah.

Tabel 4.13. Analisa Kriteria Desain Interior Ruang Kelas berdasarkan Aktivitas pada Kelas AK Unit Pelayanan Anak

Urutan Aktivitas	Penjabaran	Kriteria Desain Ruang Kelas
Datang	- Anak datang bersama-sama	Jalur pintu masuk yang jelas. Dapat juga diterapkan aktivitas melepas sepatu sebelum masuk ke dalam ruangan.
↓ Mengambil kursi	- Bersamaan, bergantian, acak - Aktivitas dalam ruang kelas AK tidak selalu hanya duduk di kursi,terkadang duduk di karpet/melantai - Kendala penggunaan kursi ialah berukuran lebih tinggi daripada tinggi meja, sehingga anak sering membungkuk. Meja terlalu rendah untuk diletakkan di lantai sehingga dipangku anak-anak 	Bila tempat duduk untuk anak berupa kursi, maka memerlukan kursi yang ringan namun kuat dan aman, dapat disusun dan peletakannya dapat dijangkau anak dengan baik dan aman. Namun bila bukan berupa tempat duduk, dapat disiasati dengan bantalan duduk dan memiliki ketinggian lebih rendah daripada tinggi meja.
↓ Duduk	- Tatanan duduk – acak, linier, melingkar, berbaris, memusat ke arah kakak layan Posisi duduk → O = Kakak layan Δ = Anak layan 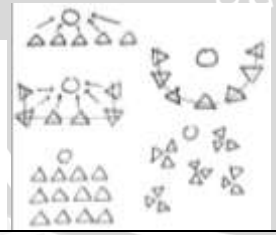	Space duduk yang tidak terbatasi oleh perabot atau sekat yang permanen agar dapat fleksibel untuk tatanan duduk yang beragam.

↓ Menyanyi lagu pembuka	- Lagu dengan gerakan (bertepuk tangan maupun gerak tubuh) - Gerakan di tempat, gerakan berpindah tempat, berputar, berbaris berkeliling ruangan - Gerakan anak meniru kakak layan yang memimpin gerakan 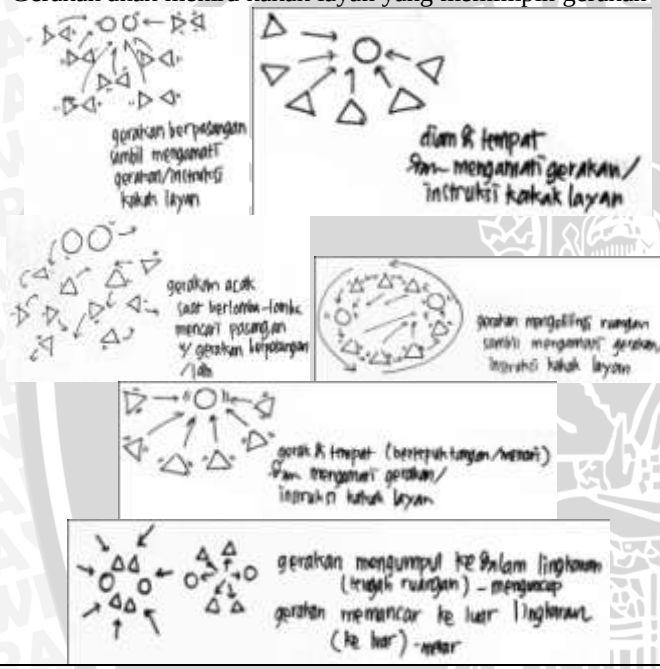	Ruang gerak anak tidak terbatasi oleh tatanan yang permanen sehingga memungkinkan banyak jenis gerakan. *Visibility* berperan penting agar anak dapat mengamati dan meniru gerakan kakak layan.
↓ Berdoa pembuka	- Terkadang digunakan metode anak yang memimpin doa, bila anak belum bisa berdoa maka dibimbing oleh kakak layan	Space di bagian depan kelas untuk anak maju dan memimpin doa.
↓ Mendengarkan cerita Firman Tuhan	- Dipimpin kakak layan, umumnya dengan membawa alat peraga yang dijelaskan/diterangkan kepada semua anak dengan cara mendekap alat peraga, mendekatkan alat peraga pada masing-masing anak, menempel pada papan, menggambar, atau bercerita secara lisan - Seringkali juga digunakan metode permainan bersama sebagai penyampaian Firman Tuhan - Semua anak layan duduk menghadap arah kakak layan (acak, linier, melingkar, berbaris, memusat)	Media untuk alat peraga yang mudah dipindahkan, terlihat jelas oleh anak-anak, dan mudah untuk posisi duduk kakak layan maupun posisi duduk anak. Space duduk yang cukup untuk banyak anak dan juga fleksibel untuk berbagai macam tatanan dan posisi duduk.

↓ Mengambil meja dan perlengkapan	- Bersamaan, bergantian, acak	Perlu tempat peletakan meja yang dapat dijangkau anak dan tidak disusun dalam posisi yang membahayakan. Meja sebaiknya berbahan yang ringan namun kuat dan aman untuk anak. Memerlukan rak perlengkapan untuk alat tulis, alat gambar, dan perlengkapan lainnya.
↓ Mengerjakan aktivitas kreatif	- Bersama-sama - Aktivitas kreatif umumnya menulis (kuis, mengarang, menjawab soal), mewarnai, menempel, menggambar, menggunting, menghias, dan melipat. Aktivitas yang sesekali juga dilakukan ialah berupa permainan/*games* dan juga diskusi atau kerjasama kelompok - Aktivitas kreatif umumnya dikerjakan secara individu (terkadang berkelompok) dan dibimbing kakak layan	Meja yang sesuai dengan antropometri tubuh anak saat duduk dan memiliki permukaan yang halus dan tidak terlalu kecil untuk aktivitas individu. Untuk aktivitas kelompok, meja dapat disusun berkelompok. Bila aktivitas dengan *games* maka memerlukan space yang luas untuk berbagai gerakan.
↓ Mengumpulkan hasil aktivitas kreatif ↔ Absensi	- Bersamaan, bergantian, acak - Menempelkan stiker absensi 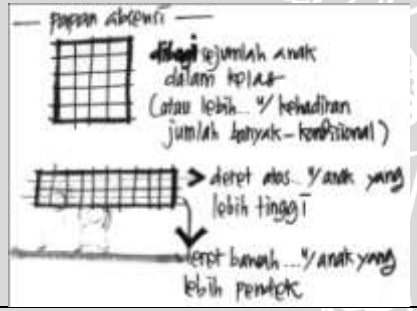	Untuk aktivitas kreatif yang ditempelkan pada buku individu, maka perlu adanya rak buku. Untuk aktivitas kreatif yang dinilai dan dipajang maka dapat disediakan papan hasil karya. Untuk absensi memerlukan papan absensi dan tempat sampah. Papan dibuat menyesuaikan antropometri anak dan posisi tempat sampah dapat dijangkau dengan mudah.
↓ Mengembalikan meja dan perlengkapan	- Bersamaan, bergantian, acak	Meja dapat disusun dengan baik dalam susunan yang tidak membahayakan bagi anak.
↓ Memberikan persembahan ↔ menyanyi	- Satu anak mengedarkan kantong persembahan mengelilingi ruangan dan anak-anak lainnya memberikan persembahan - Dipimpin kakak layan	Semua area duduk dan seluruh permukaan lantai dapat dijangkau/dilewati oleh anak dengan aman.
↓ Berdoa syafaat dan penutup	- Metode yang digunakan umumnya ialah kakak layan memimpin doa. Terkadang, dipilih 3-5 anak untuk berdoa secara bergantian di depan kelas.	Space di bagian depan kelas untuk anak maju dan memimpin doa.
↓ Bersalam-salaman	- Anak berbaris dan bersalaman dengan kakak layan, lalu menuju ke luar ruangan	Space yang luas dan aman untuk bergerak acak. Jalur pintu keluar yang jelas dan terarah.

↓ Pulang	-	Jalur ke main exit yang jelas dan terarah.

Tabel 4.14. Analisa Kriteria Desain Interior Ruang Kelas berdasarkan Aktivitas pada Kelas AT Unit Pelayanan Anak

Urutan Aktivitas	Penjabaran	Kriteria Desain Ruang Kelas
Menata kursi	- Pada ruang eksisting, 2 anak layan menggeser posisi bangku panjang untuk membentuk tatanan duduk yang lebih rapat jaraknya - Tatanan bangku panjang membentuk ruang segi empat dan posisi duduk yang berhadapan - Space kosong di tengah adalah area sirkulasi kakak layan untuk menjangkau seluruh anak. 	Dibutuhkan tatanan tempat duduk yang lebih leluasa/fleksibel agar tidak monoton dan tidak terlalu formal untuk anak. Perlu diperhatikan juga area sirkulasi di antara tatanan duduk agar kakak layan juga dapat bergerak dengan bebas
↓ Duduk	- Umumnya putra dan putri secara spontan duduk terpisah namun tetap dalam kelompok-kelompok teman terdekat. - Satu bangku panjang dapat menampung idealnya untuk 6 anak. Namun seringkali untuk berdekatan dengan sesama kelompok putra atau putri, bangku diduduki 8 anak sekaligus sehingga ruang gerak anak terbatasi - Pada ruangan digunakan 2 bangku panjang dan 1 bangku yang berukuran setengahnya. 	Tatanan duduk sebaiknya dapat diatur dalam berbagai kondisi yang fleksibel untuk anak duduk dengan semua temannya. Salah satu solusinya dapat dengan menggunakan kursi tunggal untuk masing-masing anak sehingga lebih leluasa untuk anak dapat bergerak. Kursi sebaiknya dapat disusun dengan mudah untuk memaksimalkan space dalam ruang 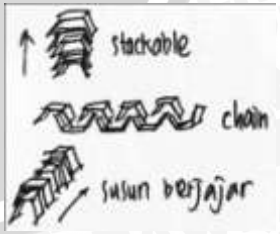

↓ Menyanyi lagu pembuka	- Lagu yang digunakan dapat berupa pujian penyembahan (suasana khidmat dan kudus) atau pujian dengan gerakan (suasana ceria dan semangat dengan disertai gerakan bertepuk tangan maupun gerak tubuh) - Gerakan di tempat, gerakan berpindah tempat, berputar, berbaris berkeliling ruangan - Gerakan anak meniru kakak layan yang memimpin gerakan atau terkadang dikreasikan dengan meniru gerakan temannya 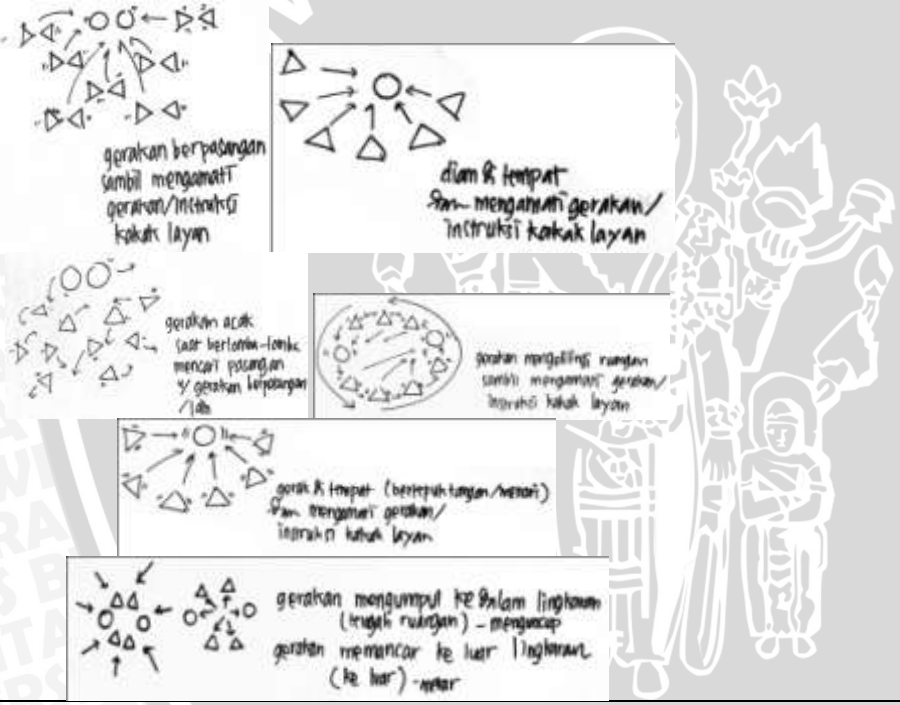 	Ruang gerak anak tidak terbatasi oleh tatanan yang permanen sehingga memungkinkan banyak jenis gerakan. *Visibility* utama diarahkan pada kakak layan. Namun dalam kondisi tertentu, anak juga harus mengamati temannya, sehingga *visibility* diarahkan pada semua pengguna ruangan.
↓ Berdoa pembuka	- Kakak layan memimpin doa - Terkadang 1 anak maju untuk memimpin doa	Space untuk berdoa di depan kelas
↓ Mendengarkan cerita Firman Tuhan	- Penyampaian cerita Firman Tuhan melalui khotbah/penjelasan formal, menerangkan dengan bantuan alat peraga, diskusi kelompok, permainan Alkitabiah.	Space untuk kakak layan memimpin ibadah dalam ruang kelas. Pada saat aktivitas dengan diskusi atau games maka anak duduk dalam tatanan cluster. Pada saat penjelasan cerita, anak dapat duduk dalam

	- Anak juga terlibat aktif, misal dengan tanya jawab dan menyampaikan pendapat dalam cerita	posisi sentral. cluster - diskusi sentral - ibadah
↓ Berdoa respon firman Tuhan ↔ Menyanyi	- Merupakan refleksi dari penyampaian cerita Firman Tuhan.	-
↓ Melakukan aktivitas kreatif	- Bersama-sama - Aktivitas kreatif dapat berupa aktivitas individu maupun kelompok. Karena pemahaman anak sudah lebih kompleks, maka aktivitas kreatif bukan hanya menggambar, mewarnai, atau menempel. Tetapi seperti diskusi, mengarang atau bercerita, menyampaikan pendapat, permainan Alkitabiah, atau membuat karya untuk diberikan kepada orang lain.	Aktivitas-aktivitas kreatif yang beragam harus dapat diwadahi dalam ruangan, sehingga dalam ruangan sebaiknya tidak ada sekat masif dan permanen sehingga memungkinkan berbagai tatanan duduk.
↓ Memberikan persembahan ↔ Menyanyi	- Satu anak mengedarkan kantong persembahan mengelilingi ruangan dan anak-anak lainnya memberikan persembahan - Dipimpin kakak layan	Semua area duduk dan seluruh permukaan lantai dapat dijangkau/dilewati oleh anak dengan aman.
↓ Berdoa syafaat dan penutup	- 3-5 anak untuk berdoa secara bergantian di depan kelas.	Space di bagian depan kelas untuk anak maju dan memimpin doa.
↓ Bersalam-salaman	- Anak berbaris dan bersalaman dengan kakak layan, lalu menuju ke luar ruangan	Space yang luas dan aman untuk bergerak acak. Jalur pintu keluar yang jelas dan terarah.
↓ Mengembalikan kursi	- Bersamaan, bergantian, acak - Anak	Kursi dengan bahan ringan dan *stackable.* Posisi peletakan kursi harus jelas dan mudah dijangkau.
↓ Pulang	-	Jalur ke main exit yang jelas dan terarah.

4.5.2. Analisa *Holistic Child Development*

Kelompok usia anak dalam Ruang Kelas TK, AK, dan AT memiliki karakter perkembangan (*Holistic Child Development*) yang berbeda-beda sehingga menghasilkan kriteria desain ruang kelas yang berbeda-beda. Analisa karakter untuk menghasilkan kriteria desain ini akan dijabarkan dalam Tabel 4.16, 4.17, dan 4.18.

Tabel 4.15. Kriteria Desain Ruang Kelas TK Unit Pelayanan Anak Berdasarkan *Holistic Child Development* (Karakter Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosio-Emosional, Spiritual) pada Anak Usia 0-6 Tahun

Aspek HCD	Karakter Perkembangan	Kriteria Desain Ruang Kelas
Fisik	Banyak bergerak & aktif	Desain yang memungkinkan anak untuk **bergerak dengan leluasa dan aktif** (ruang bebas/fleksibel), aman dan tidak berbahaya (sehat, bersih, dan tidak ada sudut-sudut tajam)
	Bertumbuh	Desain **sesuai antropometri** anak, memungkinkan anak yang paling kecil sampai paling besar untuk dapat menggunakan perabot dan ruangan yang ada
	Belajar mandiri & mau mencoba/terlibat	Ukuran perabot dan tinggi jangkauan sesuai antropometri anak untuk memungkinkan anak ikut melakukan/terlibat dalam aktivitas
Kognitif	Mudah jemu	Diatasi dengan desain yang **tidak membosankan/monoton**, berkesan ceria, dan nonformal
	Belajar, ingin tahu, & panca indera	Desain yang memungkinkan anak dapat **mengeksplorasi dan terlibat** secara aktif dalam aktivitas, untuk melatih **panca indera** dapat diaplikasikan permainan tekstur, warna, bentuk, ukuran, dan bahan dengan memperhatikan **aspek keamanan** bagi anak
	Konsentrasi terbatas	Anak masih belum bisa fokus pada satu hal tertentu dalam waktu yang terlalu lama. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan peralatan pembelajaran didesain dengan **sederhana**, mudah dimengerti oleh anak, bersifat fungsional, dan tidak monoton (tidak membosankan)
	Gambar, imajinasi, dan menyukai cerita	Desain yang dapat memberikan **aspek visual** (gambar-gambar imajinatif) yang mengandung **pesan/cerita Firman Tuhan**
Sosio-Emosional	Gembira, afeksi, kasih sayang, bermain, dan mulai merasa takut	Suasana ruang kelas yang membuat anak **merasa dikasihi, senang/gembira**, dan tidak suram/tidak menakutkan bagi anak.
	Penyesuaian diri	Suasana ruang kelas yang membuat anak merasa diterima, disambut, dan sesuai dengan karakter anak sehingga mudah untuk menyesuaikan diri.
	Perlu pengawasan orang	Memberikan akses visual dari dalam kelas ke luar kelas (tempat **orangtua mengawasi anak**) berupa jendela agar *space* anak

	dewasa	dalam ruang tetap lebih besar, bila kondisi tidak memungkinkan dan orangtua terpaksa masuk ke dalam kelas, maka perlu diberikan *space* untuk duduk (dapat berupa karpet berukuran besar)
	Kepemilikan & egosentris	Perabot-perabot dibuat untuk sejumlah anak sehingga dengan sendirinya anak akan **belajar berbagi** dan **saling menolong** dengan temannya.
	Belajar membuat pilihan-pilihan	Memberikan anak desain dengan (misal) warna atau gambar atau bentuk yang berbeda agar anak dapat memilih yang mana yang sesuai dengan keinginannya
Spiritual	Memahami bahwa Tuhan itu nyata, mengasihi, dan selalu menyertai	Memberikan **pemahaman spiritual** bagi anak sangat mudah diwujudkan melalui media audio (suara) ataupun visual (gambar). Oleh karena itu diperlukan desain yang menghadirkan visualisasi **Pribadi Tuhan yang nyata bagi anak-anak**.
	Realistis, nyata, sederhana, dan gambar	Anak memahami sesuatu hal adalah nyata bila dapat diterima oleh panca inderanya (sentuhan, rabaan, penglihatan, pendengaran, dan mengecap rasa). Karena itu untuk mengenalkan anak pada hal-hal yang bersifat spiritual yang paling memungkinkan ialah disampaikan dengan media gambar (2D) dan benda berwujud (3D) yang sederhana sehingga mudah dipahami anak
	Kebutuhan akan perlindungan, pengasuhan, dan kasih sayang	Menghadirkan suasana ruang **penuh kasih sayang**, hangat, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara anak dengan teman-temannya maupun dengan orang dewasa dalam ruangan.
	Meniru teladan dan cerita, mengamati	Agar anak dapat **meniru**, maka perlu ada sikap yang dicontohkan atau tata cara yang diajarkan. Oleh karena itu diperlukan space dan media untuk orang dewasa yang mencontohkan/mengajarkan agar dapat diamati oleh anak-anak. Dalam hal ini visibility juga berperan penting.
	Dipengaruhi oleh kasih sayang orangtua dan guru, berinteraksi	Desain yang dapat memicu terjadinya **interaksi** anak dengan orang lain. Selain itu perlu menempatkan *space* untuk orangtua dan guru (kakak layan) dalam ruangan.

Kata Kunci (Anak TK / 0-6 tahun):

- **Fisik:** bergerak leluasa dan aktif, antropometri → **aktif dan nyaman**
- **Kognitif:** tidak membosankan, eksplorasi, terlibat, panca indera, aspek keamanan, sederhana, visual, cerita Firman Tuhan → **panca indera dan menarik perhatian**
- **Sosio-emosional:** senang, gembira, orangtua mengawasi anak, belajar berbagi, saling menolong → **ceria dan perlu pengawasan**
- **Spiritual:** pemahaman spiritual, pribadi Tuhan yang nyata, penuh kasih sayang, meniru, interaksi → **nyata dan penuh kasih sayang**

Tabel 4.16. Kriteria Desain Ruang Kelas AK Unit Pelayanan Anak Berdasarkan *Holistic Child Development* (Karakter Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosio-Emosional, Spiritual) pada Anak Usia 6-9 Tahun

Aspek HCD	Karakter Perkembangan	Kriteria Desain Ruang Kelas
Fisik	Bertumbuh	Desain sesuai **antropometri anak**, memungkinkan anak yang paling kecil sampai paling besar untuk dapat menggunakan perabot dan ruangan yang ada
	Menyukai aktivitas bergerak	Desain yang memungkinkan anak untuk dapat **bergerak bebas dan aktif** dalam melakukan berbagai aktivitas dengan leluasa (ruang bebas/fleksibel), aman dan tidak berbahaya (sehat, bersih, dan tidak ada sudut-sudut tajam)
	Energi meledak-ledak, cepat letih, belajar dan bermain harus seimbang.	Selain memberikan suasana yang **riang gembira** bagi anak, desain ruang kelas harus mengedepankan fungsi utamanya sebagai wadah/area untuk anak belajar dan menerima pelajaran tentang Firman Tuhan
	Mulai menguasai keterampilan tertentu	Keterampilan terkait dengan aktivitas kelincahan tangan. Oleh karena itu perlu desain untuk mewadahi aktivitas ini (**aktivitas kreatif**) dan perlengkapannya
Kognitif	Kreatif, bermain	Area untuk beraktivitas dan membuat karya (**aktivitas kreatif**)
	Logis sederhana dan sudah memahami bentuk, warna, angka, ukuran, serta sudah bisa membaca	Memasukkan unsur-unsur bentuk, warna, angka, ukuran, dan tulisan secara **sederhana** (mudah dimengerti) ke dalam ruang secara khusus untuk menyampaikan pembelajaran (pemahaman Alkitab) untuk anak
	Imajinasi, gambar, daya ingat	Desain yang mengarahkan **imajinasi** anak dapat dibentuk dengan gambar-gambar yang menarik dan meninggalkan pesan yang sesuai dengan Firman Tuhan
	Suka bertanya	Mewadahi pertanyaan-pertanyaan yang terpikirkan oleh anak dengan desain untuk aktivitas **tanya-jawab** (dengan kakak layan)
Sosio-Emosional	Penyesuaian diri	Suasana ruang kelas yang membuat anak merasa diterima dan disambut, yaitu ruangan dengan tema yang sesuai dengan karakter anak
	Suka bergaul dan terlibat dalam aktivitas	Desain yang memungkinkan terjadinya **interaksi** antar-anak layan dan juga dengan kakak layan
	Peduli, suka membantu, dan bekerjasama	Ukuran perabot dan tinggi jangkauan sesuai antropometri anak untuk memungkinkan anak ikut melakukan/terlibat dalam aktivitas. Selain itu perabot dapat dipindahkan dengan mudah untuk membuat anak merasa nyaman untuk beraktivitas dengan temannya.
	Bermain, kasih sayang, perhatian	Memberikan suasana ruang kelas yang membuat anak **merasa senang dan dikasihi**
	Tidak suka diacuhkan, dikritik, dan melakukan kesalahan	Umumnya anak merasa diacuhkan bila berbuat kesalahan atau melanggar batasan aturan. Oleh karena itu diperlukan desain untuk mewadahi **batasan aturan** yang dapat dengan mudah dipahami anak
	Suka melamun (saat tidak	Desain yang memiliki titik pusat perhatian utama dan kondisi di sekitarnya yang mengimbangi sehingga **tidak monoton** dan

	berkonsentrasi) dan masih merasa takut	tidak suram.
Spiritual	Memahami bahwa Tuhan itu berkuasa, dapat dipercaya, mendengar dan menjawab doa, selalu menyertai (Maha Hadir)	Desain yang menggambarkan **Tuhan sebagai pribadi yang berkuasa**, dapat dipercaya, mendengar dan menjawab doa, dan Maha Hadir. Dapat diwujudkan dalam gambar maupun tulisan agar lebih mudah dipahami anak.
	Ingin tahu	Desain yang memungkinkan anak dapat **mengeksplorasi** dan **terlibat secara aktif** dalam aktivitas.
	Meniru teladan dan cerita, serta mengamati dan berinteraksi	Agar anak dapat meniru, maka perlu ada sikap yang dicontohkan atau tata cara yang diajarkan. Oleh karena itu diperlukan space dan media untuk orang dewasa yang mencontohkan/mengajarkan agar dapat diamati oleh anak-anak. Dalam hal ini visibility juga berperan penting.
	Kebutuhan akan perasaan aman	Suasana ruang yang memberikan anak **rasa aman** untuk melakukan aktivitas ibadah.
	Suka pergi ke Sekolah Minggu	Suasana ruang yang memberikan **rasa menyenangkan** bagi anak untuk beribadah.
	Penafsiran secara harfiah	Penafsiran secara harfiah atau berdasarkan makna kata asli dapat diberikan pada anak melalui pengajaran yang dilakukan oleh kakak layan. Oleh karena itu juga perlu diwadahi desain untuk aktivitas kakak layan dalam mengajar.
	Bisa berdoa sendiri	Mengapresiasi kemampuan anak yang sudah bisa dan **berani berdoa sendiri** dengan desain untuk menyampaikan doa di depan kelas.

Kata Kunci (Anak AK / 6-9 tahun):

- **Fisik:** antropometri, gerak bebas dan aktif, riang gembira, aktivitas kreatif → **aktif dan kreatif**
- **Kognitif:** aktivitas kreatif, sederhana, imajinasi, tanya jawab → **sederhana, kreatif, dan imajinasi**
- **Sosio-emosional:** interaksi, merasa senang dan dikasihi, batasan aturan, tidak monoton → **ceria dan interaksi sosial**
- **Spiritual:** Tuhan sebagai pribadi yang berkuasa, eksplorasi, terlibat aktif, rasa aman, rasa menyenangkan, berani berdoa sendiri → **kuasa Tuhan dan keberanian**

Tabel 4.17. Kriteria Desain Ruang Kelas AT Unit Pelayanan Anak Berdasarkan *Holistic Child Development* (Karakter Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosio-Emosional, Spiritual) pada Anak Usia 9-12 Tahun

Aspek HCD	Karakter Perkembangan	Kriteria Desain Ruang Kelas
Fisik	Bertumbuh, umumnya pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat dari anak laki-laki	Desain sesuai **antropometri tubuh anak**. Karena ada **perbedaan ukuran tubuh anak laki-laki dan perempuan**, maka sebaiknya desain dibuat dengan ukuran paling besar agar semua anak (baik yang bertubuh kecil maupun besar) dapat terwadahi aktivitasnya.
	Bergerak, menyukai aktivitas fisik, aktif, dan penuh semangat	Desain yang memungkinkan anak untuk dapat **bergerak bebas dan aktif** dalam melakukan berbagai aktivitas
	Kesehatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh baik	Desain yang sesuai dengan antropometri tubuh anak.
Kognitif	Daya kreatifitas tinggi dan suka bermain	Area untuk beraktivitas dan membuat karya (**aktivitas kreatif**).
	Pemikiran konkrit, logis	Sudah dapat dimasukkan unsur-unsur simbolis dan liturgis ibadah dalam ruang.
	Daya ingat tajam dan baik	Desain ruangan yang menyampaikan **pesan yang sesuai dengan Firman Tuhan**
	Cepat bosan	Diatasi dengan desain yang **tidak membosankan/ monoton, berkesan ceria, dan nonformal**
	Sudah dapat membaca dengan baik	Sudah dapat memasukkan unsur tulisan ke dalam ruangan.
Sosio-Emosional	Penyesuaian diri dan sudah mengenal perbedaan peranan jenis kelamin	Suasana ruang kelas yang membuat anak merasa **diterima dan disambut**, yaitu ruangan yang sesuai dengan karakter anak. Selain itu, anak laki-laki dan anak perempuan sangat sulit untuk beraktivitas secara bersama dan berdampingan. Maka untuk membuat suasana menjadi lebih nyaman, desain sebaiknya dapat **menengahi perbedaan peranan** itu.
	Lebih sosial, suka bergaul dengan teman, membutuhkan rasa memiliki dan penerimaan dari teman sebaya	Desain yang memungkinkan terjadinya **interaksi** antar-anak layan sehingga anak dapat dengan sendirinya bergaul dengan **teman sebayanya**
	Bergaul dengan teman sebaya, sejenis kelamin, dan dalam kelompok teman	Desain yang memudahkan anak untuk berinteraksi dan mudah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengajaran, misalnya duduk berkelompok, duduk dengan sesama anak perempuan/laki-laki, atau duduk secara acak.
	Suka bergurau	Suasana ruang yang **ceria dan akrab** namun tetap dalam **batasan aturan** yang harus dipatuhi anak
	Peduli, suka membantu, dan bekerjasama	Ukuran perabot dan tinggi jangkauan sesuai antropometri anak untuk memungkinkan anak ikut melakukan/terlibat dalam aktivitas
	Bermain, kasih sayang, perhatian	Penerapan tema/suasana ruang kelas yang **menyenangkan dan penuh kasih sayang** untuk anak.

Spiritual	Memahami bahwa Tuhan itu Kudus, Sempurna, setia, adil, dan mengerti isi hati	Desain yang menggambarkan **Tuhan sebagai pribadi yang Kudus**, Sempurna, setia, adil, dan mengerti isi hati anak-anak. Dapat diwujudkan dalam gambar maupun tulisan agar lebih mudah dipahami anak.
	Ingin tahu	Desain yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi dan **terlibat secara aktif** dalam aktivitas, permainan tekstur namun tetap aman
	Meniru teladan	Teladan bagi anak merupakan tindakan yang dicontohkan dan diajarkan oleh orang lain dan diamati oleh anak. Sehingga perlu diwadahi dalam desain agar anak dapat mengamati apa yang diajarkan kakak layan untuk kemudian dapat dilakukan secara pribadi.
	Kebutuhan akan perasaan aman dan kasih sayang	Menciptakan suasana ruang yang **akrab** dan **penuh kasih sayang** dengan penerapan tema ruangan
	Masa untuk membentuk kebiasaan baik	Kebiasaan baik dapat diwujudkan dalam **batasan aturan** yang diterapkan untuk anak. Batasan aturan ini sebaiknya dapat diwadahi juga dalam wujud desain media pembelajaran yang mudah dimengerti anak.
	Memperhatikan keselamatan jiwa orang lain	Salah satu bentuk memperhatikan keselamatan jiwa adalah dengan **mendoakan**. Dapat diwujudkan dengan desain media pembelajaran untuk anak belajar mendoakan orang lain.
	Memahami konsep Alkitab dan keselamatan	Pemahaman Alkitab dapat disampaikan secara arsitektural dalam wujud gambar dan tulisan.

Kata Kunci (Anak AT / 9-12 tahun):

- **Fisik:** antropometri tubuh anak, perbedaan ukuran tubuh anak laki-laki dan perempuan, gerak bebas dan aktif → **aktif dan perbedaan putra-putri**
- **Kognitif:** aktivitas kreatif, pesan Firman Tuhan, tidak membosankan, ceria, nonformal → **ceria dan kreatif**
- **Sosio-emosional:** diterima, disambut, menengahi perbedaan peranan putra-putri, interaksi, teman sebaya, ceria, akrab, batasan aturan, menyenangkan, penuh kasih sayang → **akrab dan teratur**
- **Spiritual:** Tuhan sebagai pribadi yang Kudus, anak terlibat aktif, akrab, penuh kasih sayang, batasan aturan, mendoakan → **kudus dan berdoa**

4.5.3. Sintesa Kriteria Desain Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Tabel 4.18. Kriteria Desain Ruang Kelas dan Perabot Berdasarkan Aktivitas dan *Holistic Child Development*

Ruang Kelas (usia)	Karakteristik Aktivitas	Karakteristik HCD	Kriteria Desain Ruang Kelas	Kriteria Desain Perabot
Kelas TK (0-6)	- Melatih kemandirian anak - Aktivitas dengan banyak gerakan sehingga perlu dapat bergerak dengan leluasa - Fleksibel, berbagai macam tatanan dan posisi duduk - Memerlukan lingkungan yang aman - Kakak layan memimpin dan membimbing anak dalam ibadah - Anak mengamati dan meniru - Aktivitas anak masih secara individu - Ciri khas aktivitas yang ceria dan menyenangkan - Menggunakan media dan perabot sesuai antropometri tubuh	- **Fisik:** aktif dan nyaman - **Kognitif:** panca indera dan menarik perhatian - **Sosio-emosional:** ceria dan perlu pengawasan - **Spiritual:** nyata dan penuh kasih sayang	- Luasan ruang sesuai kapasitas ruang untuk 15 anak layan yang bergerak aktif - Akses visual (berupa jendela) dan spasial (akses masuk/pintu, area kakak layan, dan area tunggu untuk orangtua) - Desain pintu dan jendela tidak berbahaya bagi anak - Ruang kelas anak TK terletak di lantai dasar untuk menunjang aspek *safety* - Material yang digunakan dalam ruangan harus aman bagi anak (tidak bersudut tajam, tidak licin, tidak mudah pecah, permukaan halus, mudah dibersihkan, dan ringan) - Lantai dilapisi dengan karpet yang menutupi seluruh permukaan ruangan dapat menjadi area duduk sekaligus area aktivitas anak. - Stop kontak dan saklar lampu diletakkan pada ketinggian melebihi jangkauan anak TK dan menggunakan pengaman/pelindung stop kontak. - Plafon menggunakan *accoustic tile* untuk meredam kebisingan dan dilengkapi dengan penerangan buatan secara *general lighting* - Ruang kelas TK didesain dengan tema/suasana ceria hangat, dominasi ceria, sesuai dengan karakteristik sosio-emosional dan spiritual anak yang ceria dan sangat memerlukan kasih sayang. - Interior ruangan ibadah harus dapat menarik	- Tidak digunakan terlalu banyak perabot - Perabot cukup menggunakan meja lipat yang menghemat space, ringan, dapat disusun, ringan, dan mudah dipindahkan sewaktu-waktu sesuai dengan aktivitas ibadah, rak-rak kecil untuk perlengkapan belajar-mengajar, serta papan alat peraga yang mudah dipindahkan. - Perabot dalam ruang didesain sesuai dengan antropometri tubuh anak TK - Penataan perabot harus fleksibel agar sesuai dengan karakteristik aktivitas yang beragam dan menimbulkan berbagai gerakan tubuh anak. - Tidak digunakan kursi melainkan karpet untuk area duduk anak.

	anak - Gerakan ke segala arah dalam ruang kelas		perhatian anak melalui panca indera, yaitu melibatkan warna-warna serta bentukan-bentukan serta tekstur yang menarik (namun tetap aman).	
Kelas AK (6-9)	- Aktivitas dengan banyak gerakan - Memerlukan lingkungan yang aman - Menggunakan media dan perabot sesuai antropometri anak - Memerlukan tatanan fleksibel - Kakak layan memimpin ibadah - Anak mulai dilibatkan dalam memimpin doa - Anak mulai dilibatkan dalam aktivitas individu dan kelompok - Ciri khas aktivitas yang menyenangkan dan mulai mendalami Firman Tuhan - Gerakan ke segala arah dalam ruang kelas	- **Fisik:** aktif dan kreatif - **Kognitif:** sederhana, kreatif, dan imajinasi - **Sosio-emosional:** ceria dan interaksi sosial - **Spiritual:** kuasaTuhan dan keberanian	- Luasan ruang sesuai kapasitas ruang untuk 15 anak layan yang bergerak aktif - Desain jendela dan pintu ruang kelas AK dan AT mengikuti desain pada ruang kelas TK agar menyelaraskan tampilan bangunan. - Material yang digunakan dalam ruangan harus aman bagi anak (tidak bersudut tajam, tidak licin, tidak mudah pecah, permukaan halus, mudah dibersihkan, dan ringan) - Stop kontak dan saklar lampu diletakkan pada ketinggian melebihi jangkauan anak dan menggunakan pengaman stop kontak. - Plafon menggunakan *accoustic tile* untuk meredam kebisingan dan dilengkapi dengan penerangan buatan secara *general lighting* - Ruang kelas AK didesain dengan tema/suasana ceria akrab, dominasi ceria, sesuai dengan karakteristik anak yang ceria, aktif dan mulai senang bergaul dengan teman-teman sebayanya. - Ruang kelas yang dapat mengembangkan imajinasi anak	- Perabot untuk duduk berfungsi untuk menandai area duduk masing-masing anak yang pada usia ini sangat aktif dan tidak bisa duduk dengan tenang, namun tetap memberikan posisi duduk yang nyaman dan santai untuk anak. - Desain perabot harus sederhana, ringan, mudah dipindahkan, dan fleksibel dengan bentuk-bentuk dan warna yang menarik. - Perabot yang digunakan ialah bantalan duduk, meja lipat yang ringan dan dapat disusun serta dapat dipindahkan sewaktu-waktu sesuai dengan aktivitas ibadah, rak-rak kecil untuk perlengkapan belajar-mengajar, serta papan alat peraga yang mudah dipindahkan. - Penataan perabot pada ruang kelas harus fleksibel agar sesuai dengan karakteristik aktivitas yang beragam, baik untuk aktivitas individu maupun kelompok

Kelas AT (9-12)	- Aktivitas individu, berpasangan, berkelompok, maupun kolektif - Anak sering memisahkan diri berdasarkan jenis kelamin - Memerlukan suasana dan tatanan fleksibel, tidak permanen, tidak monoton, dan tidak terlalu formal - Kakak layan memimpin ibadah - Ciri khas aktivitas yang semakin beragam dalam mendalami Firman Tuhan, meliputi permainan, diskusi, presentasi. - Anak sering dilibatkan dalam memimpin liturgi dan doa - Gerakan ke segala arah dalam ruang kelas	- **Fisik:** aktif dan perbedaan putra-putri - **Kognitif:** ceria dan kreatif - **Sosio-emosional:** akrab dan teratur - **Spiritual:** Kudus dan berdoa	- Luasan ruang sesuai kapasitas ruang untuk 15 anak layan yang bergerak aktif - Desain jendela dan pintu ruang kelas AK dan AT mengikuti desain pada ruang kelas TK agar menyelaraskan tampilan bangunan. - Material yang digunakan dalam ruangan harus aman bagi anak (tidak bersudut tajam, tidak licin, tidak mudah pecah, permukaan halus, mudah dibersihkan, dan ringan) - Stop kontak dan saklar lampu diletakkan pada ketinggian melebihi jangkauan anak dan menggunakan pengaman stop kontak. - Plafon menggunakan *accoustic tile* untuk meredam kebisingan dan dilengkapi dengan penerangan buatan secara *general lighting* - Ruang kelas AT didesain dengan tema/suasana ceria akrab, dominasi ceria, sesuai dengan karakteristik anak yang ceria dan senang bergaul dengan teman-teman sebayanya. - Desain interior dalam ruang sebaiknya netral (dalam hal warna, bentuk, dan benda dapat digunakan untuk putra maupun putri karena pada usia ini anak cenderung lebih akrab dengan teman-teman sejenis kelamin dan cenderung menolak hal-hal yang terkait dengan lawan jenisnya.	- Penataan perabot pada ruang kelas harus fleksibel, memiliki penataan yang teratur, namun tidak terlalu formal dan tidak monoton, sesuai dengan karakteristik aktivitas dalam ruang kelas yang mulai beragam, baik secara individu maupun kelompok. - Dapat digunakan bangku-bangku tunggal area duduk anak yang tertata dan teratur. Untuk aktivitas berkelompok dapat dibedakan dengan menggunakan unsur-unsur yang dapat dimengerti anak, misalkan warna, bentuk, maupun angka. - Perabot yang digunakan ialah bangku-bangku tunggal, rak-rak kecil untuk perlengkapan belajar-mengajar, serta papan alat peraga yang mudah dipindahkan.

Tabel 4.19. Analisa Unsur dan Prinsip Interior Sesuai Tema Ruang Kelas

Unsur dan Prinsip	Kelas TK – Tema/Suasana: Ceria Hangat, dominasi Ceria	Kelas AK – Tema/Suasana: Ceria Akrab, dominasi Ceria	Kelas AT – Tema/Suasana: Ceria Akrab, dominasi Ceria
Garis	Kesan ceria didapatkan dari garis lengkung, khususnya dalam bentuk lingkar penuh. 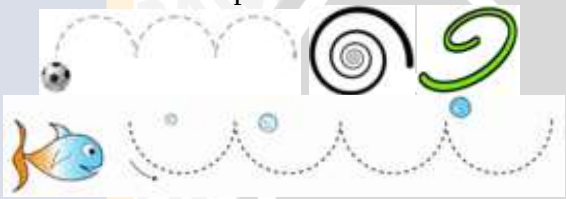 Kesan hangat didapatkan dari garis horizontal. 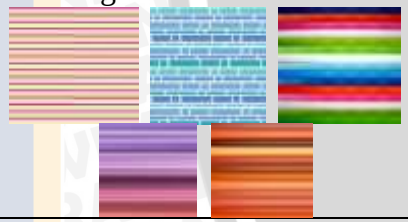	Kesan ceria didapatkan dari garis lengkung, khususnya dalam bentuk lingkar penuh. Kesan akrab didapatkan dari garis horizontal 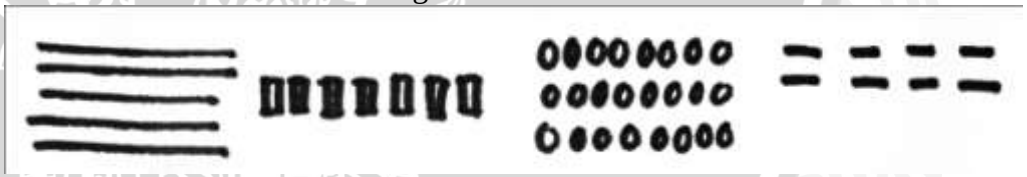	
Bentuk	Kesan ceria didapatkan dari bentuk lengkung. Kesan hangat didapatkan dari bentuk segi empat. 	Kesan ceria didapatkan dari bentuk lengkung. 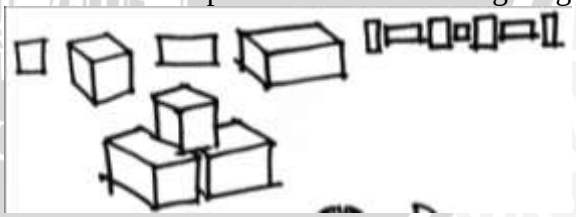 Kesan akrab didapatkan dari bentuk segi empat.	

	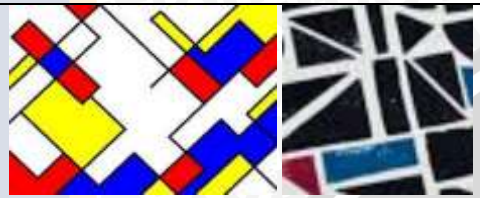	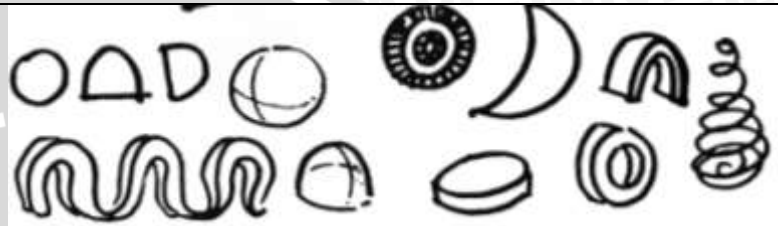
Motif	Kesan ceria dan hangat didapatkan dari motif 2 Dimensi. 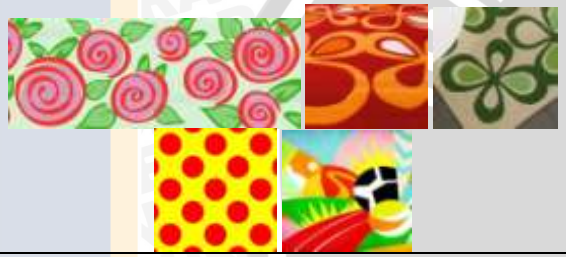	Kesan ceria dan akrab didapatkan dari motif 2 Dimensi. 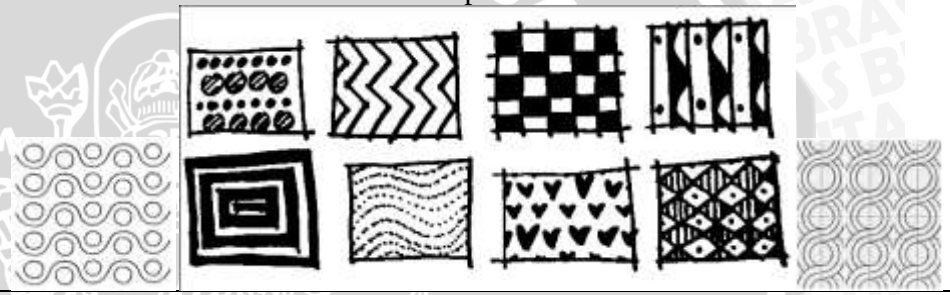
Tekstur	Ceria didapatkan dari tekstur halus. 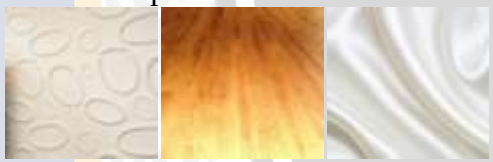 Hangat didapatkan dari tekstur kasar. 	Ceria didapatkan dari tekstur halus. Akrab didapatkan dari tekstur kasar. 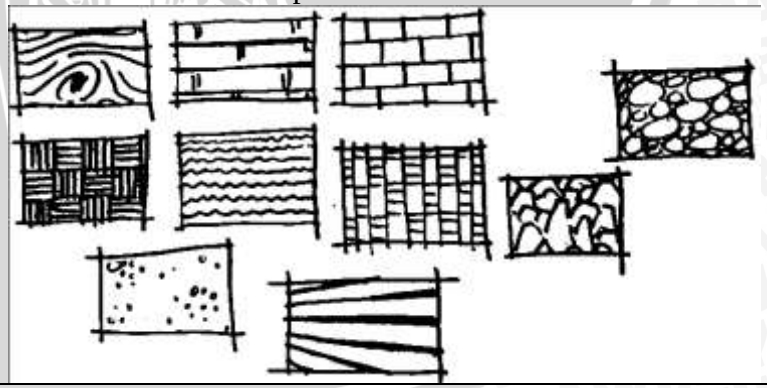

Ruang	Ruang terbentuk dari perabot yang ditata menempel ke dinding sehingga menyisakan ruang di tengah. Selain itu karpet pada lantai dapat membentuk ruang secara psikologis (ruang yang dapat dirasakan) untuk area aktivitas anak.
Warna	Ceria didapatkan dari skema warna triadik, komplementer, komplementer terbelah, komplementer ganda, & analogus loncat 1. Hangat didapatkan dari skema warna analogus. Karakter ceria pada warna didapatkan dari warna kuning. Karakter hangat pada warna didapatkan dari warna-warna panas (merah, kuning, oranye) dan cokelat. 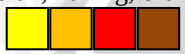 Untuk warna netral dapat menggunakan warna hitam, putih, abu-abu, cokelat, krem Ceria didapatkan dari skema warna triadik, komplementer, komplementer terbelah, komplementer ganda, & analogus loncat 1. Akrab didapatkan dari skema warna analogus. Karakter ceria pada warna didapatkan dari warna kuning. Karakter akrab pada warna didapatkan dari warna dingin (hijau, biru, ungu) dan cokelat. Untuk warna netral dapat menggunakan warna hitam, putih, abu-abu, cokelat, krem
Pene-rangan	Penerangan alami lebih diutamakan karena aktivitas berlangsung pada pagi hari. Untuk penerangan buatan lebih ditujukan pada *general lighting* karena ruang kelas tidak terlalu membutuhkan penerangan buatan.
Akustik	*Accoustic tile* pada plafond dan peredam suara pada area yang dibutuhkan.
Bahan	Bahan plastik menjadi pilihan utama karena tergolong ringan, fleksibel, serta dapat dikreasikan dalam berbagai macam bentuk dan warna, namun memiliki kualitas (ketahanan dan ketebalan) yang baik. Selain itu, dikombinasikan pula bahan kain (pada karpet), kayu (pada hiasan ruangan dan kusen), dan kaca (pada jendela).
Pengha-waan	Penghawaan diutamakan pada penghawaan alami karena kenyamanan suhu di kota Batu sudah tergolong baik. Untuk aliran udara yang masuk ke dalam ruang dapat melalui ventilasi, jendela, dan pintu.
Harmo-ni	Harmoni dapat dicapai dengan perulangan unsur-unsur dalam ruang. Dapat juga diberikan variasi-variasi tertentu dalam komposisi desain, namun dalam jumlah yang tidak banyak agar tidak kacau dan ramai.
Propor-si	Proporsi dalam ruang lebih ditekankan pada antropometri anak-anak sebagai pengguna utama dalam ruang, sehingga anak akan merasa nyaman dengan ukuran perabot dan benda-benda dalam ruangan. Hal ini juga berguna agar anak merasa cocok dan diterima dalam ruangan yang sesuai dengan fisiknya.
Keseim-bangan	Suasana ruang kelas yang ceria – hangat – akrab cenderung tidak resmi, khususnya dengan pengguna anak-anak. Sehingga akan lebih tepat bila diaplikasikan keseimbangan informal, namun tetap dalam komposisi yang seimbang agar tetap memberikan kenyamanan secara psikologis dan keteraturan untuk anak.
Irama	Irama dapat dicapai dengan gradasi/pergantian warna, bentuk, maupun unsur-unsur lainnya. Irama dapat juga dicapai dengan garis yang tidak terputus.
Titik Berat	Dapat diaplikasikan beberapa titik berat dalam satu ruang kelas, namun bukan untuk menjadi pengalih perhatian atau pusat perhatian yang utama dalam ruang, mengingat aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas ibadah untuk anak.

Tabel 4.20. Analisa Penerapan Arsitektural Karakter Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Parameter Karakter Ruang	Penjabaran	Keterkaitan dengan Aktivitas dalam Kelas	Penerapan secara Arsitektural
Visibility	Keleluasaan pandangan, penempatan dan penataan barang-barang tidak mengganggu pandangan anak	Pandangan anak dalam kelas difokuskan pada kakak layan yang menyampaikan cerita Firman Tuhan.	Untuk memfokuskan pandangan pada kakak layan maka pandangan anak dengan posisi mengajar kakak layan harus memiliki level ketinggian yang sama. Selain itu papan peraga sebagai media pembelajaran memiliki ketinggian sesuai level mata anak
		Pandangan anak dalam kelas juga diarahkan pada saat aktivitas absen dan menempelkan hasil karya aktivitas kreatif. Dalam aktivitas ini digunakan papan absensi dan papan hasil karya.	Papan absensi dan papan hasil karya diletakkan sesuai standar peletakan untuk anak, khususnya pada saat anak berdiri. Sehingga anak dapat dengan mudah melihat pada papan, dan juga dapat ikut terlibat langsung dalam aktivitas absensi atau menempel hasil karya.
Aksesibilitas	Mudah dicapai, memudahkan anak untuk meraih/mengambil barang untuk proses pembelajaran, sirkulasi	Aktivitas anak dalam ruangan menyebabkan terjadinya lalu lintas/sirkulasi dalam ruangan untuk mencapai satu area ke area lain.	Sirkulasi dalam ruang dipertegas dengan penataan perabot yang menempel pada dinding sehingga ruang kosong di antaranya dapat menjadi sirkulasi dalam ruang kelas.
		Anak-anak seringkali dilibatkan dalam setiap aktivitas dalam kelas, seperti menempel absensi, hasil karya, dan menerangkan di depan kelas.	Agar anak mudah terlibat dalam berbagai aktivitas di kelas, maka papan absen, papan karya, dan papan tulis dibuat sesuai dengan ukuran jangkauan anak.
Fleksibilitas	Keluwesan ruangan	Aktivitas di dalam kelas terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan. Sehingga ruang kelas perlu menjadi ruang yang fleksibel.	
* ekspansibilitas	Perluasan ruangan	Aktivitas dalam ruang kelas hanya dilakukan dengan anak layan di kelas masing-masing. Untuk ibadah gabungan 2 atau 3 kelas yang memerlukan ruang lebih luas, aktivitas dilakukan di ruang ibadah utama.	Perluasan ruangan tidak dilakukan di ruang kelas, sehingga konsep ekspansibilitas tidak diterapkan dalam ruang kelas.
* konvertibilitas	Perubahan tata atur	Umumnya kakak layan menyampaikan cerita dan anak-anak duduk mengelilingi. Terkadang cerita Firman Tuhan disampaikan dalam bentuk *game* (dalam kelompok). Bentuk lainnya ialah drama, panggung boneka, dan menonton film pendek.	Perubahan tata atur sebagai pendukung berbagai bentuk kegiatan dalam ruang kelas menjadikan konsep konvertibilitas dapat diterapkan dalam ruang kelas.
* versatibilitas	Multi fungsi dan multi aktivitas pada waktu yang berbeda	Fungsi ruang kelas hanya berlaku sebagai ruang ibadah di hari Minggu pagi. Pada waktu yang berbeda, ruang kelas tidak digunakan untuk aktivitas rutin lainnya, kecuali untuk persiapan mendekorasi area PA untuk acara khusus.	Karena tidak ada aktivitas lain yang dilakukan di dalam ruang kelas, maka konsep versatibilitas tidak digunakan dalam ruang kelas.

Kenyamanan	Kondisi yang baik dan mendukung aktivitas dalam ruang	Aktivitas di dalam kelas terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan. Sehingga ruang kelas perlu menjadi ruang yang nyaman bagi seluruh penggunanya.	
* temperatur	Suhu dalam ruang nyaman untuk aktivitas ibadah anak	Di dalam kelas terjadi berbagai aktivitas yang memicu gerak tubuh anak, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan suhu dalam ruangan.	Penghawaan dalam ruang dimaksimalkan dengan penghawaan alami karena sudah memenuhi kenyamanan temperatur. Elemen-elemen yang terkait dengan penghawaan alami ialah berupa jendela, lubang angin, dan pintu.
* cahaya	Penerangan yang cukup untuk aktivitas ibadah anak	Di dalam kelas, aktivitas anak yang membutuhkan penerangan ialah membaca Alkitab, memperhatikan kakak layan yang sedang bercerita, serta mengerjakan aktivitas kreatif.	Aktivitas yang dilakukan dilakukan pada pagi hari sehingga pencahayaan dimaksimalkan dengan pencahayaan alami. Elemen-elemen yang terkait dengan pencahayaan alami ialah berupa jendela dan pintu. Untuk pencahayaan buatan digunakan *general lighting* pada ruangan.
* suara	Kondisi dalam ruang yang bebas dari kebisingan luar ruangan	Saat mendengarkan cerita dari kakak layan, perhatian anak harus terfokus secara penuh kepada kakak layan. Kebisingan yang berasal dari luar ruangan dapat menyebabkan perhatian anak menjadi teralih dan tidak berkonsentrasi.	Untuk meredam kebisingan dari luar, digunakan plafond *acoustic tile* dan vegetasi di luar ruangan. Penggunaan karpet dalam ruangan juga dapat meredam kebisingan.
* kepadatan	*Space* per anak yang cukup sehingga tidak berdesakan dalam ruangan	Aktivitas anak di dalam kelas sangat beragam dan membutuhkan ruang gerak yang cukup besar. Selain itu jumlah anak dalam ruang kelas akan berpengaruh terhadap kenyamanan ruang gerak setiap anak.	Untuk memaksimalkan *space* dalam kelas maka dilakukan perhitungan luas ruang per anak agar ruang gerak anak menjadi lebih leluasa dan lebih baik dari kondisi sebelumnya.
Keindahan	Estetika, keindahan visual yang berpengaruh dalam menciptakan suasana dalam ruang	Aktivitas anak dalam ruang kelas berlangsung dalam rentang waktu $\pm$ 1 jam. Dalam rentang waktu yang cukup singkat tersebut, anak menangkap kondisi visual dalam ruangan sebagai salah satu faktor yang dapat membuat anak merasakan suasana menyenangkan dalam ruangan.	Dalam masing-masing ruang kelas diterapkan tema ruangan agar anak dapat merasakan suasana ruangan (ceria, hangat, akrab) yang ingin dihasilkan.

4.6.Konsep Desain

4.6.1. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

4.6.1.1. Konsep Ruang

a. Fungsi, Pelaku, dan Aktivitas

Rancangan Unit Pelayanan Anak ini terdiri dari 3 kelompok fungsi berdasarkan jenis dan tingkatan aktivitas yang akan diwadahi, yaitu:

- Fungsi primer, ialah fungsi ibadah anak-anak. Dalam kelompok fungsi ini terdiri dari Ruang Ibadah Utama serta Ruang Kelas TK, AK, dan AT.
- Fungsi sekunder, ialah fungsi penunjang. Dalam kelompok fungsi ini terdiri dari Halaman PA, Ruang Pelayan, Area Penerimaan, dan Area Tunggu Orangtua.
- Fungsi servis, ialah sarana *maintenance* bangunan. Dalam kelompok fungsi ini terdiri dari KM/WC, area parkir, dan Main Entrance (= Exit)

Pelaku utama dalam Unit Pelayanan Anak ini ialah anak-anak layan yang berusia 0-12 tahun. Untuk pelaku lainnya ialah orang-orang dewasa yang berperan sebagai kakak layan (pelayan) dan juga orangtua anak layan.

Aktivitas utama yang dilakukan dalam Unit Pelayanan Anak ini ialah aktivitas ibadah yang dilakukan oleh anak-anak. Aktivitas ibadah ini meliputi berdoa, menyanyi, menari, membaca Alkitab, mendengarkan cerita Firman Tuhan, mengerjakan aktivitas kreatif, melakukan *games* Alkitab, memberikan persembahan, dan berlatih pujian/penampilan. Aktivitas lainnya yang dilakukan anak ialah bermain bebas, bercengkrama, dan berkumpul. Aktivitas yang dilakukan kakak layan ialah melayani/membimbing ibadah anak-anak, mempersiapkan ruangan, berkoordinasi, rapat, dan beribadah. Aktivitas yang dilakukan orangtua anak layan ialah mengantarkan anak layan, mengawasi anak dalam beribadah, berkonsultasi dengan pelayan maupun orangtua lainnya, dan beribadah.

b. Tata Ruang

Pola tata ruang yang akan diterapkan pada Unit Pelayanan Anak akan difokuskan pada penyatuan penataan fungsi primer pada satu area. Kelas TK, AK, dan AT harus dibuat dekat sehingga proses pengajaran lebih teratur. Untuk kelas TK dan AK diposisikan pada utara Ruang Ibadah Utama dan dibuat berdampingan. Untuk kelas AT akan diposisikan di sisi timur gedung PA.

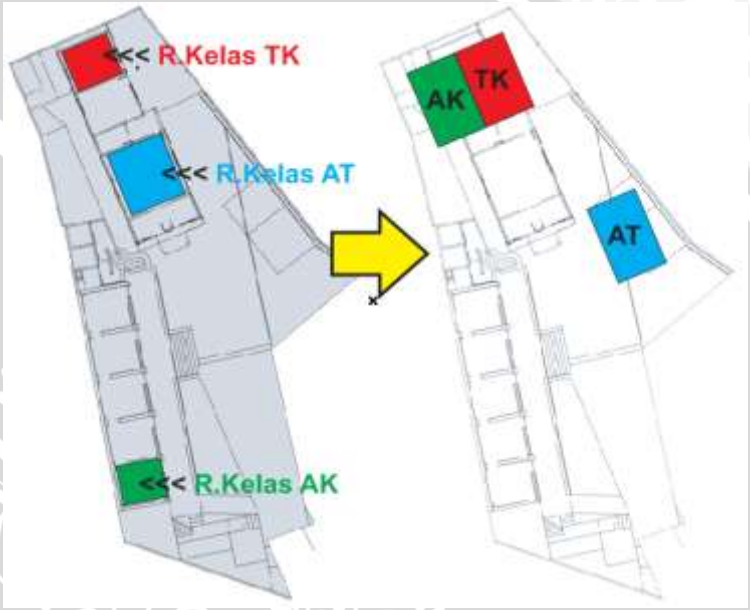

Gambar 4.18. Konsep Peletakan Tata Ruang Kelas

Proses desain untuk menemukan besaran ruang kelas dilakukan dengan additif dan subtraktif dari ruangan yang sudah ada.

Gambar 4.19. Konsep Additif dan Subtraktif untuk Besaran Ruang Kelas

Dengan ukuran ruang 3,90 x 6,46 meter dan luasan 25,194 m^2 maka didapati luasan ruang per anak ialah 1,6796 m^2 per anak. Luasan ini memang masih kurang dari standar yang mengharuskan

luasan menjadi 1,8 m^2 per anak. Namun karena keterbatasan lahan yang ada dan meminimalkan kemungkinan untuk membuat bangunan berlantai 2 pada tapak (demi aspek *safety* untuk anak), maka dengan luasan sekian dinyatakan sudah dapat mewadahi aktivitas ibadah anak. Dengan luasan 1,6796 m^2 per anak berarti sudah ada peningkatan luasan sebesar 0,4—0,7 m^2 per anak dari kondisi eksisting ruang kelas.

Untuk posisi peletakan elemen fix ruangan (pintu dan jendela) dirancang berdasarkan fungsi area sirkulasi di sekitar ruang kelas.

Gambar 4.20. Konsep Peletakan Elemen Fix pada Ruang Kelas

Untuk pola tata ruang fungsi sekunder dan servis dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan pada fungsi primer, yaitu dengan:

- Posisi KM/WC tetap pada posisi eksisting, namun terjadi perubahan pada kemiringan dinding dan bentuk tangga sehingga memperlebar ruang sirkulasi pada Gedung PA.

Gambar 4.21. Konsep Tangga Sirkulasi

- Posisi ruang genset dipindahkan pada ruang kosong di selatan gedung X.

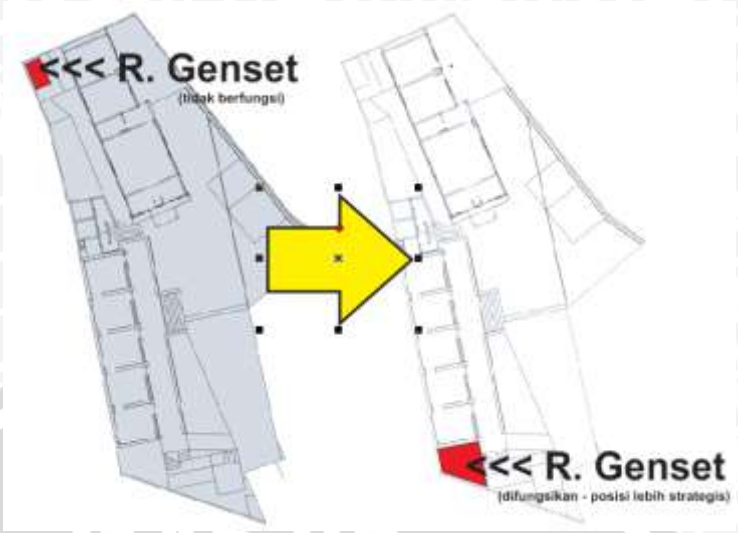

Gambar 4.22. Konsep Pemindahan Ruang Genset

- Posisi ruang pelayan dipindahkan pada satu ruang di Gedung X.

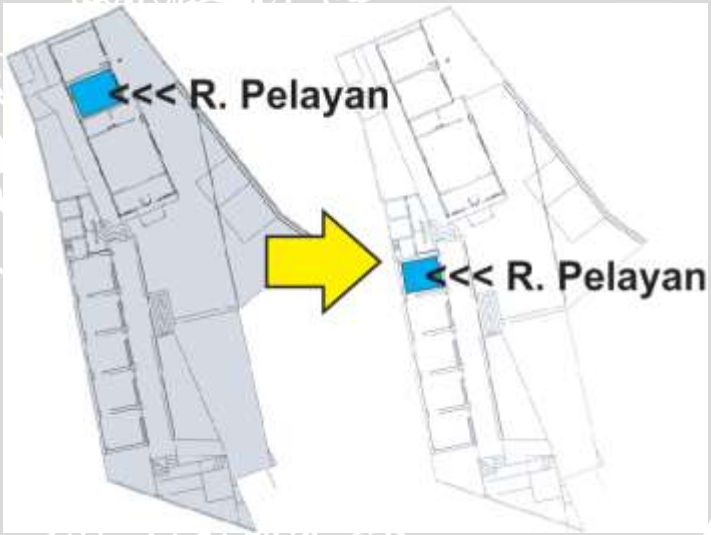

Gambar 4.23. Konsep Pemindahan Ruang Pelayan

Pada akhirnya, fungsi sekunder dan servis tidak berdiri pada satu area saja namun keberadaannya dapat menunjang terlaksananya aktivitas pada fungsi primer.

Penataan ruang juga dilakukan dengan menonaktifkan fungsi gudang yang selama ini tidak terpakai untuk menjadi Area Transisi dari sisi barat ke timur gedung PA dan dari Ruang Ibadah Utama menuju ke Ruang Kelas TK dan AK.

Gambar 4.24. Konsep Perubahan Fungsi Gudang

4.6.1.2. Konsep Pengolahan Tapak

Berdasarkan pada hasil analisa dan sintesa tapak, maka kondisi tapak akan dimaksimalkan dengan:

- Memanfaatkan lorong di sisi barat Gedung PA sebagai area sirkulasi dan memberikan area transisi dari barat ke timur gedung PA melalui lorong bekas posisi gudang yang tidak terpakai

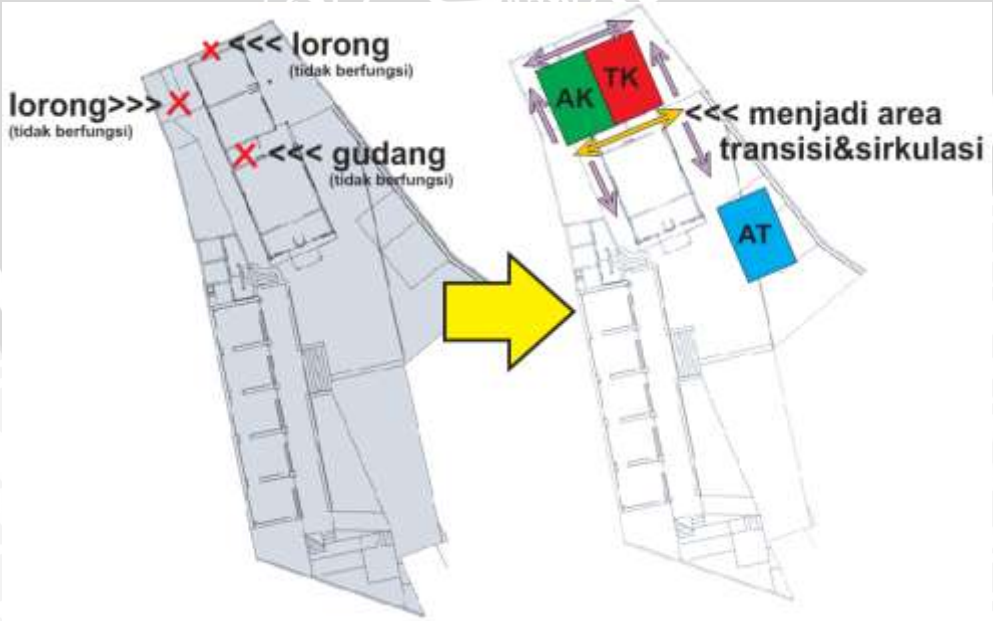

Gambar 4.25. Konsep Pemaksimalan Fungsi Lorong

- Memaksimalkan fungsi RTH di sisi barat dan sebagian pada sisi timur Gedung PA sebagai taman untuk menciptakan view yang

baik dari dalam ruang kelas dan dapat menjadi sumber penghawaan alami yang baik. Memaksimalkan RTH yang tidak terpakai di sisi timur tapak (dan menonaktifkan fungsi eksisting – garasi mobil) sebagai Kelas AT

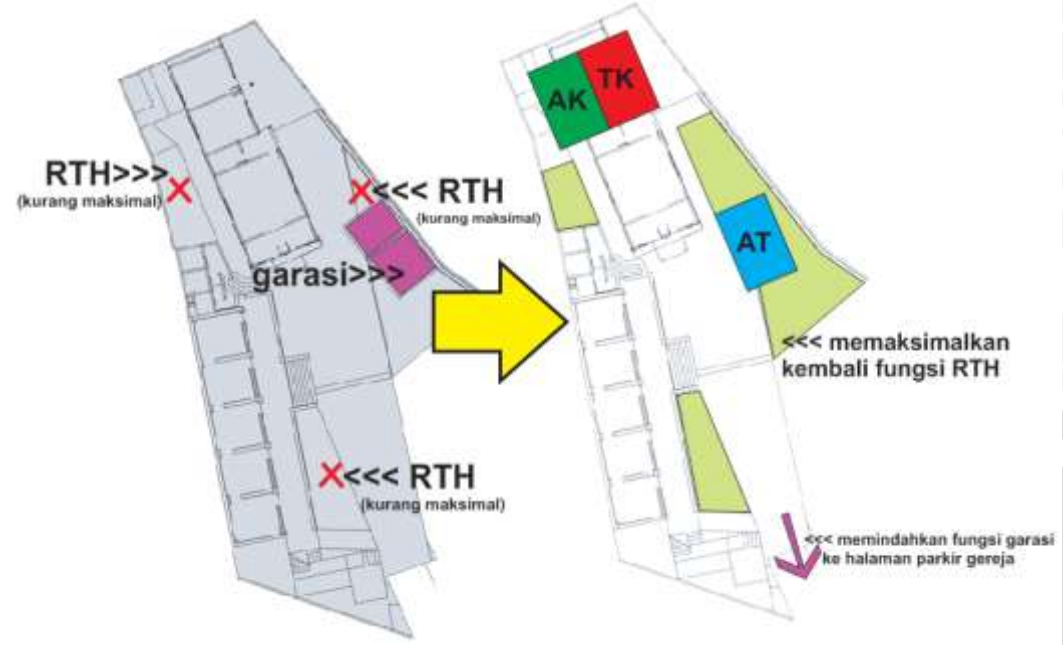

Gambar 4.26. Konsep Pemaksimalan Fungsi RTH

- Mengganti akses tangga besar pada Gedung X dengan tangga di selatan gedung X serta tangga lengkung di depan KM/WC dibentuk ulang sehingga menyatu dengan teras Gedung X
- Area parkir dipindahkan pada selatan gedung PA, pada posisi bekas tangga besar Gedung X
- Untuk mengurangi permasalahan kebisingan, maka penataan fungsi primer pada tapak akan diutamakan sisi utara Gedung PA, dan pada sisi timur tidak dibuat menempel pada tembok pembatas tapak untuk meminimalisir kebisingan masuk dalam ruangan.
- Menata kembali utilitas pada tapak untuk memaksimalkan penyediaan listrik dan air bersih untuk masuk ke dalam bangunan dan ruang
- Mengatur kembali saluran drainase pada tapak dan mengatur kembali arah pembuangan air mengikuti tembok pembatas menuju ke sungai di arah timur tapak.

Gambar 4.27. Konsep Pengoptimalan Drainase Tapak

- Fungsi genset yang sampai saat ini masih belum terpakai akan dipindahkan menuju ruang kosong di samping tangga selatan gedung X.
- Meninggikan permukaan tapak, khususnya pada area fungsi primer untuk mengatasi persoalan genangan air hujan pada area gedung PA

4.6.1.3. Konsep Bangunan

Konsep bentuk bangunan akan tetap menyesuaikan dengan bentuk gedung gereja utama. Selain itu untuk ruang kelas TK dan AK yang baru akan dirancang pada sisi utara gedung PA dengan melakukan additif dan subtraktif pada bentuk massa dan ditempatkan secara berdampingan. Melihat dari jumlah anak layan yang sama pada tiap kelas (@15 anak), maka ruang kelas TK, AK, dan AT dibuat dengan ukuran yang sama (3,90 x 6,46 meter).

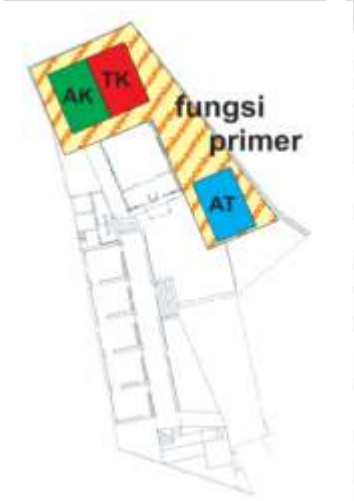

Gambar 4.28. Konsep Massa Bangunan Ruang Kelas

Untuk ciri khas bangunan yang selama ini ada, yaitu bidang segi empat material batu pecah dan bentuk pintu-jendela pada fasad bangunan akan tetap diaplikasikan supaya memberikan kesan harmonis pada seluruh area gereja. Untuk utilitas pada bangunan akan ditata ulang dan menyesuaikan dengan penataan utilitas tapak. Dari segi struktur dan konstruksi bangunan, akan digunakan material yang baik dan aman untuk anak.

4.6.2. Konsep Dasar Perancangan Ruang Dalam

4.6.2.1. Konsep Tema, Unsur, dan Prinsip Interior Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Ruang kelas yang ada berjumlah 3 ruangan, yaitu Kelas TK (anak usia 0-6 atau belum sekolah hingga TK nol besar), Kelas AK (anak usia 6-9 tahun atau kelas 1-3 SD), dan Kelas AT (anak usia 9-12 tahun atau kelas 4-6 SD). Dalam perancangan interior masing-masing ruang kelas akan dibuat desain interior berdasarkan komposisi unsur dan prinsip yang sesuai tema.

Tema masing-masing kelas berbeda sesuai dengan hasil analisa tema yang telah dilakukan, yaitu:

- Ruang Kelas TK : **Ceria** Hangat, dominasi Ceria
- Ruang Kelas AK : **Ceria** Akrab, dominasi Ceria
- Ruang Kelas AT : **Ceria** Akrab, dominasi Ceria

Dari ketiga tema yang telah ditentukan, ditemukan Tema **Ceria** sebagai pemersatu tema ketiga ruangan. Oleh karena itu, benang merah dari ketiga ruangan akan diwujudkan dalam bentuk **warna** yang berkarakter ceria, yaitu **warna kuning**. Warna ini akan dimunculkan dalam setiap ruang kelas dengan komposisi yang berbeda sesuai dengan dominasi tema desain interior.

Konsep interior yang akan digunakan pada masing-masing ruang kelas akan dijabarkan pada Tabel 4.21., 4.22., dan 4.23.

Tabel 4.21. Tabel Konsep Perancangan Interior Ruang Kelas TK

Kelas TK – Ceria Hangat, dominasi Ceria			
Tema	**Ceria**	**Hangat**	**Dominasi**
Garis	Lengkung	Horizontal	Lengkung
Bentuk	Lengkung	Segi Empat	Segi Empat
Motif	2 Dimensi	2 Dimensi	2 Dimensi
Tekstur	Halus	Kasar	Halus
Warna	Sifat warna – Kuning **Skema Warna:** * Komplementer * Triadik * Komplementer terbelah 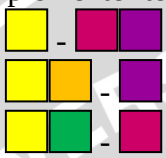 * Komplementer ganda	Sifat warna – Cokelat Arah warna panas **Skema Warna:** * Analogus * Analogus dengan kontras 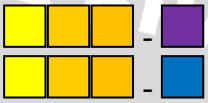 * Analogus loncat 1 (kesan hangat dan ceria)	Triadik Kuning-Merah-Biru 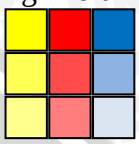 Warna netral: Cokelat, Putih, Hitam, Abu-abu, Krem 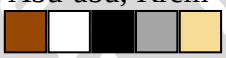
Keseim-bangan	Informal	Informal	Informal

Tabel 4.22. Tabel Konsep Perancangan Interior Ruang Kelas AK

Kelas AK – Ceria Akrab, dominasi Ceria			
Tema	**Ceria**	**Akrab**	**Dominasi**
Garis	Lengkung	Horizontal	Lengkung
Bentuk	Lengkung	Segi Empat	Segi Empat
Motif	2 Dimensi	2 Dimensi	2 Dimensi
Tekstur	Halus	Kasar	Halus
Warna	Sifat warna – Kuning **Skema Warna:** * Komplementer * Triadik * Komplementer terbelah 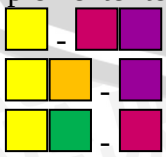 * Komplementer ganda	Sifat warna – Cokelat Arah warna dingin **Skema Warna:** * Analogus *Analogus dengan kontras *Analogus loncat 1 (kesan akrab dan ceria)	Analogus loncat 1 Kuning-Hijau-Biru 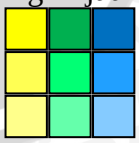 Warna netral: Cokelat, Putih, Hitam, Abu-abu, Krem
Keseim-bangan	Informal	Informal	Informal

Tabel 4.23. Tabel Konsep Perancangan Interior Ruang Kelas AT

Kelas AT – Ceria Akrab, dominasi Ceria			
Tema	**Ceria**	**Akrab**	**Dominasi**
Garis	Lengkung	Horizontal	Lengkung
Bentuk	Lengkung	Segi Empat	Segi Empat
Motif	2 Dimensi	2 Dimensi	2 Dimensi
Tekstur	Halus	Kasar	Halus
Warna	Sifat warna – Kuning **Skema Warna:** * Komplementer * Triadik * Komplementer terbelah 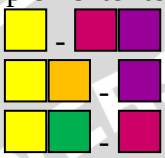 * Komplementer ganda	Sifat warna – Cokelat Arah warna dingin **Skema Warna:** * Analogus *Analogus dengan kontras 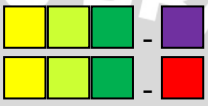 *Analogus loncat 1 (kesan akrab dan ceria)	Komplementer terbelah Kuning-Hijau-Merah Ungu 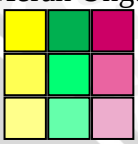 Warna netral: Cokelat, Putih, Hitam, Abu-abu, Krem 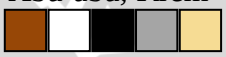
Keseim-bangan	Informal	Informal	Informal

4.6.2.2.Konsep Penataan Interior Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

Penataan dalam interior ruang kelas Unit Pelayanan Anak sedikit berbeda daripada ruang kelas pada umumnya, yaitu memiliki kesan yang tidak formal (terkait dengan aktivitas yang ceria) dan menggunakan lebih sedikit perabot (terkait dengan durasi waktu yang hanya memakan waktu ± 1,5 jam). Sesuai dengan sintesa karakter ruang kelas, maka konsep fleksibilitas yang digunakan dalam ruang kelas ini adalah konvertibilitas atau perubahan tata atur.

Bagian depan kelas adalah area kakak layan, yang ditandai dengan adanya meja kecil (untuk perlengkapan mengajar) dan papan peraga yang mudah dipindahkan (*movable*) sebagai media pengajaran utama.

Bagian tengah ruangan merupakan area aktivitas untuk ibadah anak dan juga sebagai area duduk dengan orientasi visual yang diarahkan memusat ke arah kakak layan. Area duduk anak dibuat ada yang menggunakan karpet, bantalan duduk, maupun kursi. Adanya karpet akan membuat anak lebih leluasa bergerak. Adanya bantalan

duduk akan membuat anak tetap santai namun tetap dalam posisi duduk manis. Sementara itu adanya kursi akan membuat anak lebih tenang (gerakan lebih terkontrol) dalam aktivitas ibadah.

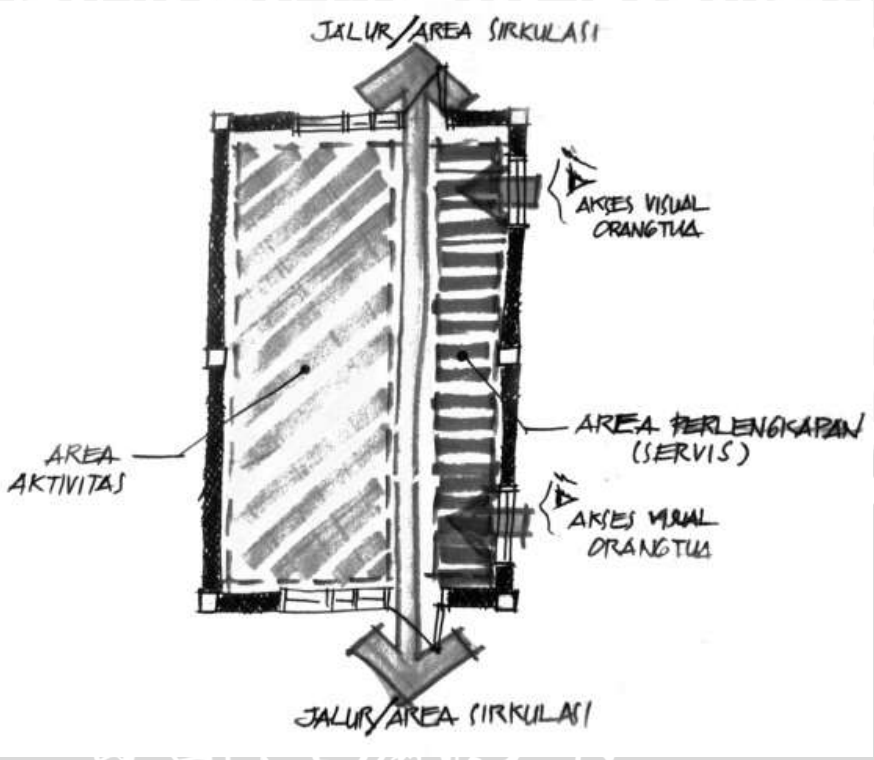

Gambar 4.29. Konsep Penataan Interior Ruang Kelas

Di bagian belakang ruangan merupakan area sirkulasi dan sebagai area untuk perlengkapan belajar mengajar. Untuk keterkaitan dengan luar ruangan ialah berupa jendela (akses visual) dan pintu (akses spasial) khususnya untuk orangtua yang mengawasi anaknya.

4.6.2.3. Konsep Penerapan *Holistic Child Development* dalam Interior Ruang Kelas Unit Pelayanan Anak

HCD sebagai konsep utama dalam perancangan interior Ruang Kelas ini terdapat dalam 4 aspek perkembangan anak, yaitu aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, dan spiritual anak.

- Aspek fisik terkait dengan kondisi jasmani/antropometri, kesehatan, gerakan tubuh anak. Dalam aplikasi secara arsitektural, aspek fisik mengutamakan desain yang sesuai dengan antropometri anak, memudahkan ruang gerak anak, dan pemilihan desain/material yang aman bagi anak.

- Aspek kognitif terkait dengan pemahaman, pemikiran, kecerdasan, *skill*, dan *problem-solving* dalam diri anak. Dalam aplikasi secara arsitektural, aspek kognitif mengutamakan desain yang sederhana dan fungsional sehingga dapat memberikan pemahaman anak akan cara kerja dan kegunaan suatu benda.
- Aspek sosio-emosional terkait dengan interaksi/hubungan anak dengan orang lain, mengkomunikasikan/mengekspresikan diri dan perasaan anak. Dalam aplikasi secara arsitektural, aspek sosio-emosional mengutamakan desain yang dapat menstimulasi terjadinya interaksi antara anak dengan temannya dan menjadi media untuk saling berbagi, berkarya, dan mengekspresikan diri. Selain itu desain dalam hal ini juga berperan dalam menciptakan suasana ruang yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak melalui tema interior.
- Aspek spiritual terkait dengan hubungan pribadi anak dengan Tuhan, kedewasaan iman, kesadaran dalam diri akan nilai-nilai Alkitabiah. Dalam aplikasi secara arsitektural, aspek spiritual mengutamakan desain yang menanamkan nilai-nilai Alkitabiah pada anak. Selain itu desain dalam hal ini juga berperan dalam menciptakan suasana ruang yang menyenangkan dan mendukung kegiatan ibadah dengan baik.

4.7.Hasil Desain dan Pembahasan

4.7.1. Site Plan dan Lay Out Plan

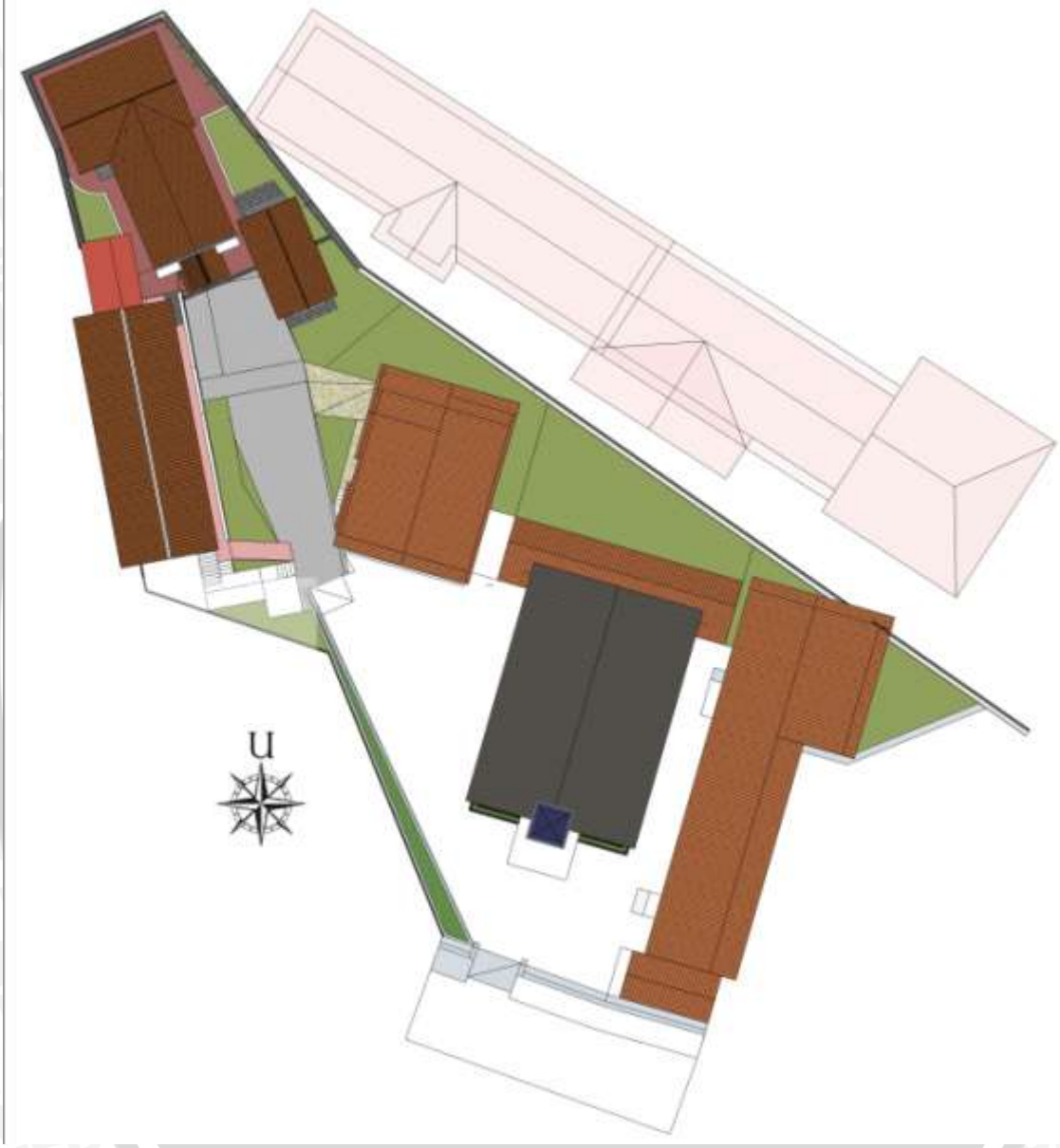

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.30. Site Plan**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

Pada site plan dapat diketahui bahwa kondisi eksisting area gereja tidak mengalami perubahan. Namun di area PA mulai terlihat adanya perbedaan massa bangunan, yaitu penambahan ruang di sisi utara gedung PA serta

munculnya sebuah bangunan baru (yang terpisah) di sisi timur Gedung PA, yaitu ruang kelas AT. Selain itu dibuat pembedaan perkerasan (*pavingstone*) di area PA, yang terdiri atas 2 warna berbeda, yaitu merah bata dan abu-abu). Pembedaan ini dimaksudkan untuk area paving abu-abu sebagai halaman PA dan paving merah bata sebagai area sirkulasi PA.

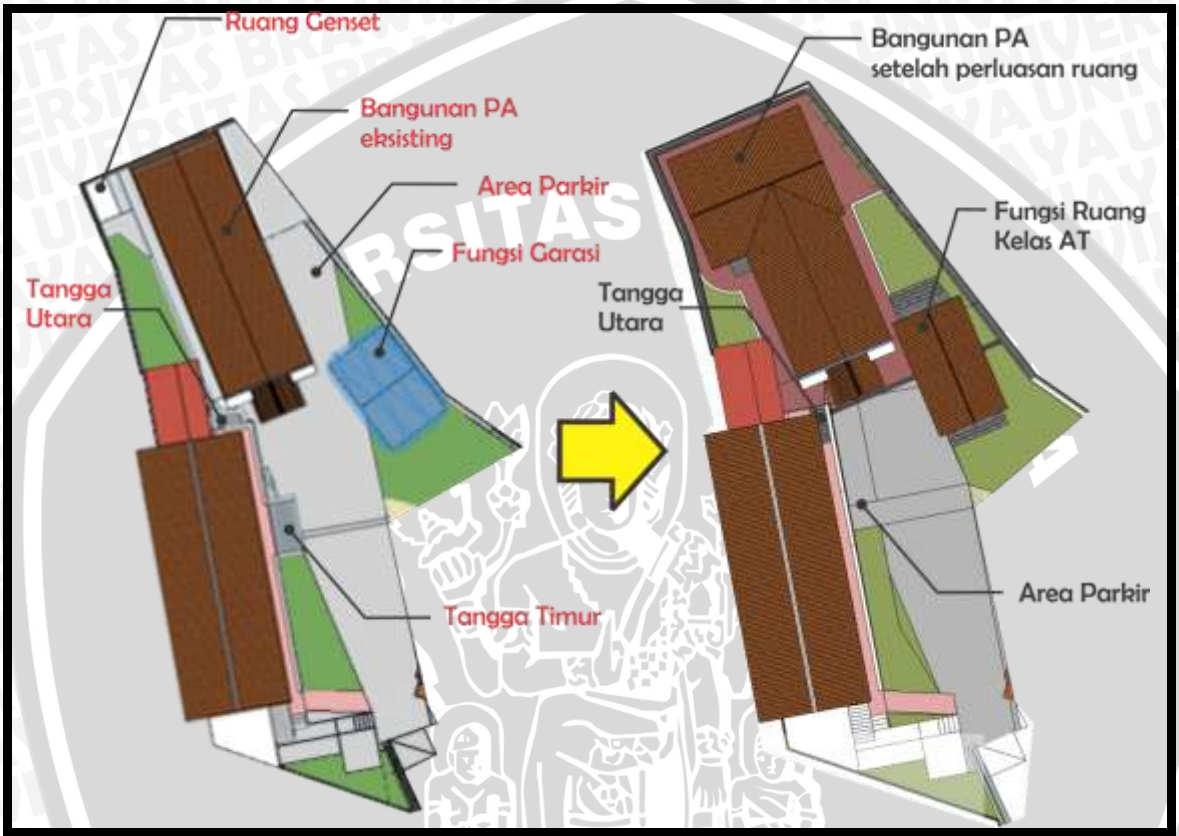

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.31. Perubahan Kondisi Site Plan Area PA**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

Perkerasan abu-abu yang menutupi halaman PA

Perkerasan merah bata yang ada di sekitar gedung PA, menjadi area sirkulasi

lorong di barat gedung PA

lorong di timur gedung PA

lorong di utara gedung PA

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.16. Eksterior Area PA**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

Karakteristik tapak yang semakin menurun ke arah utara menjadikan area PA menjadi posisi terendah pada tapak. Hal ini terlihat pada gambar potongan tapak, posisi area PA berada di ketinggian terendah. Untuk skala tapak, bangunan tertinggi ialah Gedung Gereja Utama (ketinggian 20 meter). Ketinggian Gedung PA, ruang kelas AT, maupun Gedung X diusahakan tidak lebih tinggi dari Gedung Gereja Utama sebagai pusat kegiatan ibadah utama para jemaat.

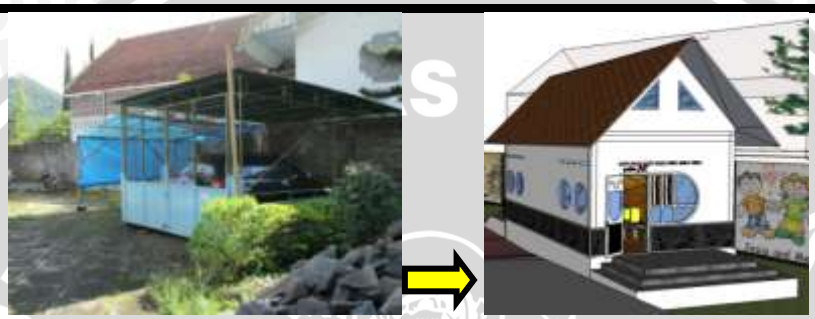

Perubahan pada garasi mobil di halaman PA

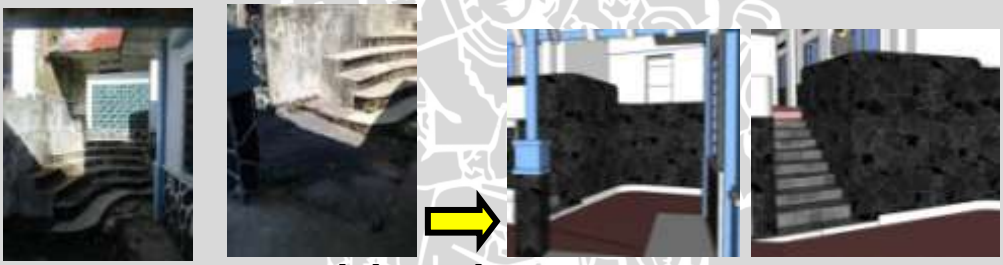

Perubahan pada Tangga Utara

Tangga Utara

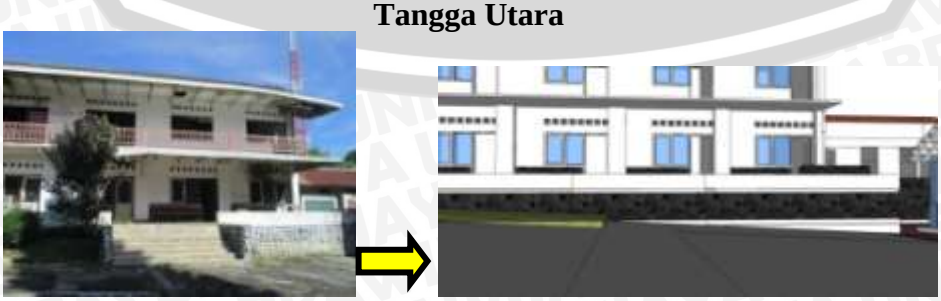

Meniadakan tangga Timur

Pemanfaatan tembok pembatas tapak sebagai mural kartun dengan tema Alkitabiah

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.33. Perubahan Eksterior Area PA**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

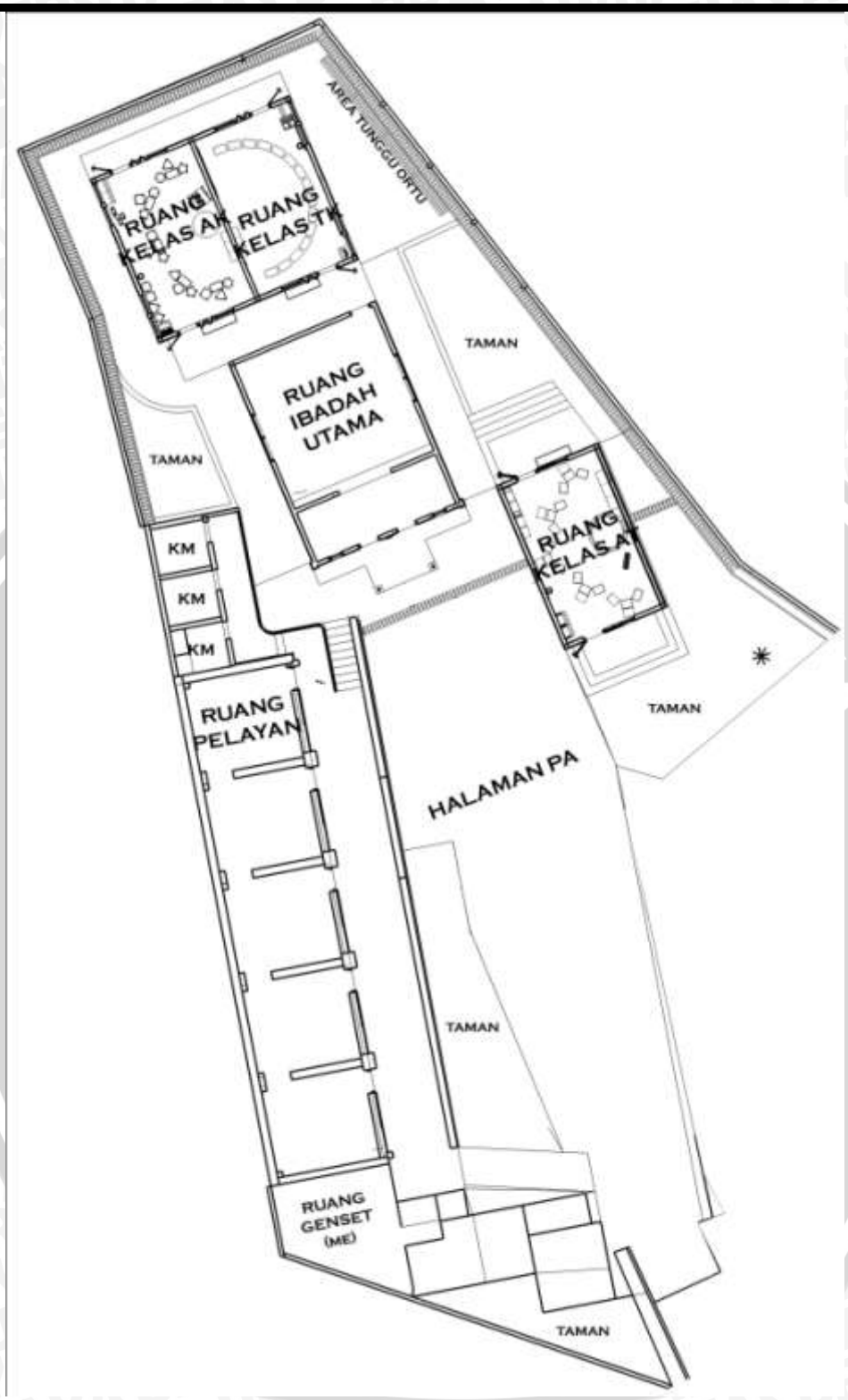

INTERIOR RUANG KELAS
UNIT PELAYANAN ANAK
DI GPIB MARGO MULYO BATU
DENGAN KONSEP
HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.34.
Layout Plan

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.35.
Potongan Tapak

TAMPAK SELATAN

TAMPAK TIMUR

TAMPAK UTARA

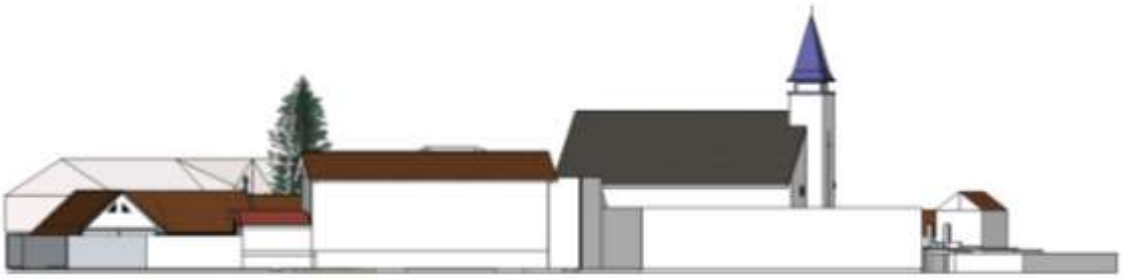

TAMPAK BARAT

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.36. Tampak Tapak**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

4.6.1. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan menyesuaikan dengan kondisi eksisting bangunan pada tapak. Selain dari bentuk segitiga dan segi empat sebagaimana terdapat pada tampilan Gedung Gereja Utama, diaplikasikan detil-detil tampilan bangunan sehingga membuat tampilan keseluruhan area tampak menyatu dan harmonis.

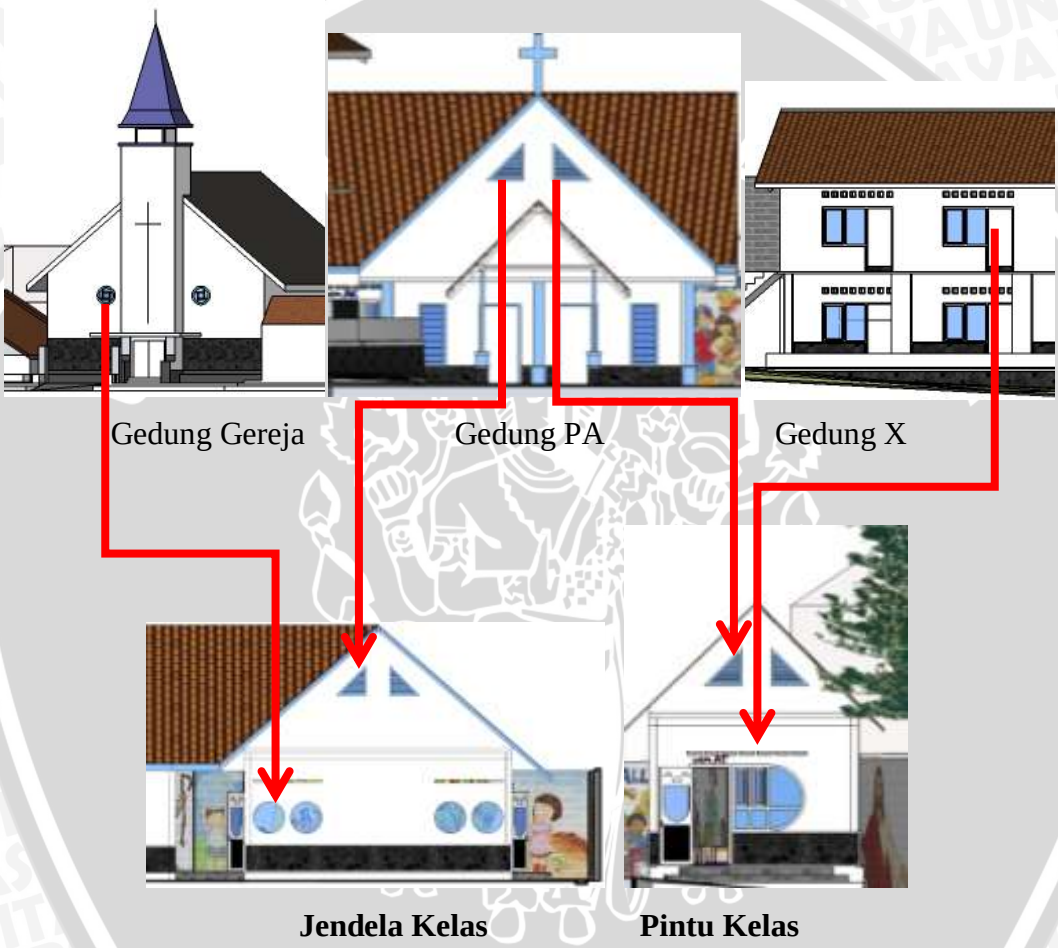

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.37. Bentuk dan Tampilan Bangunan**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

Material batu pecah (dari tampilan Gedung Gereja) diaplikasikan mengelilingi fasad bangunan. Lubang angin (dari tampilan Gedung PA) diterapkan pada dinding gevel bangunan dan berfungsi sebagai aliran udara

pada atap. Tampias atap dengan garis biru mengelilingi sudut atap (dari tampilan Gedung PA) diterapkan mengelilingi atap bangunan. Desain pintu, jendela, dan ventilasi (dari tampilan Gedung X) digunakan pada masing-masing dua sisi ruang kelas dengan penambahan aksen lengkung untuk memperkuat kesan ceria dan informal.

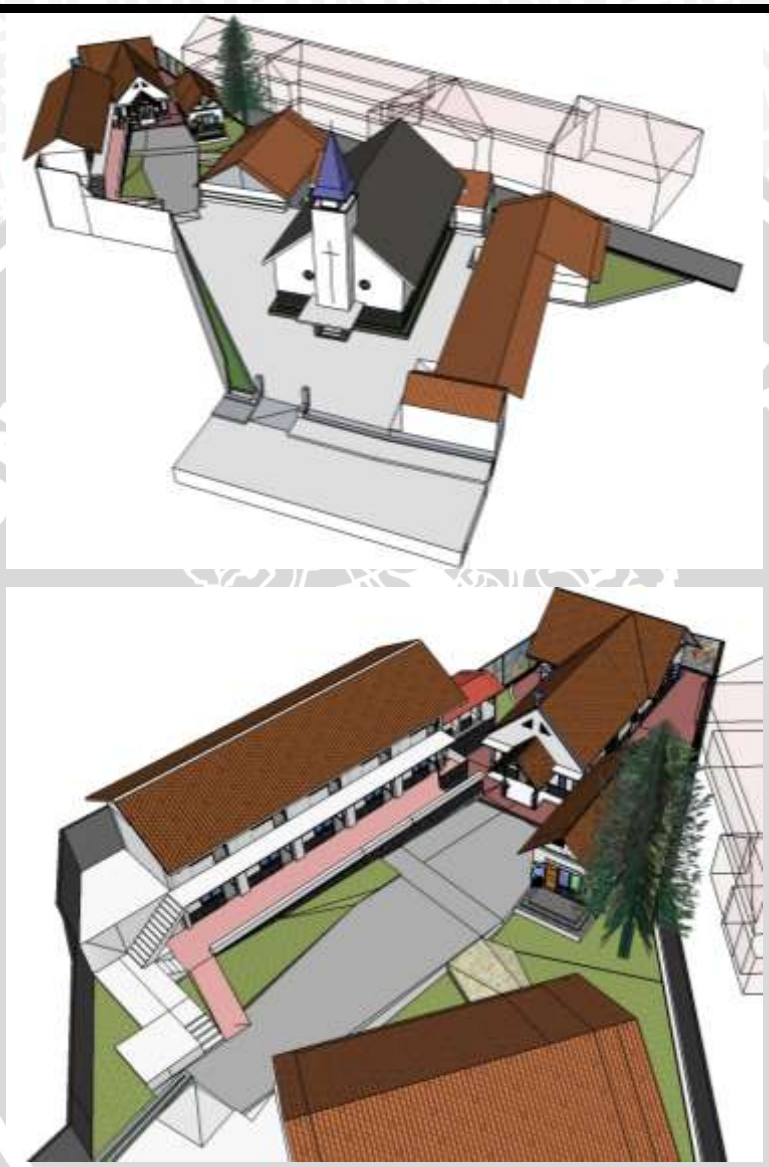

	INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*	Judul Gambar: **Gambar 4.38. Perspektif Eksterior**
	Dosen Pembimbing: Ir. Damayanti Asikin, MT. Ir. Triandi Laksmiwati	

4.6.2. Pembahasan Interior Ruang Kelas dan Penerapan HCD

Perancangan interior ruang kelas TK, AK, dan AT pada Unit Pelayanan Anak menghasilkan karakter desain interior yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakter anak pada masing-masing usia, yaitu usia 0-6 tahun, 6-9 tahun, dan 9-12 tahun berdasarkan aspek *Holistic Child Development* (aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, dan spiritual) pada perkembangan diri anak. Selain itu perbedaan karakteristik aktivitas pada masing-masing kelas menyebabkan penataan interior yang berbeda pula. Perlu dipahami juga bahwa ruang kelas pada Unit Pelayanan Anak ini berbeda dengan ruang kelas formal pada umumnya, dikarenakan jenis aktivitas, durasi, dan materi yang disampaikan berbeda-beda.

Desain interior juga tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya tema ruang yang menunjang agar tercipta suasana ruang yang diinginkan dan sesuai dengan karakter anak. Oleh karena itu diterapkan tema ruangan Ceria Hangat dominasi Ceria pada kelas TK, Ceria Akrab dominasi Ceria pada kelas AK dan TK. Tema penyatu ruangan adalah ceria karena sesuai dengan karakter anak-anak secara umum.

4.7.1.1.Ruang Kelas TK (anak usia 0-6 tahun)

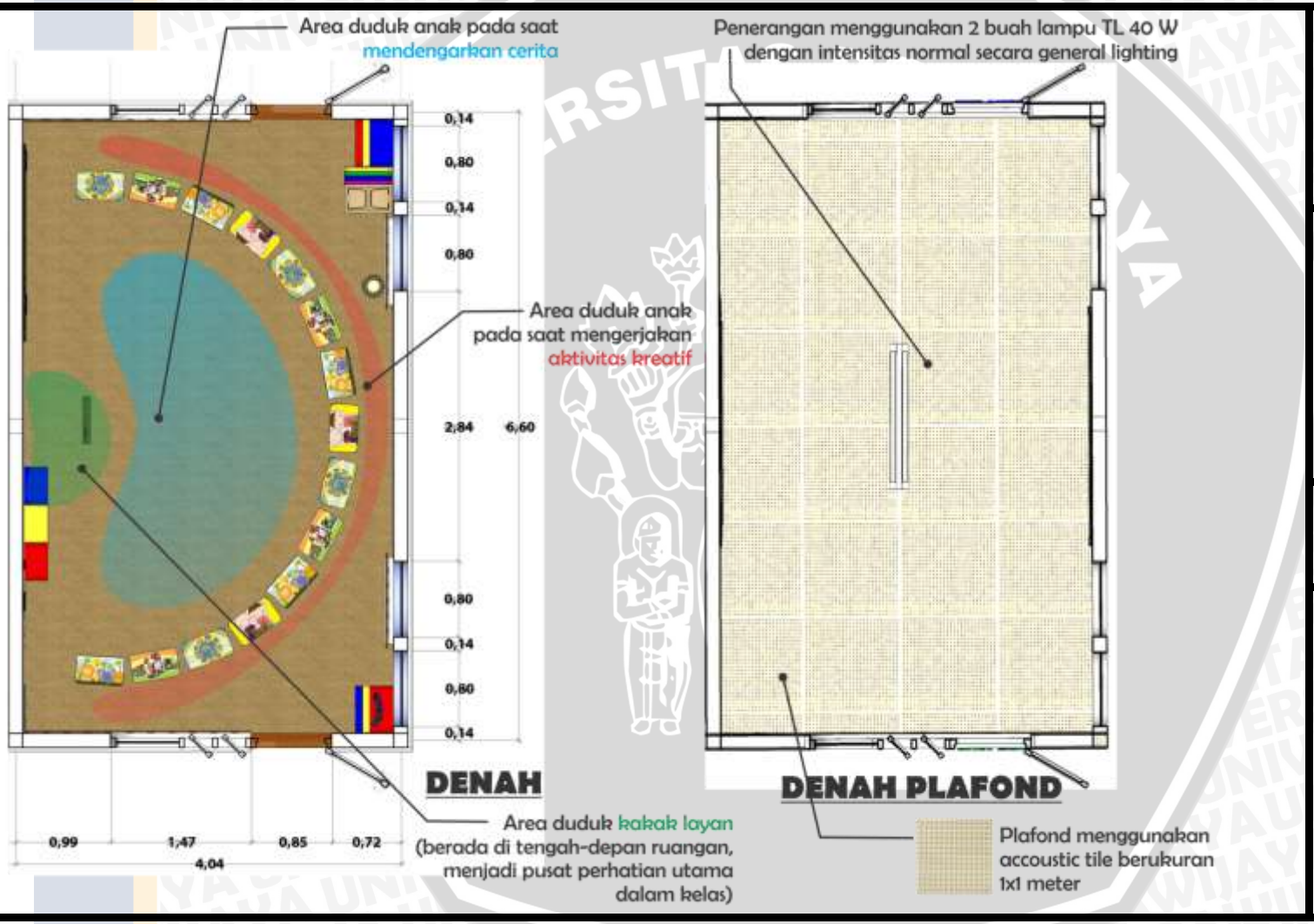

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.39. Denah dan Denah Plafond Ruang Kelas TK (0-6 th)

Meja perlengkapan untuk kakak layan dalam menyampaikan cerita

Papan alat peraga untuk alat bantu mengajar

Rak perlengkapan untuk meletakkan perlengkapan ibadah

Meja lipat untuk aktivitas kreatif anak layan

DENAH ORTHOGONAL

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.40. Denah Orthogonal Ruang Kelas TK (0-6 th)

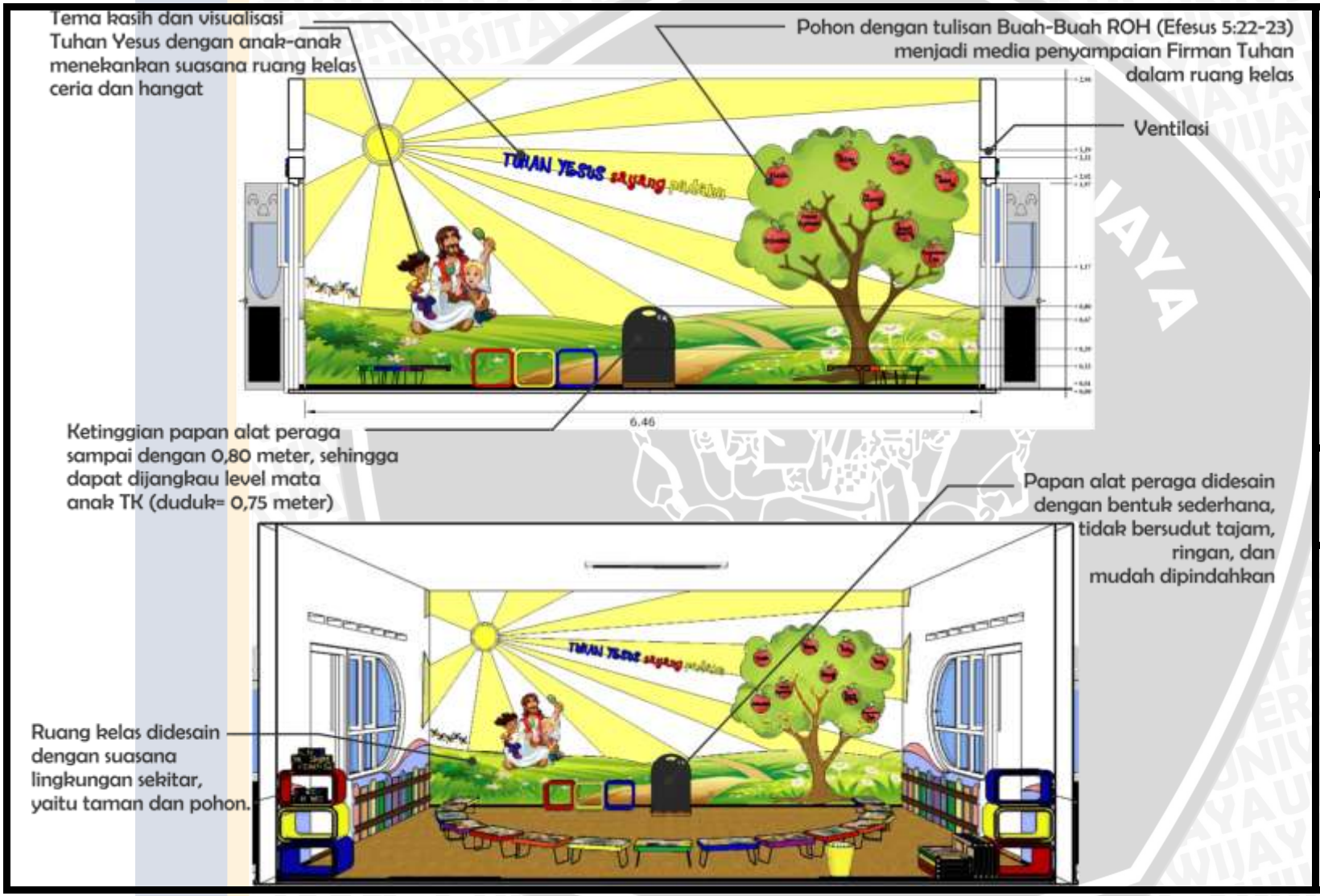

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.41. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas TK (0-6 th)

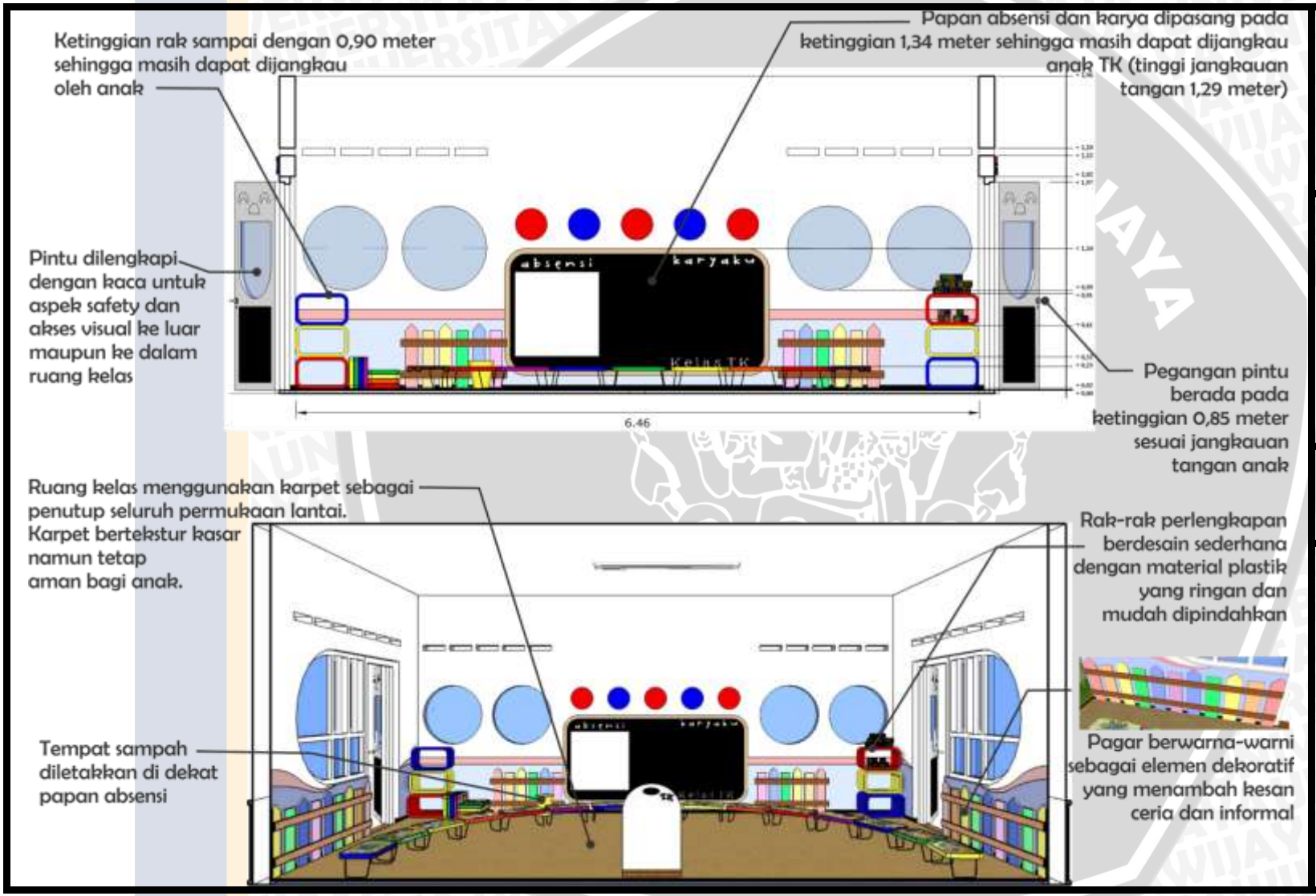

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.42. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas TK (0-6 th)

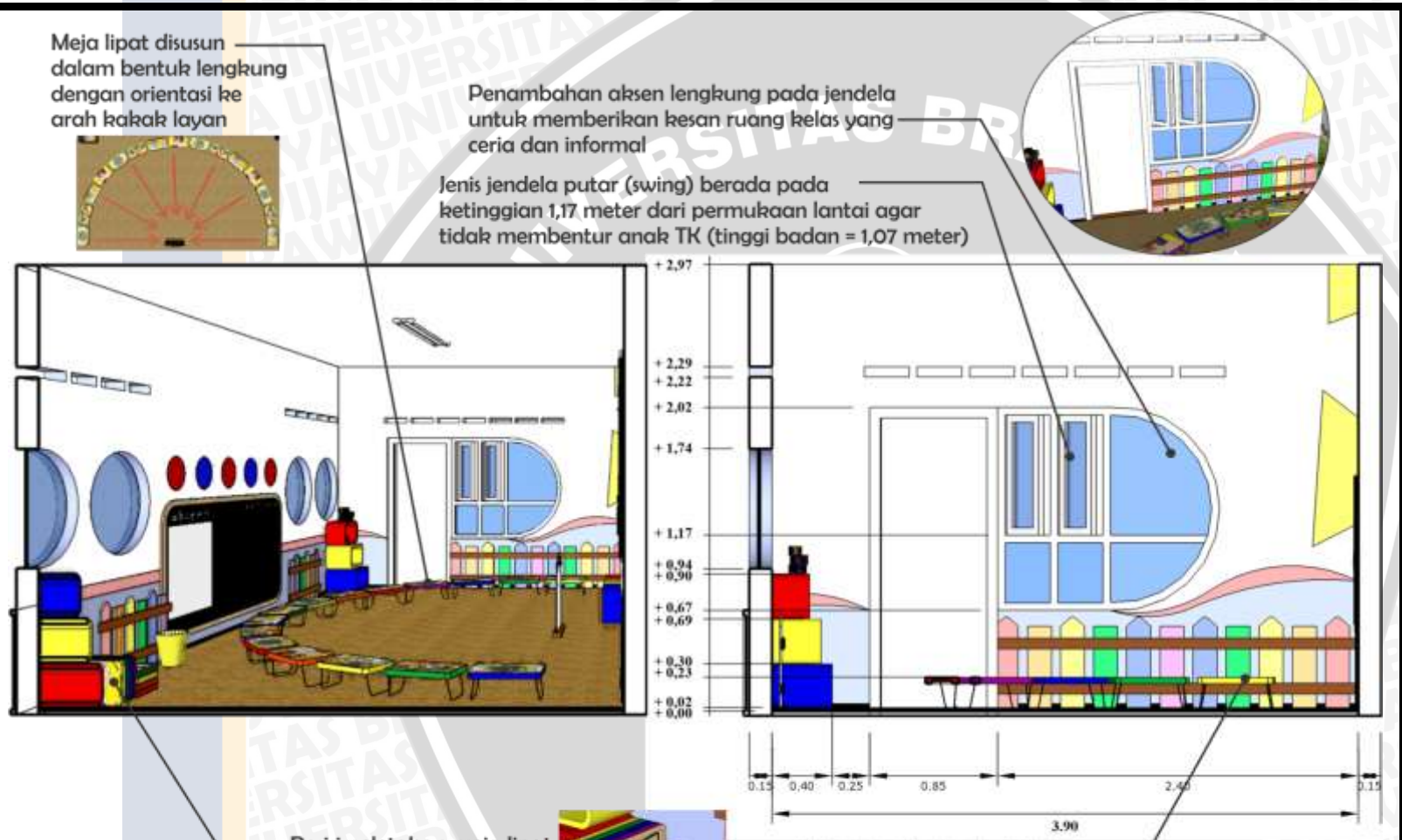

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.43. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas TK (0-6 th)

Bentuk jendela bulat untuk menambah kesan ceria dan informal dalam ruang kelas

Pengembangan desain bentuk pintu dan jendela agar lebih sesuai dengan lingkungan anak yang ceria

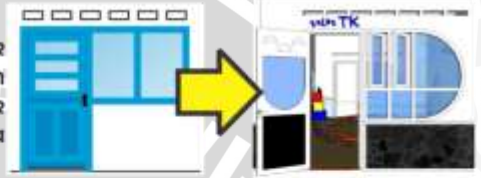

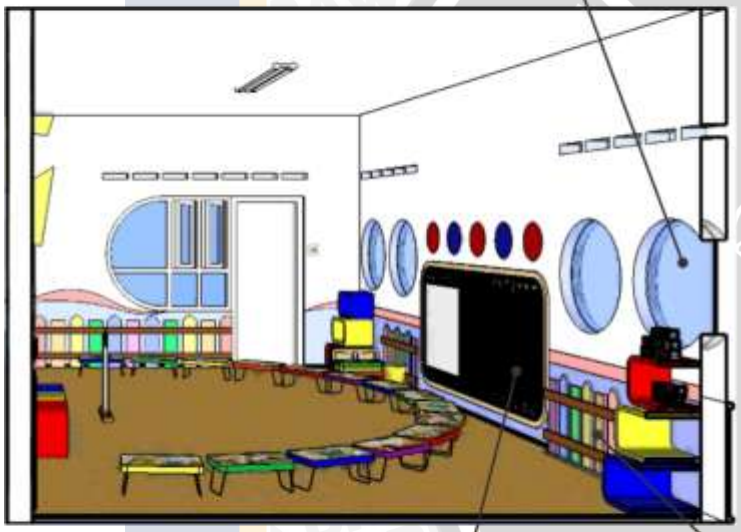

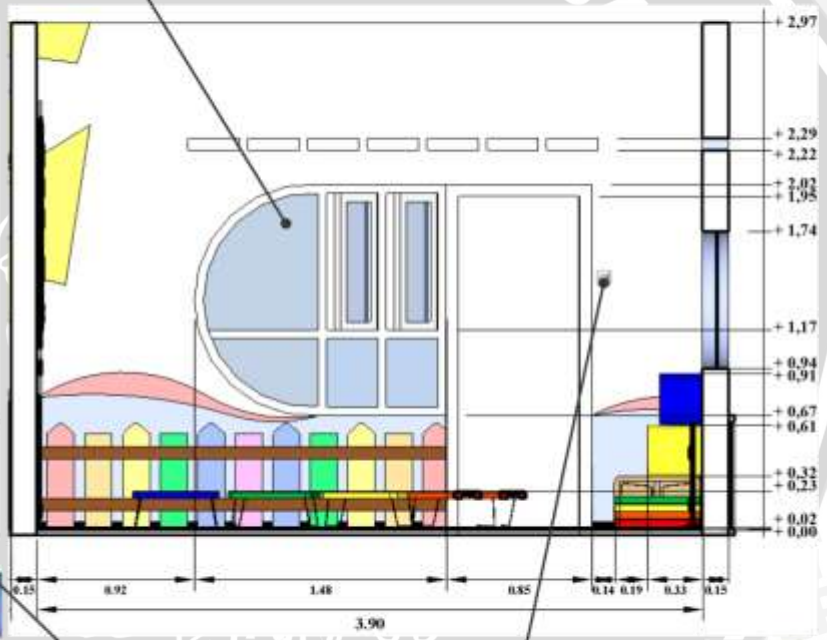

Papan kayu untuk menempelkan stiker absensi dan karya aktivitas kreatif. Sisi warna putih dengan bahan whiteboard untuk absensi yang ditempel/digambari dan dapat dikonsep ulang sewaktu-waktu. Sisi papan berwarna gelap menonjolkan karya-karya yang ditempel di atasnya.

Elemen dekoratif pagar bermaterial kayu. Dapat difungsikan sebagai sekat tidak masif yang movable dan ringan.

Stop kontak diletakkan pada ketinggian 1,30 meter

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.44. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas TK (0-6 th)

Pengaplikasian konsep desain dalam ruang kelas TK adalah sebagai berikut:

- Ruang Kelas TK merupakan ruang kelas untuk anak usia 0-6 tahun. Ruang ini didesain dengan gambar pemandangan lingkungan sekitar, yaitu taman. Dasar pemilihan gambar ini ialah karakter sosio-emosional anak TK yang terbatas dalam memahami konsep ruang dan waktu serta memerlukan penyesuaian diri, sehingga diberikan pemandangan lingkungan yang tidak asing baginya.
- Ruang yang fleksibel. Di dalam ruang kelas TK digunakan karpet yang menutupi seluruh permukaan ruangan dengan motif polos, sehingga berbagai jenis tatanan dapat diaplikasikan di atas karpet. Pada saat memuji Tuhan/bernyanyi serta pada saat mendengarkan cerita, anak berkumpul di tengah ruangan dan memperhatikan kakak layan yang bercerita (dengan papan peraga sebagai media pengajaran). Pola tatanan terlihat dari susunan meja yang digunakan anak Pada saat mengerjakan aktivitas kreatif, anak mengambil meja lipat dari sudut ruangan dan digunakan di area duduk. Setelah selesai mengerjakan aktivitas kreatif, anak diajarkan untuk mengembalikan meja dan dilipat di sudut ruangan, sebagai aplikasi dari karakter anak untuk membentuk kebiasaan baik pada diri anak sejak dini. Fleksibilitas dalam ruang semakin didukung dengan perabot-perabot yang

ringan, tidak permanen, berukuran relatif kecil, dan mudah dipindahkan.

- Sesuai antropometri anak. Antropometri terkait dengan ukuran perabot yang digunakan anak. Untuk meja, digunakan meja lipat dengan bahan yang ringan serta gambar-gambar yang menarik. Pemasangan papan absensi dan karya juga berada pada level sesuai ketinggian mata anak.
- Aman. Aman terkait dengan material yang digunakan, tidak ada sudut tajam, dan posisi yang seimbang dan tidak membahayakan. Material pada meja, papan peraga, dan papan absensi, papan karya, dan rak perlengkapan adalah kayu.

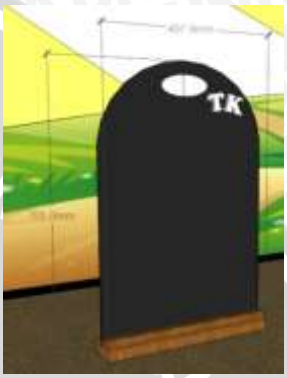

- Memiliki visibility ke arah kakak layan, diaplikasikan dengan posisi untuk kakak layan berada di bagian depan kelas, sehingga semua posisi duduk anak dapat mengarah ke kakak layan. Posisi papan peraga juga dibuat mendasar ke karpet dan sesuai level mata anak pada saat duduk.

- Lingkungan ibadah yang menarik perhatian anak melalui panca indera. Anak sangat menyukai mengaktifkan panca inderanya dengan khususnya dengan melihat/mengamati serta menyentuh/ meraba. Oleh karena itu dalam ruang kelas diberikan warna-warna yang menarik dan permukaan/tekstur yang halus pada perabot-perabot dan sedikit tekstur kasar namun tetap aman pada permukaan karpet. Diberikan juga mainan-mainan sederhana yang dapat melatih indera peraba anak, yaitu dengan balok-balok kayu, susunan huruf, bentuk-bentuk hewan, dan bentuk-bentuk pagar yang mengelilingi ruangan.

- Didukung dengan pengawasan oleh kakak layan dan orangtua. Dalam ruang kelas anak tidak sendiri melainkan didampingi oleh kakak layan. Orangtua anak ditempatkan di luar ruangan dan diberikan akses visual berupa jendela-jendela ruangan dan akses spasial yaitu pintu masuk dan jarak yang dekat dari area aktivitas anak.

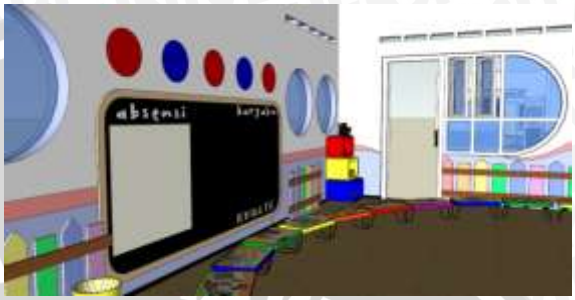

4.7.1.2.Ruang Kelas AK (anak usia 6-9 tahun)

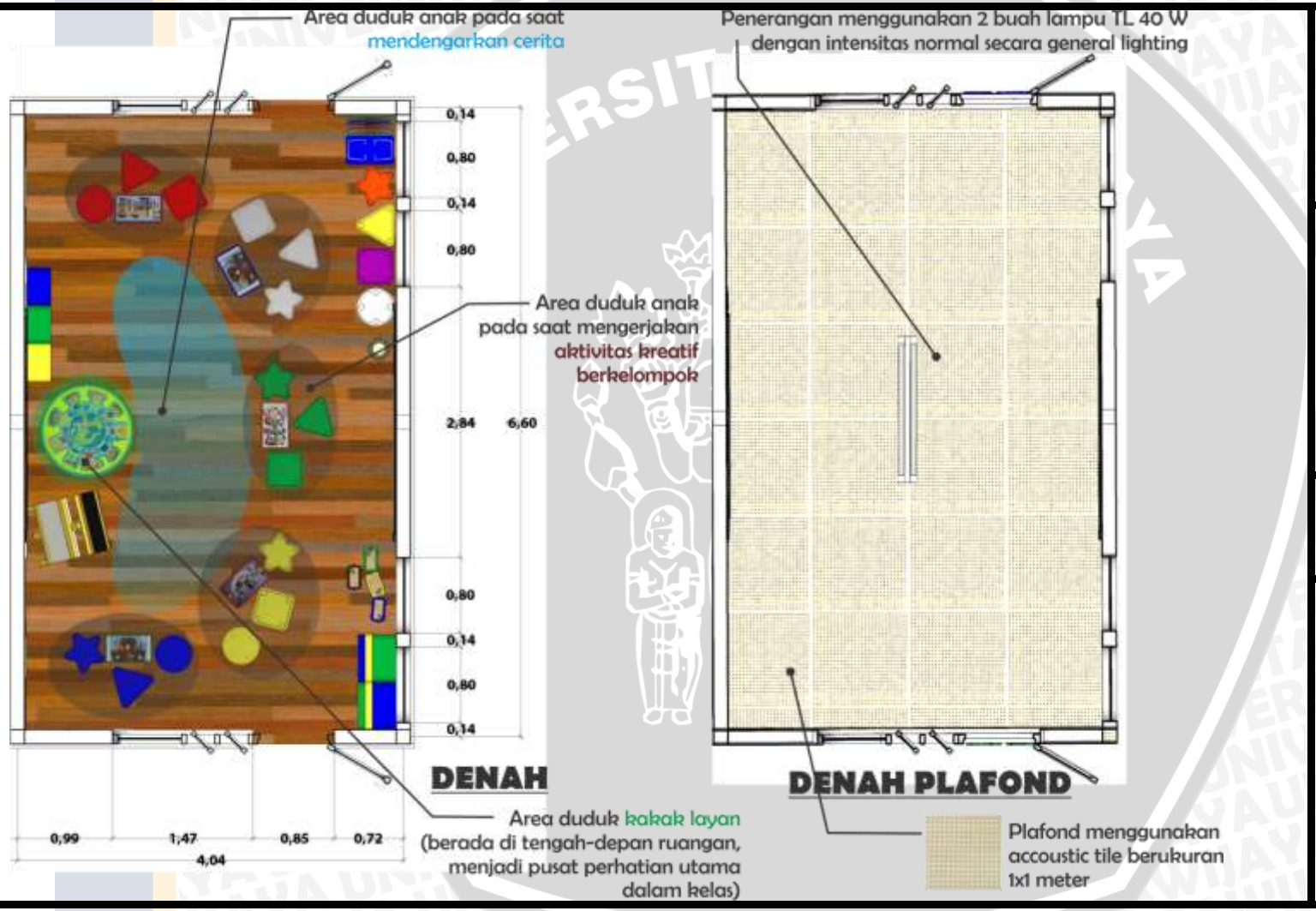

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.45. Denah dan Denah Plafond Ruang Kelas AK (6-9 th)

Papan alat peraga untuk alat bantu mengajar

Meja perlengkapan untuk perlengkapan kakak layan dalam menyampaikan cerita

Rak perlengkapan untuk meletakkan perlengkapan ibadah

DENAH ORTHOGONAL

Digunakan bantalan-bantalan duduk untuk area duduk masing-masing anak. Bantalan duduk bermaterial busa dan memiliki beragam bentuk dan warna.

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.46. Denah Orthogonal Ruang Kelas AK (6-9 th)

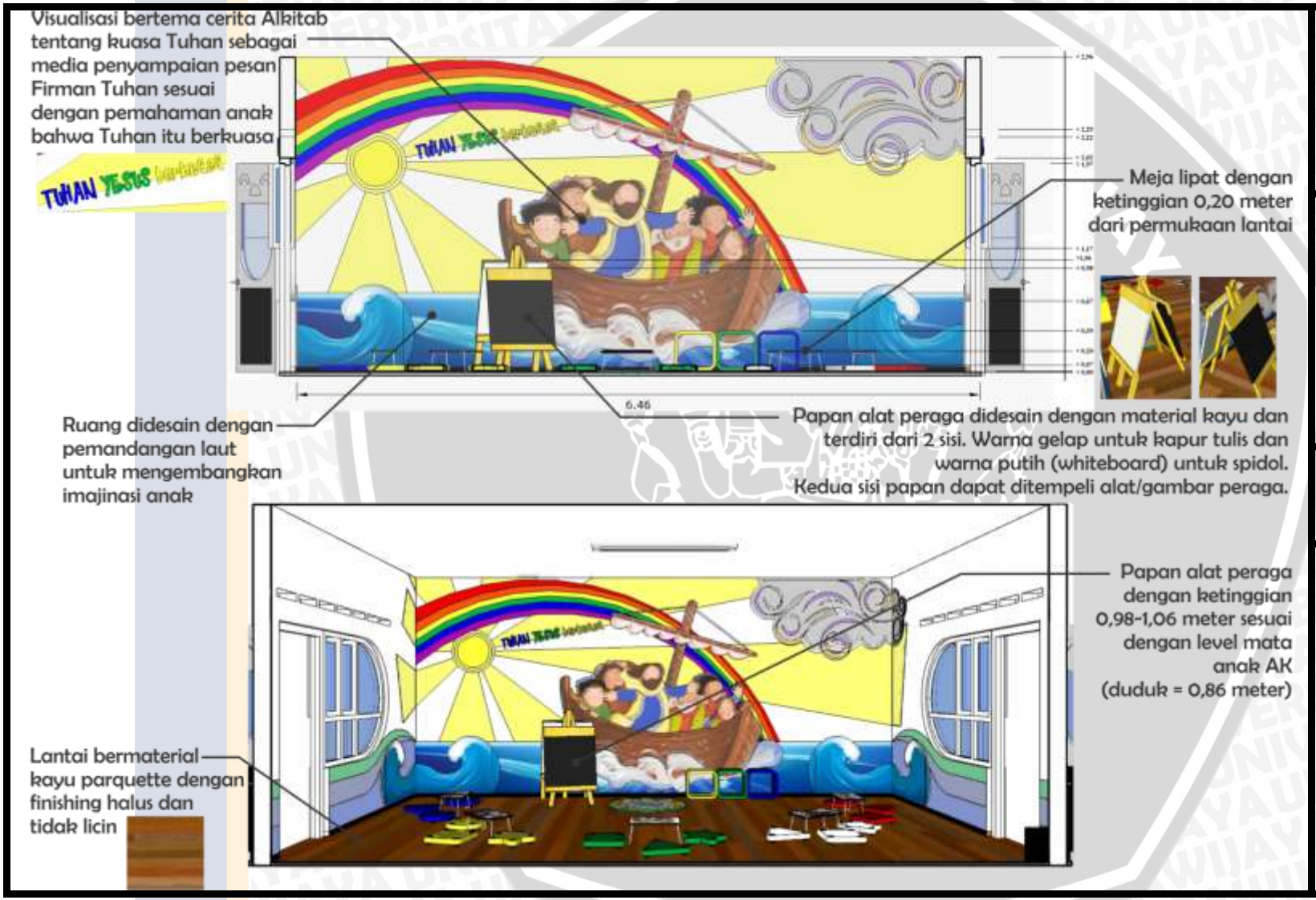

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.47. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AK (6-9 th)

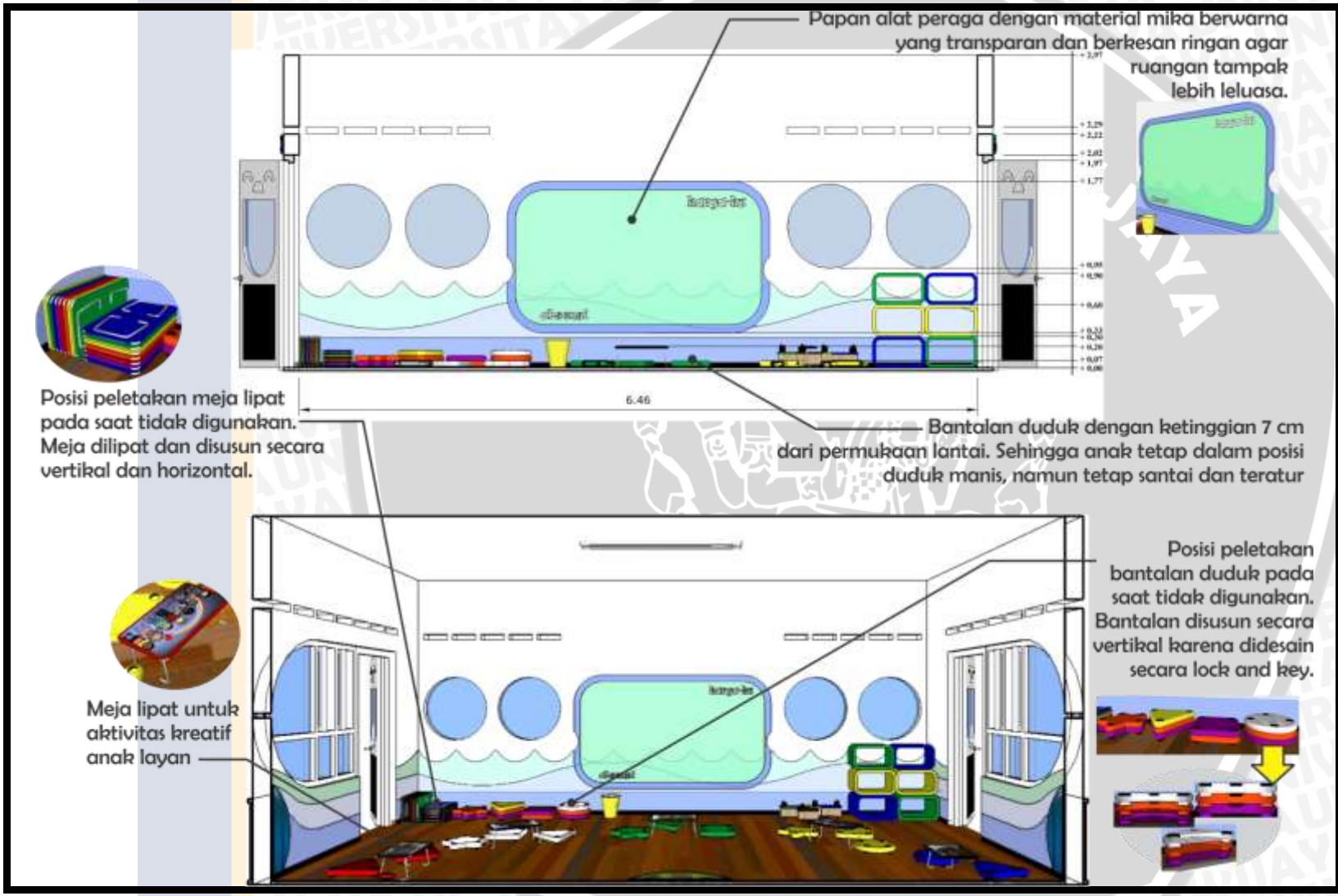

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.48. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AK (6-9 th)

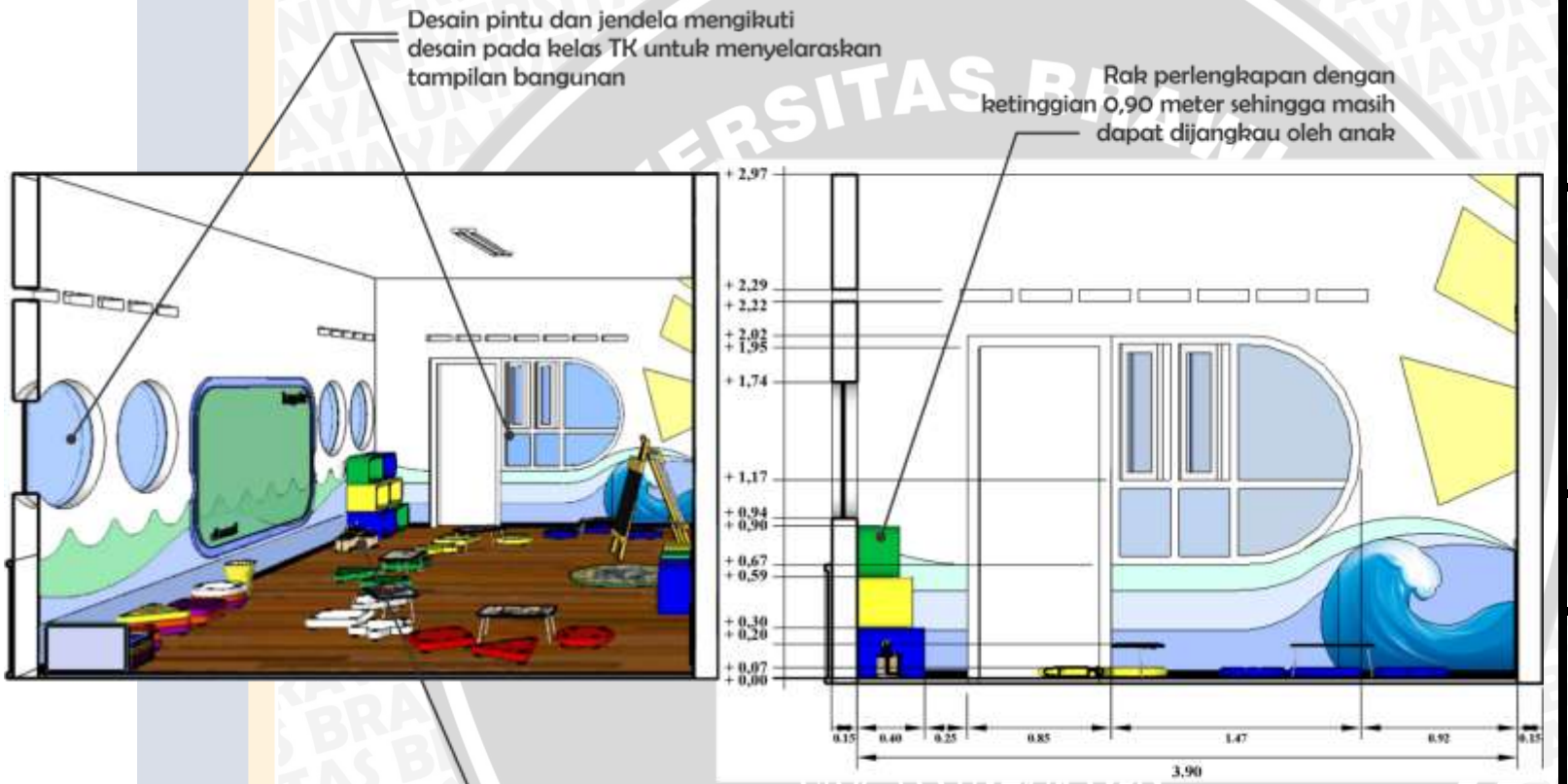

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.49. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AK (6-9 th)

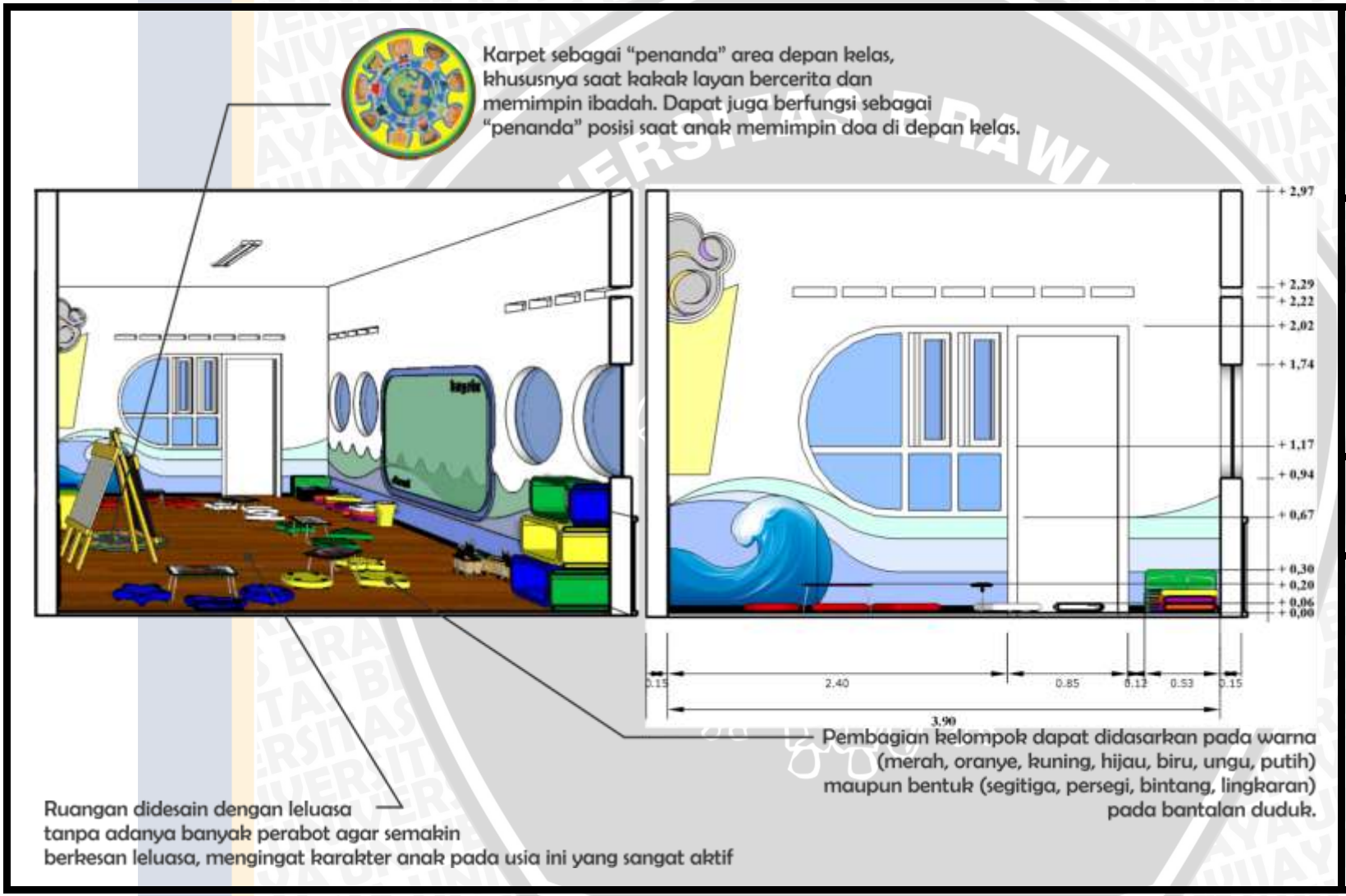

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.50. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AK (6-9 th)

Pengaplikasian konsep desain dalam ruang kelas AK adalah sebagai berikut:

- Ruang Kelas AK berukuran 3,90 x 6,46 meter. Ruang Kelas AK didesain dengan gambaran mengenai kisah Tuhan Yesus meredakan angin ribut. Kisah ini dipilih dengan dasar pertimbangan karakter spiritual anak AK yang menyukai tokoh-tokoh pahlawan dan memahami bahwa Tuhan itu berkuasa.
- Ruang yang fleksibel. Di dalam ruang kelas AK digunakan bantalan-bantalan duduk dengan beragam warna dan bentuk. Permukaan lantai tidak ditutupi dengan karpet dengan pertimbangan karakter fisik anak AK yang menyukai aktivitas bergerak dengan energi yang meledak-ledak sehingga cenderung sangat aktif. Pada kondisi sangat aktif anak AK akan melakukan banyak gerakan-gerakan untuk menarik perhatian orang di sekelilingnya, sampai akhirnya mengganggu konsentrasi temannya. Sehingga digunakan bantalan duduk agar anak tetap santai namun tetap dalam posisi duduk manis. Pola tatanan terlihat dari susunan bantalan duduk yang digunakan anak. Pada saat memuji Tuhan/bernyanyi serta saat mendengarkan cerita, anak duduk berkumpul di tengah ruangan dan memperhatikan kakak layan yang bercerita (dengan papan peraga sebagai media pengajaran). Saat mengerjakan aktivitas kreatif, anak mengambil meja lipat di sudut ruangan untuk kemudian digunakan di area duduk mereka. Untuk pembagian kelompok dapat dilakukan berdasarkan warna atau bentuk bantalan duduk. Kemudian bantalan duduk dan juga meja disusun secara vertikal untuk melatih kedisiplinan anak mengembalikan barang pada tempatnya.

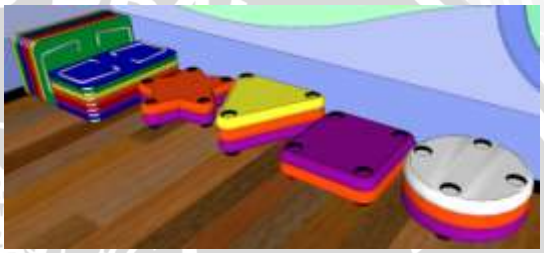

Individu **Kelompok**
(mendengarkan cerita) **(mengerjakan aktivitas kreatif)**

- Aman.Lingkungan dalam ruang kelas dibuat dengan material yang baik, seperti parket pada lantai, busa dan kain pada bantalan duduk, kayu pada meja lipat, mika pada papan karya dan papan absensi.

- Leluasa. Ruang kelas AK didesain dengan penataan perabot yang sangat leluasa, bila tidak digunakan, maka seluruh perabotan dapat diletakkan menempel pada dinding kelas sehingga bagian dalam kelas dapat digunakan dengan leluasa. Untuk area kakak layan hanyaberupa karpet lingkaran yang dapat dipindahkan dengan mudah. Papan peraga mudah dipindahkan untuk anak dapat mengamati pengajaran kakak layan.

- Menjadi lingkungan untuk anak berkarya/berkreasi. Lingkungan dalam ruang kelas dibuat dengan suasana ceria, sehingga dapat menarik minat anak untuk berkreasi. Papan karya menjadi bentuk

apresiasi terhadap karya anak. Digunakan juga tempat perlengkapan aktivitas kreatif dengan bentuk wadah kecil dengan roda dan dapat disusun menyambung seperti kereta mainan.

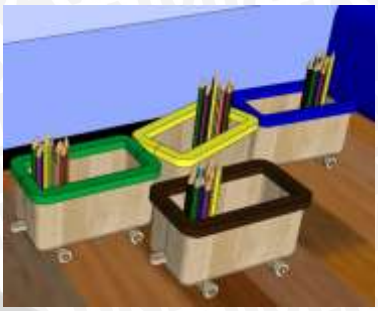

- Mengembangkan imajinasi anak. Dengan suasana ruang kelas yang menyenangkan diharapkan akan menjadikan imajinasi anak berkembang. Gambar lautan dan ombak untuk membuat anak seolah-olah berada dalam perahu bersama Yesus dan merasakan ditolong oleh Tuhan Yesus.

4.7.1.3.Ruang Kelas AT

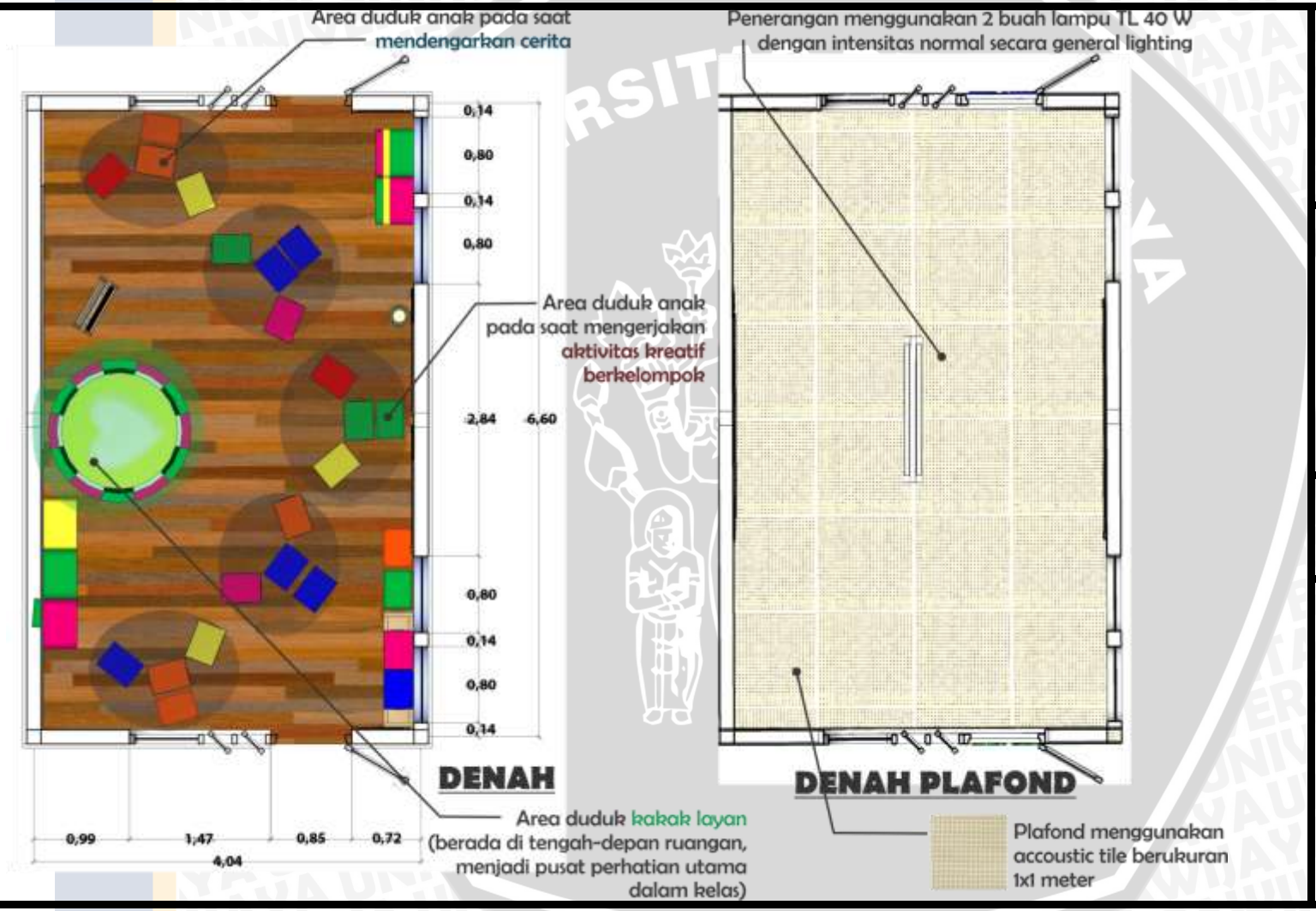

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.51. Denah dan Denah Plafond Ruang Kelas AT (9-12 th)

Meja perlengkapan untuk perlengkapan kakak layan dalam menyampaikan cerita

Papan alat peraga untuk alat bantu mengajar

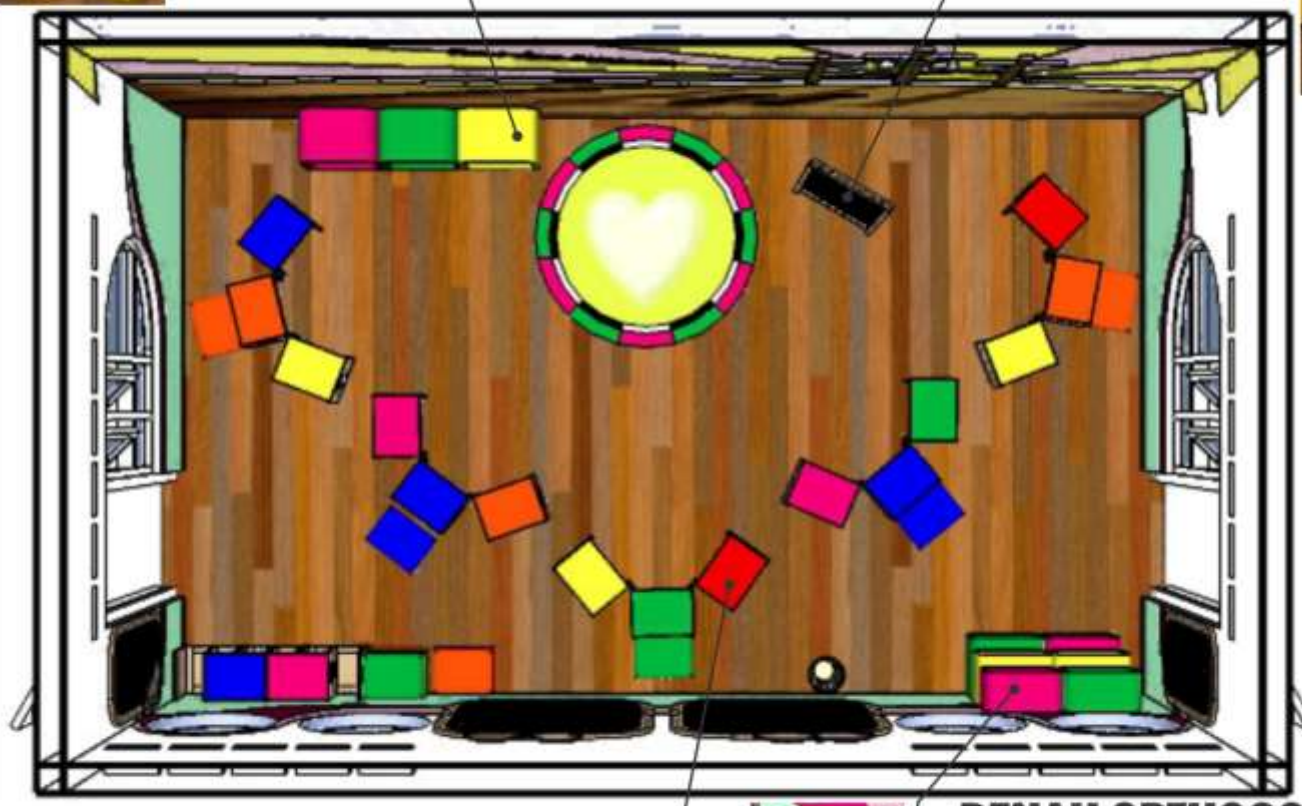

Digunakan bangku tunggal untuk area duduk masing-masing anak. Bangku bermaterial kayu dan memiliki penanda berupa ragam warna dan nomor.

Rak perlengkapan untuk meletakkan perlengkapan ibadah

DENAH ORTHOGONAL

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.52. Denah Orthogonal Ruang Kelas AT (9-12 th)

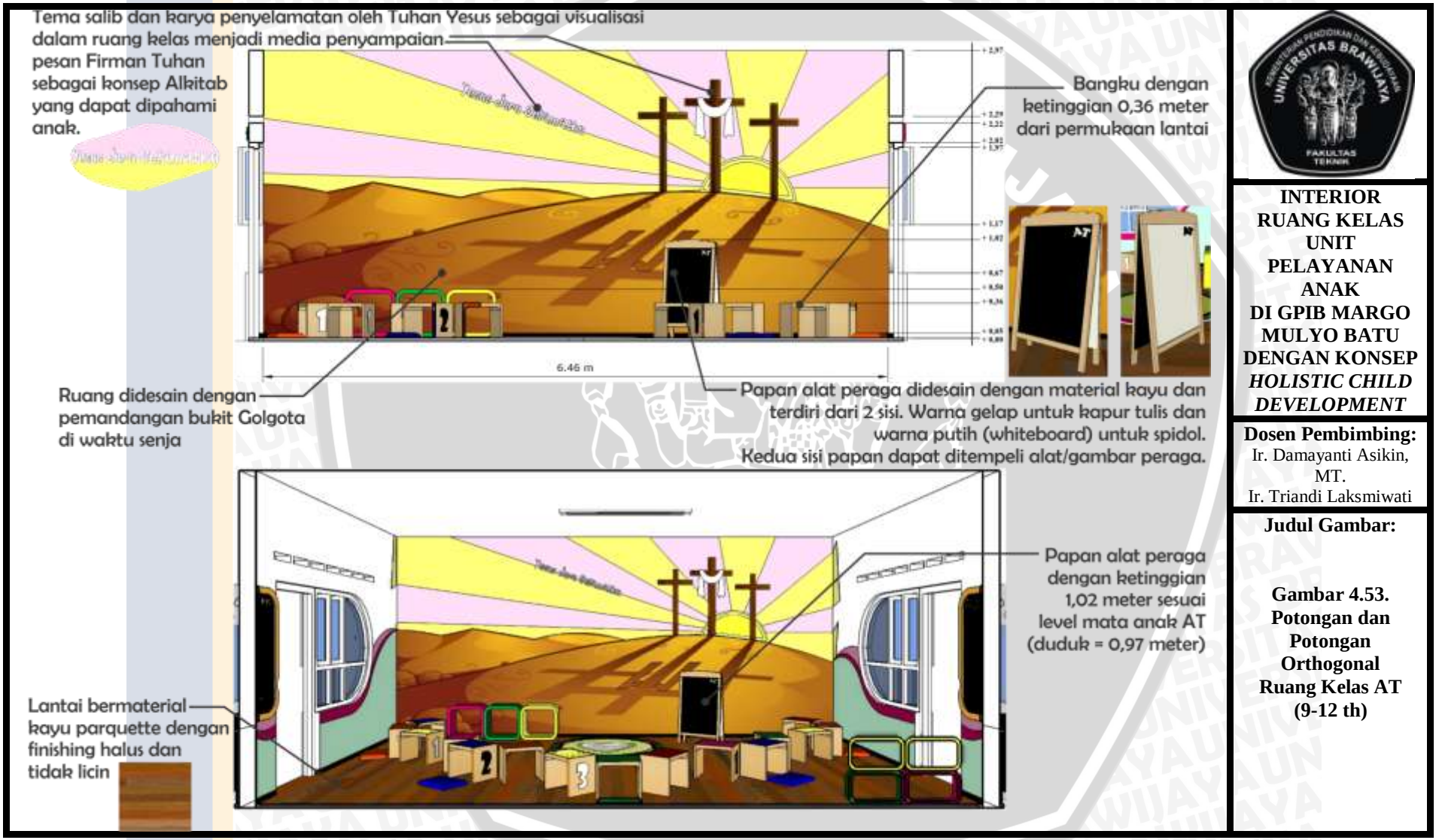

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.53. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AT (9-12 th)

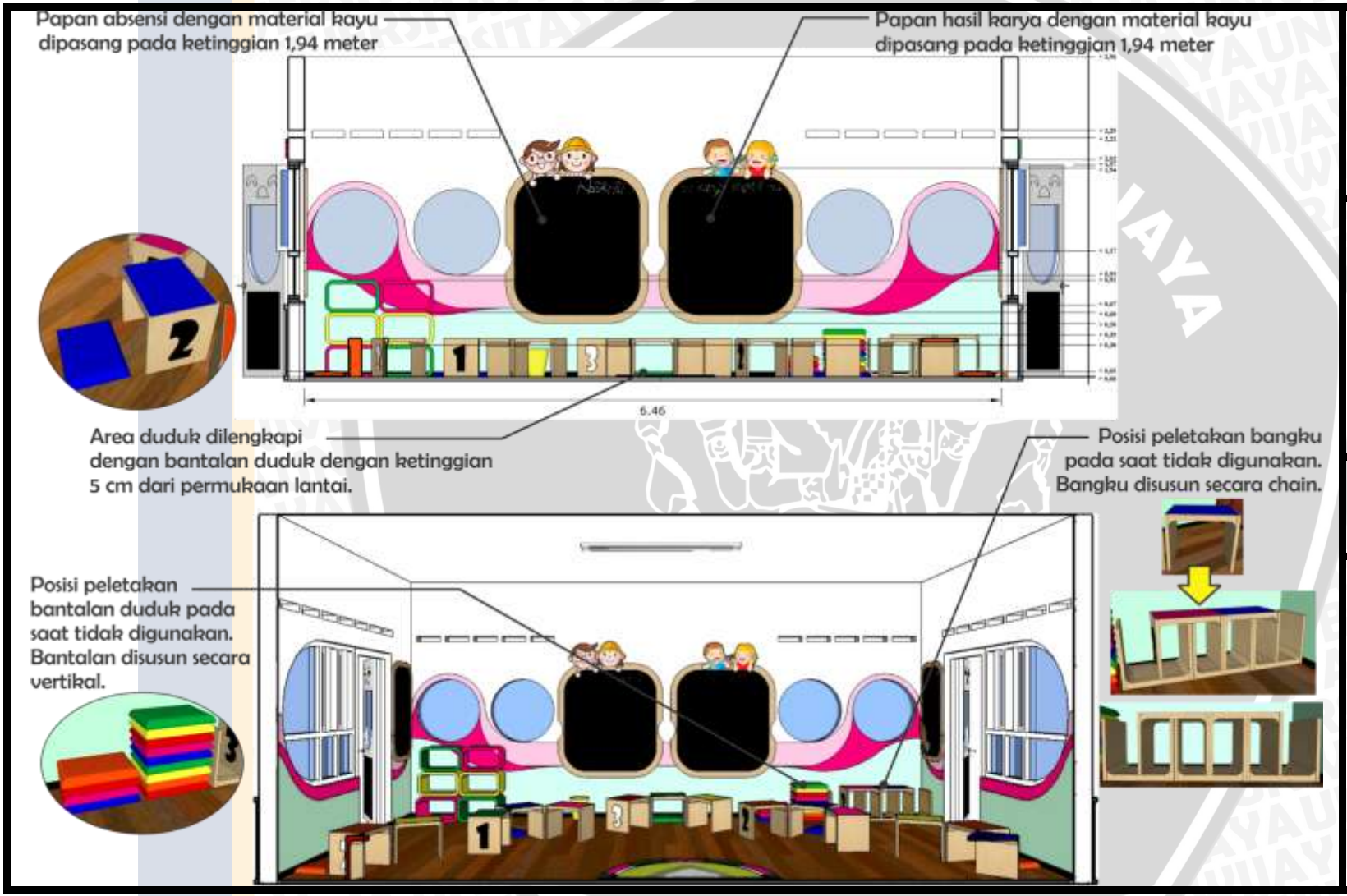

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.54. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AT (9-12 th)

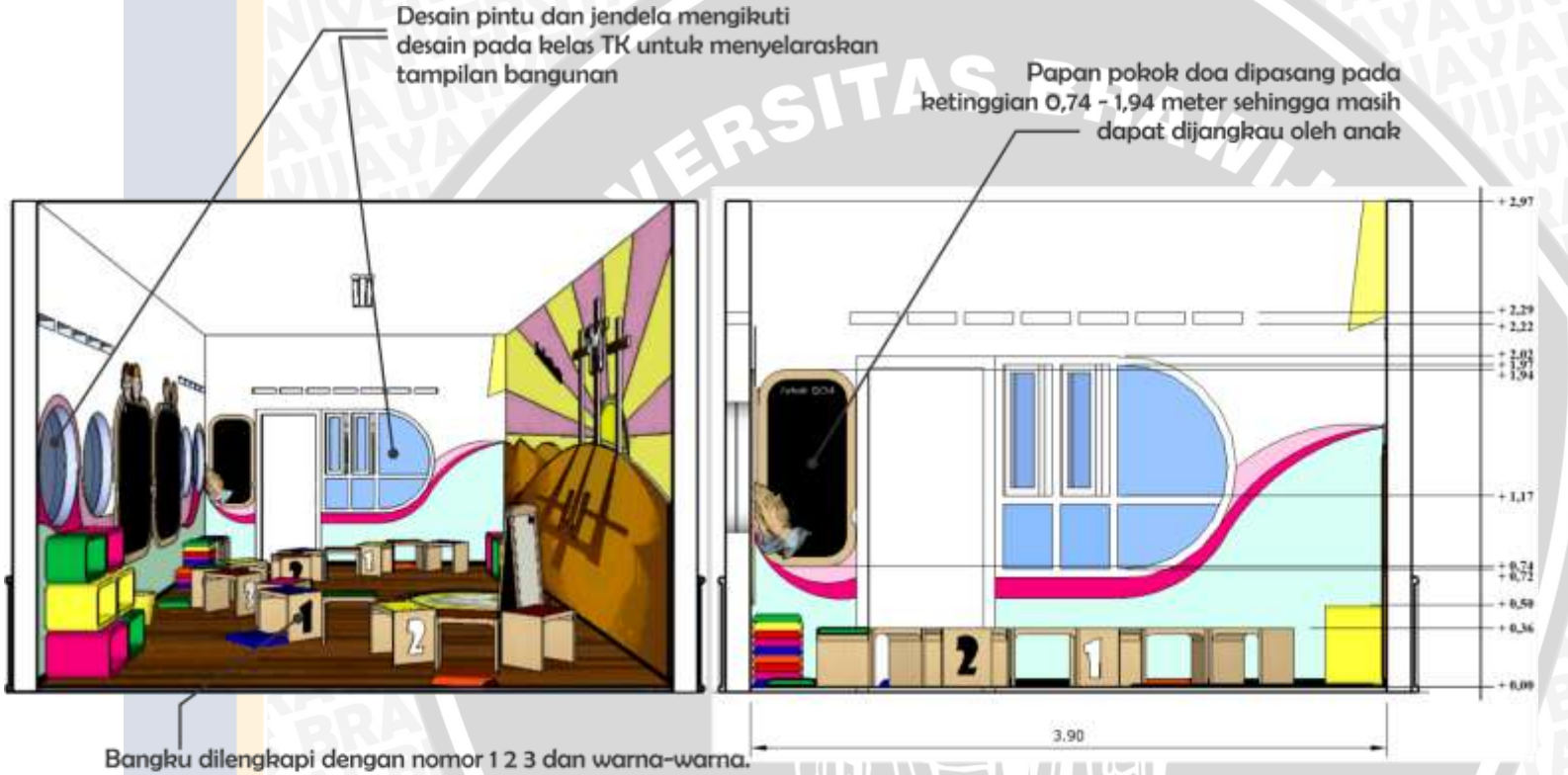

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.55. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AT (9-12 th)

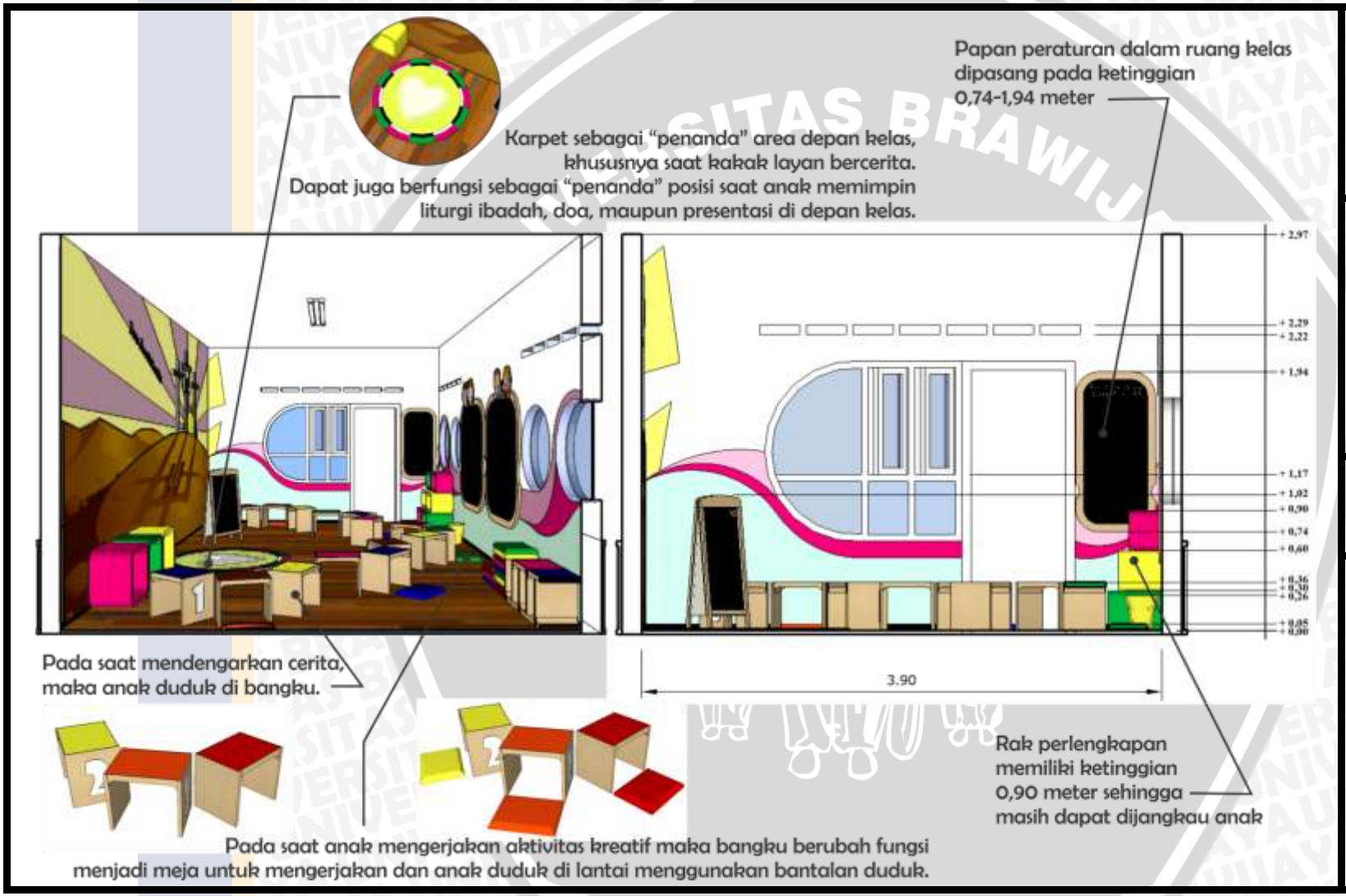

INTERIOR RUANG KELAS UNIT PELAYANAN ANAK DI GPIB MARGO MULYO BATU DENGAN KONSEP *HOLISTIC CHILD DEVELOPMENT*

Dosen Pembimbing:
Ir. Damayanti Asikin, MT.
Ir. Triandi Laksmiwati

Judul Gambar:

Gambar 4.56. Potongan dan Potongan Orthogonal Ruang Kelas AT (9-12 th)

Pengaplikasian konsep desain dalam ruang kelas AT adalah sebagai berikut:

- Ruang Kelas AT berukuran 3,90 x 6,46 meter. Ruang Kelas AT didesain dengan gambaran mengenai Salib Tuhan Yesus. Salib Tuhan Yesus memiliki makna konsep keselamatan untuk manusia oleh karena Anugerah Allah Bapa melalui pengorbanan Tuhan Yesus. Pemahaman ini diterapkan secara arsitektural dalam wujud gambar di Kelas AT karena karakter anak AT sudah dapat memahami konsep keselamatan dan pemahaman Alkitab yang lebih mendalam.
- Ruang yang fleksibel. Di dalam ruang kelas AT terjadi aktivitas anak secara bersama-sama, individu, maupun kelompok. Oleh karena itu tatanan duduk dalam ruang kelas AT dibuat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan berbagai jenis aktivitas tersebut.

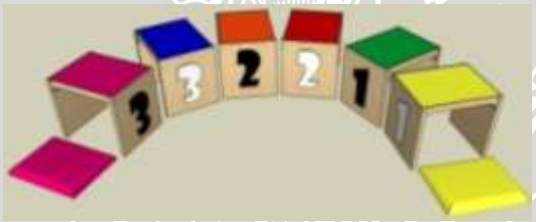

Jenis perabot yang digunakan ialah bangku kecil tunggal. Bangku dibuat untuk masing-masing anak dan dilengkapi dengan bantalan duduk yang terpisah. Desain dengan menggunakan bangku ini dimaksudkan agar anak dapat duduk dengan tenang pada saat ibadah. Untuk bantalan duduk dimaksudkan agar pada saat anak mengerjakan aktivitas kreatif, maka anak duduk di bantalan dan menggunakan bangku sebagai mejanya. Nomor kursi dan warna-warna kursi dimaksudkan untuk aktivitas berkelompok dan data menjadi dasar pembagian kelompok, misal kelompok berdasarkan warna bangku (menjadi 6 kelompok), nomor bangku (3 kelompok – 1-2-3, 6 kelompok – 1-2-3-hitam 1-2-3-putih), atau warna nomor bangku (2 kelompok – nomor hitam, nomor putih).

- Tidak terlalu formal dan tidak monoton. Anak pada usia ini sangat mudah bosan sehingga lingkungan ibadahnya harus dapat memberikan suasana yang tidak monoton. Permainan garis pada

interior ruangan, warna-warna yang cerah dan ceria, serta tatanan duduk yang dapat diubah sewaktu-waktu.

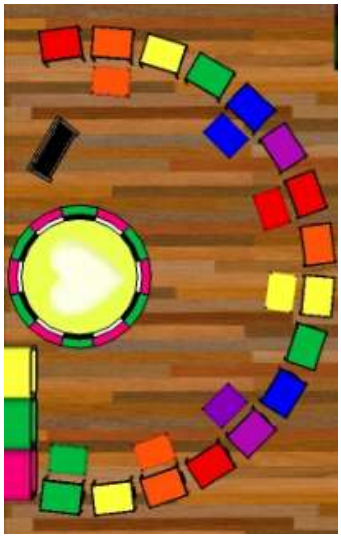

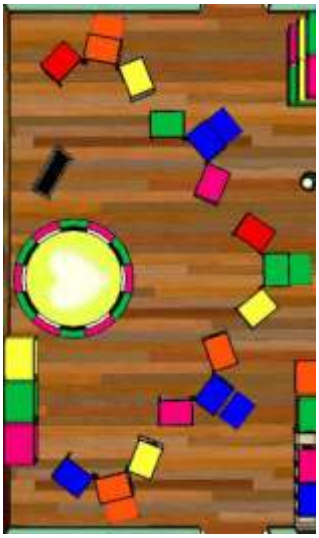

Individu **Kelompok**
(mendengarkan cerita) **(mengerjakan aktivitas kreatif)**

- Teratur. Ruang kelas AT digunakan oleh anak usia pra remaja yang sangat suka bergurau dan harus diberikan batasan aturan agar dapat saling menghargai. Oleh karena itu diberikan papan peraturan di dalam kelas agar semua anak dapat mengamati dan menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Selain itu, salah satu aplikasi dalam keteraturan muncul dari penataan bangku dan bantalan duduk. Bila hendak digunakan anak mengambil bangku dari sudut ruangan, dan setelah selesai menggunakan anak akan mengembalikan dan menyusun ke posisi semula. Digunakan susunan bangku yang berantai (*chain*), susunan bantalan yang ditumpuk ke atas (vertikal) dan ditata secara horizontal merapat ke dinding.

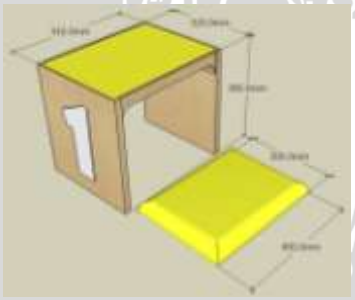

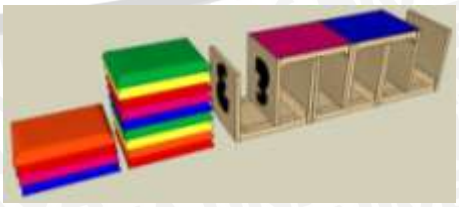

- Netral/dapat digunakan untuk putra maupun putri. Anak kelas AT memiliki kecenderungan untuk bergaul hanya dengan sesama putra atau putri dan seringkali memilih hal-hal seperti warna, bentuk, atau benda yang mencerminkan "karakter" jenisnya. Misalnya anak putra tidak mau memilih warna merah muda atau bentuk-bentuk hati, pita, atau boneka karena dianggap seperti hal-hal yang sesuai karakter anak putri, dan demikian juga sebaliknya terjadi pada anak putri. Oleh karena itu, dalam ruang Kelas AT digunakan desain yang se-netral mungkin agar semua anak dapat beribadah dengan baik tanpa merasa canggung dengan hal-hal yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya. Dalam ruang kelas AT digunakan banyak motif polos dan beragam warna sehingga terkesan netral. Selain itu anak usia ini jarang untuk mau berkelompok dengan lawan jenisnya, sehingga penggunaan warna atau nomor yang beragam pada bangku dapat menjadi pertimbangan pembagian kelompok oleh kakak layan dan dengan demikian dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara anak putra maupun putri.

- Menjadi lingkungan yang baik untuk anak berkreasi, berdoa, dan belajar pemahaman Alkitab dengan lebih mendalam. Anak usia AT sangat kreatif dalam berkarya sehingga aktivitas kreatif yang dihasilkan dapat diapresiasi dengan menampilkannya pada papan karya di dalam ruang kelas. Untuk minat berdoa anak yang semakin tinggi dapat disalurkan melalui papan untuk pokok doa, baik untuk mendoakan orang lain maupun menyampaikan pokok doa pribadi mereka sendiri sehingga dapat menjadi materi doa mereka selama di kelas maupun saat kembali pulang. Untuk anak kelas AT, dengan kemampuan untuk dapat belajar pemahaman Alkitab lebih mendalam, ruang kelas menjadi

lingkungan ibadah yang menyenangkan dan dapat diisi dengan berbagai aktivitas sesuai tujuan pembelajaran, sehingga ruang didesain untuk menjadi ruang ibadah yang fleksibel. Selain itu, pemahaman iman paling mendasar dalam diri manusia yang perlu dipahami oleh anak-anak, yaitu keselamatan, ditanamkan secara visual melalui gambar dalam ruang kelas. Sekalipun berkesan sangat sederhana, namun dapat selalu diingat anak-anak dalam kehidupan mereka.